



PROYEK PERUBAHAN

OPTIMALISASI KEPESERTAAN KB MELALUI PENINGKATAN PENGETAHUAN MASYARAKAT DENGAN TRANSFORMASI EDUKASI KB BERBASIS DIGITAL (PINTAR-KB) PADA DINAS PENGENDALIAN PENDUDUK DAN KELUARGA BERENCANA KOTA LUBUKLINGGAU

Disusun oleh :

Nama : Deasi Novia, SSi, Apt, MKM

NDH : 14/PKN2/XXI/2025

**Peserta Pelatihan Kepemimpinan Nasional Tingkat II
Angkatan XXI**

**BADAN PELATIHAN SUMBER DAYA MANUSIA DAERAH
PROPINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2025**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PROYEK PERUBAHAN
PELATIHAN KEPEMIMPINAN NASIONAL TINGKAT II
ANGKATAN XXI
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2025**

**OPTIMALISASI KEPESERTAAN KB MELALUI PENINGKATAN
PENGETAHUAN MASYARAKAT DENGAN TRANSFORMASI EDUKASI
KB BERBASIS DIGITAL (PINTAR-KB) PADA DINAS PENGENDALIAN
PENDUDUK DAN KELUARGA BERENCANA KOTA LUBUKLINGGAU**

Disusun oleh :

Nama : Deasi Novia, SSi, Apt, MKM

NDH : 14/PKN2/XXI/2025

Dinyatakan telah dibimbing oleh Coach dan Mentor

dan disetujui Untuk diseminarkan pada:

Hari : Sabtu

Tanggal : 25 Oktober 2025

Tempat : BPSDMD Provinsi Sumatera Selatan

Mentor

Coach

**Ir.H Trisko Defriyansa, S.T, M.Si
NIP. 197512212005011005**

Dr.H Farhat Syukri, SE, M.Si

Menyetujui:

Kepala BPSDMD Provinsi Sumatera Selatan

**Prof. Dr. H. M Edwar Juliartha, S.Sos., M.M
197507071997031003**

RINGKASAN EKSEKUTIF

Proyek perubahan utama yang diusung bernama —PINTAR-KBI memiliki fokus pada upaya peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai Keluarga Berencana dengan edukasi memanfaatkan media sosial sebagai media penyuluhan dengan membuat konten yang kreatif dan inovatif dengan memanfaatkan kemajuan teknologi, sehingga pada akhirnya akan terjadi peningkatan partisipasi masyarakat untuk ber-KB dan dapat mengambil keputusan yang lebih tepat dalam memilih metode KB sesuai kebutuhan dan kondisi kesehatan. Pada akhirnya akan meningkatkan capaian kepesertaan KB masyarakat di Kota Lubuklinggau.

Proyek perubahan ini dirancang sebagai inisiatif strategis untuk menjawab permasalahan masih rendahnya kepesertaan KB masyarakat di Kota Lubuklinggau. Hal tersebut disebabkan oleh sejumlah faktor yang saling berkaitan, baik dari sisi pengetahuan, akses, maupun motivasi masyarakat. Masih terbatasnya pemahaman masyarakat mengenai manfaat dan tujuan program KB. Penggunaan metode penyuluhan yang masih konvensional dan kurang menjangkau generasi muda, khususnya remaja dan calon pengantin yang menjadi target potensial program KB. Penyampaian informasi saat ini belum memanfaatkan media digital secara optimal sehingga menyebabkan informasi KB kalah bersaing dengan arus informasi lain yang lebih menarik perhatian masyarakat. Disamping itu, masih terdapat persepsi negatif dan mitos yang berkembang di masyarakat tentang penggunaan alat kontrasepsi, seperti kekhawatiran akan efek samping atau keyakinan bahwa KB dapat mengganggu kesuburan. Hal ini menimbulkan sikap ragu atau bahkan penolakan untuk berpartisipasi. Dari sisi layanan, kinerja tenaga penyuluh KB masih belum optimal, dimana jadwal layanan yang terbatas dan koordinasi lintas sektor yang belum optimal turut menghambat perluasan cakupan peserta KB.

Melalui proyek perubahan ini, dirancang strategi Penyuluhan KB menggunakan media sosial dalam penyebaran informasi KB dinilai lebih efektif dibandingkan metode konvensional. Melalui platform seperti Instagram dan Tiktok, informasi KB dapat diakses oleh masyarakat dari berbagai wilayah tanpa batasan geografis, selama tersedia koneksi internet. Dan tidak memerlukan memerlukan biaya besar dibandingkan penyelenggaraan kegiatan penyuluhan tatap muka. Konten yang variatif seperti infografis, video pendek, animasi, dan cerita inspiratif mampu menarik minat masyarakat dan mempermudah pemahaman terhadap pesan yang disampaikan.

Hasil yang diharapkan dari proyek perubahan ini adalah tersedianya media penyuluhan berupa konten yang kreatif dan inovatif yang akan disebarluaskan melalui media sosial (Instagram dan Tiktok) untuk memperluas jangkauan pelayanan penyebaran informasi yang dapat dengan diakses dimanapun dan kapanpun oleh masyarakat. Sehingga diharapkan nantinya akan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang program Keluarga Berencana, yang pada akhirnya akan meningkatkan kepesertaan KB masyarakat di Kota Lubuklinggau.

Sasaran utama proyek perubahan ini adalah masyarakat umum sebagai penerima manfaat konten edukasi penyuluhan keluarga berencana, pemerintah Kota Lubuklinggau sebagai pendukung utama dalam hal regulasi, infrastruktur, promosi public dan potensi perluasan proyek perubahan.

Lubuk Linggau,
Project Leader

Deasi Novia, SSi, Apt, MKM
NDH. 14/PKN II/XXI/2025

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
RINGKASAN EKSEKUTIF	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. TUJUAN PROYEK PERUBAHAN	7
C. MANFAAT PROYEK PERUBAHAN	8
D. RUANG LINGKUP PROYEK PERUBAHAN	10
BAB II ANALISA MASALAH	11
A. DESKRIPSI MASALAH	11
B. PENAPISAN ISU MASALAH	13
C. ANALISA ISU UTAMA	14
D. ANALISA PENYEBAB	19
E. STRATEGI INOVATIF	21
F. TEROBOSAN INOVATIF	22
G. PENTAHAPAN (MILESTONE)	23
H. RENCANA STRATEGI MARKETING	28
1. Analisa Stakeholder	28
2. Strategi Promosi Proyek Perubahan	30
I. TATA KELOLA PROYEK PERUBAHAN	31
J. MATA PELATIHAN PILIHAN PENDUKUNG PROYEK PERUBAHAN	34
K. RENCANA STRATEGI PENGEMBANGAN KOMPETENSI SDM DALAM PERUBAHAN	40
L. PEMETAAN SIKAP PERILAKU KEPEMIMPINAN DAN RENCANA STRATEGI PENGEMBANGAN POTENSI DIRI	42

1. Hasil Assesment.....	42
2. Strategi Pengembangan Potensi Diri.....	45
BAB III PELAKSANAAN PROYEK PERUBAHAN	49
A. CAPAIAN TAHAPAN PROYEK PERUBAHAN (Jangka Pendek)	49
1. Konsultasi dengan Mentor	53
2. <i>Pembentukan Tim Kerja Internal Proyek Perubahan</i> <i>Optimalisasi Kepesertaan KB melalui Peningkatan</i> <i>Pengetahuan Masyarakat —PINTAR KBII</i>	<i>55</i>
3. Menyusun Rancangan Draf Regulasi Daerah Tentang Program Pembangunan Keluarga, Kependudukan dan Keluarga Berencana —Bangga KencanaII dan Sistem Informasi Keluarga	60
4. Penandatanganan MoU dengan IDI dan IBI dalam pelayanan KB.....	62
5. Melaksanakan Sosialisasi KIE secara tatap muka	65
6. Sosialisasi KIE secara on line (upload konten).....	67
7. Pelaksanaan Pelayanan KB Gratis.....	75
B. MANFAAT PROYEK PERUBAHAN	77
1. Manfaat bagi Dinas PPKB.....	77
2. Manfaat Bagi Masyarakat.....	78
C. KEPEMIMPINAN STRATEGIS.....	80
1. Pengelolaan Risiko	80
2. Pemanfaatan Peluang dan Kolaborasi	81
3. Pengelolaan Sumber Daya secara Efektif dan Efisien	82
D. IMPLEMENTASI STRATEGI MARKETING DAN DISEMINASI	83
1. Branding Program PINTAR KB.....	83
2. Segmentasi Sasaran Komunikasi.....	84
3. Pemanfaatan Media Digital dan Sosial.....	84
4. Kolaborasi dengan Stakeholder dan Influencer	85
5. Monitoring dan Evaluasi Dampak Diseminasi.....	85
E. KEBERLANJUTAN PROYEK PERUBAHAN.....	86

1. Kelembagaan Program dan Integrasi Sistem.....	87
2. Penguatan Kapasitas dan Kompetensi SDM.....	87
3. Penguatan Kemitraan dan Jejaring Kolaboratif.....	88
4. Optimalisasi Pemanfaatan Teknologi Informasi.....	88
5. Sistem Monitoring, Evaluasi, dan Pembelajaran Berkelanjutan	88
6. Dukungan Kebijakan dan Anggaran	89
F. PEMBERDAYAAN ORGANISASI PEMBELAJARAN PELAKSANAAN STRATEGI PENGEMBANGAN KOMPETENSI SDM DALAM PROYEK PERUBAHAN.....	89
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	93
A. KESIMPULAN.....	93
B. SARAN	95
DAFTAR PUSTAKA.....	97
LAMPIRAN.....	98

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Bagan	29
Gambar 2 Struktur Organisasi Proyek Perubahan.....	34
Gambar 3: Identifikasi Pengenalan Diri.....	43
Foto 1 Konsultasi Dengan Mentor	54
Foto 2 Pembentukan Tim Efektif Proyek Perubahan.....	58
Foto 3 FGD Dengan Tim Efektif Proyek Perubahan.....	60
Foto 4 Rapat Penyusunan Draf Perda Pembangunan Keluarga	62
Foto 5 MoU Dengan Ketua IDI Cabang Lubuklinggau.....	64
Foto 6 MoU Dengan Ketua IBI Cabang Lubuklinggau.....	65
Foto 7 Baliho Sosialisasi Edukasi KB ke masyarakat di Akun Media Sosia DPPKB	70
Foto 8 Foto. Followers akun IG dppkb_llg M1 September 2025.....	72
Foto 9 Followers akun IG dppkb_llg M3 Oktober 2025.....	72
Foto 10 Data Viewers Konten Edukasi di IG dppkb_llg.....	73
Foto 11 Pelayanan KB Gratis	76

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Capaian i-Bangga (i-bangga).....	4
Tabel 2 Data Capaian TFR (SIGA).....	4
Tabel 3 Data Capaian Peserta KB Aktif (SIGA).....	5
Tabel 4 Metode APKL.....	13
Tabel 5 Metode USG.....	14
Tabel 6 Kondisi dan Kesejangan.....	15
Tabel 7 Metode ASTRID.....	18
Tabel 8 Hasil Anailisi SWOT.....	19
Tabel 9 Cost Benefit Analysis.....	21
Tabel 10 Pentahapan Proyek Perubahan.....	23
Tabel 11 Timeline Jangka Pendek.....	26
Tabel 12 Tim Kerja Proyek Perubahan.....	32
Tabel 13 Mata Pelatihan Pilihan.....	37
Tabel 14 Rencana Pengembangan Kompetensi Tim Kerja Proyek Perubahan....	41
Tabel 15 Rencana strategi Pengembangan diri.....	48
Tabel 16 Capaian Jangka Pendek.....	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pembangunan kependudukan dan keluarga berencana merupakan salah satu fondasi penting dalam upaya menciptakan keluarga berkualitas dan masyarakat sejahtera. Dalam konteks ini, kesertaan masyarakat dalam program Keluarga Berencana (KB) menjadi indikator utama keberhasilan pelaksanaan Program Bangga Kencana. Program bangga kencana adalah program pembangunan keluarga, kependudukan, dan keluarga berencana yang bertujuan untuk mewujudkan keluarga berkualitas di lingkungan yang sehat. Program Bangga Kencana merupakan pilar penting dalam pembangunan nasional yang bertujuan untuk mengendalikan laju pertumbuhan penduduk, meningkatkan kesehatan ibu dan anak, serta membentuk keluarga kecil yang berkualitas.

Kota Lubuk Linggau sebagai salah satu kota di Provinsi Sumatera Selatan memiliki dinamika kependudukan yang cukup signifikan. Berdasarkan estimasi tahun 2024, jumlah penduduk Kota Lubuk Linggau mencapai sekitar 247.550 jiwa, yang tersebar di 8 (delapan) kecamatan dan 72 (tujuh puluh dua) kelurahan. Pertumbuhan penduduk di Kota Lubuk Linggau cukup stabil, namun cenderung meningkat setiap tahun, mencerminkan adanya dinamika migrasi, urbanisasi, serta peningkatan angka kelahiran di wilayah ini.

Komposisi penduduk Kota Lubuk Linggau didominasi oleh kelompok usia produktif (15–59 tahun), yaitu sekitar 65,25% dari total populasi. Hal ini menunjukkan bahwa kota ini sedang berada dalam fase bonus demografi, yaitu kondisi di mana jumlah penduduk usia kerja lebih besar dibandingkan penduduk usia non-produktif. Fase ini

memiliki potensi besar untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dan pembangunan daerah jika dikelola dengan baik, melalui peningkatan kualitas pendidikan, akses pekerjaan, dan layanan kesehatan.

Namun demikian, tingginya persentase usia produktif juga dapat menjadi tantangan apabila tidak disertai dengan penyediaan lapangan kerja yang memadai dan pengendalian penduduk yang efektif. Selain itu, sekitar 25,38% penduduk berada pada kelompok usia 0–14 tahun, menunjukkan masih tingginya angka ketergantungan anak. Sementara itu, penduduk usia lanjut (>60 tahun) berjumlah sekitar 9,36%, yang juga memerlukan perhatian dalam penyediaan layanan sosial dan kesehatan lansia.

Kota Lubuk Linggau Mayoritas penduduk Kota Lubuk Linggau berada dalam usia produktif, yaitu sekitar 65,25%. Meskipun ini bisa menjadi modal pembangunan, jika tidak diarahkan dan dikendalikan, justru akan menimbulkan beban demografis yang besar di masa depan. Salah satu dampak nyata dari lemahnya pengendalian kelahiran dan perencanaan keluarga adalah meningkatnya risiko stunting pada anak. Di Kota Lubuk Linggau, tercatat sebanyak 202 anak mengalami stunting pada tahun 2024. Meskipun pemerintah daerah melalui DPPKB telah melakukan berbagai intervensi, termasuk pelayanan KB gratis dan penguatan posyandu, tantangan masih cukup besar, terutama dalam hal perubahan perilaku keluarga dan peningkatan kualitas gizi anak serta ibu hamil.

Kondisi ini menunjukkan bahwa isu pengendalian penduduk, KB, dan stunting bukanlah masalah yang berdiri sendiri, melainkan saling berkaitan. Kurangnya perencanaan keluarga berdampak langsung terhadap kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan dasar anak, termasuk asupan gizi dan akses pelayanan kesehatan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang terintegrasi dan kolaboratif lintas sektor untuk memastikan bahwa setiap keluarga

memiliki kemampuan dan akses untuk merencanakan kehidupan yang lebih sehat dan sejahtera.

Di Kota Lubuk Linggau pelaksanaan program KB memberikan kontribusi yang cukup baik terhadap pengelolaan kependudukan, walaupun masih terdapat permasalahan di bidang pengendalian penduduk yang masih perlu diatasi. Diantaranya Masih rendahnya partisipasi pasangan usia subur dalam penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP), yang hanya sekitar 30%, menunjukkan perlunya peningkatan edukasi dan akses terhadap layanan KB yang efektif dan berkelanjutan. Ketergantungan terhadap metode kontrasepsi jangka pendek yang memiliki risiko kegagalan lebih tinggi juga menjadi salah satu penyebab tingginya angka kehamilan tidak direncanakan, yang kemudian berkontribusi pada tingginya angka kelahiran.

Pada RPJMD Pemerintah Kota Lubuklinggau Tahun 2025-2029 misi 1 disebutkan “Mewujudkan Sumber daya Manusia yang Berkualitas, Sejahtera dan Religius”. Adanya Program Keluarga Berencana (KB) yang bertujuan mengendalikan laju pertumbuhan dari kelahiran diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat. Untuk melaksanakan misi tersebut ditetapkan indikator kinerja utama berikut:

1. Indeks Pembangunan Keluarga (iBangga)

Program Pembangunan Keluarga meliputi pembinaan ketahanan keluarga, edukasi pengasuhan anak dan remaja, pencegahan stunting melalui intervensi gizi, kesehatan ibu, dan pola asuh dan penguatan nilai-nilai moral, budaya, dan agama dalam keluarga.

Tabel. 1 Data Capaian i-Bangga (i-bangga)

No.	Tahun	Target (%)	Capaian (%)
1	2022	54,38	58,44
2	2023	56,29	64,63
3	2024	58,20	65,43

2. Angka Kelahiran Total (Total Fertility Rate/TFR)

TFR menunjukkan rata-rata jumlah anak yang akan dilahirkan oleh seorang perempuan selama masa suburnya (15–49 tahun) jika pola kelahiran pada suatu periode tetap sama. Fungsi TFR adalah untuk mengukur tingkat kelahiran di suatu wilayah, menjadi indikator kunci dalam perencanaan penduduk dan evaluasi program KB dan untuk memprediksi pertumbuhan penduduk di masa depan.

Tabel. 1 Data Capaian TFR (SIGA)

No.	Tahun	Target (%)	Capaian (%)
1	2022	2,1	2,23
2	2023	2,1	2,17
3	2024	2,1	2,16

Dimana TFR pada nilai sama dengan 2,1 disebut *replacement level fertility* (cukup untuk menggantikan jumlah penduduk, tanpa bertambah atau berkurang). Jika $TFR > 2,1$ maka populasi cenderung bertambah dan $TFR < 2,1$ maka populasi cenderung menurun dalam jangka panjang.

Angka kelahiran total (TFR) Kota Lubuklinggau masih berada di atas target nasional. Permasalahan ini mendesak untuk segera ditangani, berdampak langsung terhadap upaya pengendalian penduduk, dan memiliki potensi untuk terus

meningkat apabila tidak diintervensi. Salah satu penyebabnya adalah masih rendahnya penggunaan alat dan obat kontrasepsi. Hal ini digambarkan dalam tabel capaian peserta KB aktif di bawah ini :

Tabel. 3 Data Capaian Peserta KB Aktif (SIGA)

No.	Tahun	Target (%)	Capaian (%)
1	2022	79,5	66,6
2	2023	80,00	73,24
3	2024	80,10	75,88

Masih rendahnya kepesertaan KB masyarakat, merupakan masalah yang kompleks dan dipengaruhi oleh beragam faktor yang saling terkait, baik dari sisi pengetahuan, budaya, ekonomi, maupun ketersediaan layanan. Permasalahan ini bukan hanya berdampak pada pengendalian laju pertumbuhan penduduk, tetapi juga pada kualitas hidup keluarga dan pembangunan daerah secara keseluruhan. Dari segi pengetahuan, masih kurangnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat, banyak pasangan usia subur (PUS) yang belum memiliki pemahaman yang memadai tentang manfaat KB, baik bagi kesehatan ibu dan anak, kesejahteraan keluarga, maupun pembangunan bangsa. Informasi yang sampai ke masyarakat sering kali masih terbatas, kurang menarik, atau tidak disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami. Hal ini diperparah dengan minimnya literasi kesehatan reproduksi di sekolah atau lingkungan masyarakat, sehingga pengetahuan generasi muda tentang KB juga rendah.

Masyarakat masih banyak yang terpengaruh oleh mitos atau persepsi keliru tentang KB, seperti keyakinan bahwa penggunaan alat kontrasepsi menyebabkan kemandulan permanen,

mengganggu kesehatan, atau bertentangan dengan nilai agama. Mispersepsi ini sering kali diwariskan dari mulut ke mulut dan sulit diubah tanpa edukasi yang konsisten dan berbasis bukti.

Masih adanya stigma dimasyarakat, jumlah anak masih dianggap sebagai simbol keberuntungan, kekayaan, atau status sosial. Nilai tradisional yang memandang banyak anak sebagai “banyak rezeki” membuat sebagian keluarga menolak KB. Selain itu, adanya dominasi keputusan oleh pihak laki-laki dalam keluarga terkadang menjadi hambatan jika suami kurang mendukung program KB.

Penyuluhan KB yang dilakukan oleh tenaga lapangan atau kader sering kali belum optimal, metode penyuluhan yang masih konvensional dan kurang menjangkau generasi muda, khususnya remaja dan calon pengantin yang menjadi target potensial program KB.

Penyampaian informasi KB saat ini belum memanfaatkan media digital dan sosial media secara optimal sehingga menyebabkan informasi KB kalah bersaing dengan arus informasi lain yang lebih menarik perhatian masyarakat. Padahal, media sosial memiliki potensi besar untuk menjangkau generasi muda dan pasangan usia subur secara cepat dan luas. Dari sisi layanan, kinerja tenaga penyuluh KB masih belum optimal, dimana jadwal layanan yang terbatas dan koordinasi lintas sektor yang belum optimal turut menghambat perluasan cakupan peserta KB.

Kondisi ini menuntut adanya inovasi strategi edukasi masyarakat tentang KB yang memanfaatkan transformasi digital, dengan memberdayakan penyuluh KB dan tenaga kesehatan terkait. Program ini dirancang untuk menyediakan materi/konten edukasi KB yang interaktif, mudah diakses kapan dan dimana saja,

serta disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan masyarakat Kota Lubuklinggau.

Dari permasalahan diatas berdasarkan pengamatan penulis merupakan gambaran yang dijumpai di Kota Lubuk Linggau. Untuk itu penulis akan melaksanakan aksi perubahan dengan ***“OPTIMALISASI KEPESERTAAN KB MELALUI PENINGKATAN PENGETAHUAN MASYARAKAT DENGAN TRANSFORMASI EDUKASI KB BERBASIS DIGITAL (PINTAR-KB)”***

Pelaksanaan proyek perubahan **PINTAR-KB** merupakan langkah strategis dalam mendukung optimalisasi kepesertaan Keluarga Berencana melalui pendekatan digital yang inovatif dan berkelanjutan. Program ini berhasil mentransformasikan kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) tentang KB ke dalam bentuk edukasi digital yang lebih interaktif, mudah diakses, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat modern.

Melalui pemanfaatan media sosial resmi DPPKB (seperti Instagram dan Facebook), penyampaian pesan program KB menjadi lebih luas, cepat, dan menarik, terutama bagi generasi muda dan pasangan usia subur. Selain itu, peningkatan kapasitas petugas dan kader dalam literasi digital turut memperkuat keberlanjutan program serta memastikan pesan yang disampaikan tetap akurat dan konsisten.

Implementasi proyek perubahan ini juga menunjukkan pentingnya kolaborasi lintas sektor, baik dengan instansi pemerintah, tenaga kesehatan, kader KB, maupun mitra masyarakat. Dukungan pimpinan dan komitmen seluruh anggota tim menjadi faktor kunci keberhasilan dalam menjaga efektivitas pelaksanaan kegiatan.

Secara keseluruhan, proyek perubahan PINTAR-KB telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan,

kesadaran, dan partisipasi masyarakat dalam ber-KB. Ke depan, keberlanjutan program ini perlu dijaga melalui penguatan kelembagaan, regulasi, serta pengembangan konten digital yang berkesinambungan, agar transformasi edukasi KB berbasis digital dapat terus menjadi sarana efektif dalam mewujudkan keluarga berkualitas dan sejahtera.

B. TUJUAN PROYEK PERUBAHAN

Proyek Perubahan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan merubah stigma masyarakat mengenai program KB. Tujuan ini dibagi menjadi beberapa tahapan yaitu:

1. Tujuan Jangka Pendek (2 bulan)

- a. Tersedianya metode penyampaian edukasi dan informasi yang efektif;
- b. Meningkatnya pengetahuan masyarakat melalui kampanye informasi tentang program Keluarga Berencana (KB) menggunakan media social dengan target sejumlah 250 melalui media tatap muka dan 250 penambahan followers dengan rata-rata viewers per konten sejumlah 500 tayangan;
- c. Peningkatan kepesertaan KB baru sejumlah 80 orang (0,2%)

2. Tujuan Jangka Menengah (6 bulan)

- a. Mengoptimalkan penggunaan media sosial dalam penyebaran informasi dan edukasi Keluarga Berencana dengan target peningkatan jumlah followers dan rata-rata viewers per konten sebanyak 100%.
- b. Meningkatnya kompetensi dan kinerja Penyuluh KB untuk komunikasi efektif dan pembuatan konten kreatif.

- c. Meningkatnya kepesertaan KB baru di masyarakat sejumlah 600 orang (1,8 %)

3. Tujuan Jangka Panjang (1 tahun)

- a. Terwujudnya ekosistem edukasi KB berkelanjutan berbasis masyarakat yang terintegrasi dengan media sosial
- b. Meningkatnya kepesertaan KB baru di masyarakat sejumlah 1.500 orang (4,4 %)
- c. Menurunnya angka Total Fertility Rate (TFR) pada wanita usia subur sesuai target nasional yaitu 2,1.

C. MANFAAT PROYEK PERUBAHAN

1. Bagi Pemerintah Kota Lubuklinggau

- a. Sebagai salah satu inovasi layanan publik yang sejalan dengan program Smart City dan transformasi digital nasional.
- b. Tercapainya target RPJMD dalam rangka pembangunan keluarga berkualitas.
- c. Efisiensi anggaran karena pemanfaatan teknologi digital mengurangi biaya cetak, transportasi, dan sosialisasi tatap muka yang berulang.

2. Bagi Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana

- a. Perluasan jangkauan layanan edukasi dan penyampaian informasi ke seluruh elemen masyarakat.
- b. Peningkatan capaian target kinerja organisasi sesuai dokumen renstra
- c. Peningkatan kinerja pegawai dan mendorong inovasi pegawai dalam penyampaian informasi dan edukasi.
- d. Penguatan kapasitas penyuluh KB baik dari segi kompetensi maupun keterampilan.

- e. Efisiensi anggaran sehingga anggaran yang tersedia dapat dialihkan untuk program/kegiatan lainnya.
3. Bagi Stakeholder Terkait (tenaga kesehatan, kader KB, tokoh masyarakat, organisasi perempuan, dll.)
 - a. Ketersediaan materi edukasi seragam dan mutakhir sehingga dapat menghindari informasi yang keliru atau tidak konsisten.
 - b. Penguatan peran stakeholder untuk berkontribusi lebih aktif sebagai penyampai pesan atau pengelola konten edukasi.
 - c. Kemudahan Akses terhadap data yang membantu mereka merancang kegiatan intervensi yang tepat sasaran.
 4. Bagi Masyarakat
 - a. Tersedianya akses informasi cepat dan mudah serta materi KB dapat diakses kapan saja melalui ponsel atau media digital lainnya.
 - b. Masyarakat dapat mengambil keputusan yang lebih tepat dalam memilih metode KB sesuai kebutuhan dan kondisi kesehatan.
 - c. Meningkatnya ketahanan keluarga yang akan berdampak terhadap kesejahteraan dan kualitas hidupnya.
 5. Bagi Project leader

Sebagai wadah dalam aktualisasi diri dari pembelajaran kepemimpinan, mendorong untuk lebih adaptif terhadap transformasi teknologi dan kebutuhan masyarakat, pengambilan keputusan berbasis data, meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya, memperkuat sistem monitoring dan evaluasi, serta mendukung pencapaian kinerja organisasi yang lebih terukur sesuai indikator kinerja daerah maupun target

D. RUANG LINGKUP PROYEK PERUBAHAN

Ruang lingkup dalam proyek perubahan ini adalah :

1. Fokus proyek perubahan adalah untuk merumuskan strategi peningkatan kepesertaan KB masyarakat melalui peningkatan pengetahuan masyarakat tentang KB dengan edukasi transformasi digital mengenai pentingnya program Keluarga Berencana di Kota Lubuklinggau yang dengan sasaran utama Pasangan Usia Subur (PUS), Remaja dan calon Pengantin
2. Proyek perubahan ini akan dilaksanakan dalam 3 (tiga) tahapan atau milestone yaitu Jangka Pendek, jangka menengah dan jangka panjang
3. Kegiatan yang dilakukan selama tahapan jangka pendek proyek perubahan ini pembentukan tim efektif, menyelenggarakan koordinasi dengan stakeholder terkait, pembuatan konten materi KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi) Keluarga Berencana yang kreatif dalam bentuk infografis, video edukatif, podcast, dan artikel yang diintegrasikan dengan media sosial untuk memperluas jangkauan dan interaksi dengan masyarakat. Serta membuat regulasi penyebaran media edukasi menggunakan media sosial
4. Proyek perubahan ini akan menggunakan seluruh SDM pada Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Lubuklinggau dengan kolaborasi dengan stakeholder terkait baik internal maupun eksternal termasuk kementerian Kependudukan dan Pembangunan Keluarga (Kemendukbangga-BKKBN).

BAB II

ANALISA MASALAH

A. DESKRIPSI MASALAH

Berdasarkan observasi awal terdapat beberapa permasalahan utama yang teridentifikasi terkait pengendalian penduduk dan keluarga berencana antara lain:

1. Tingkat kepesertaan masyarakat terhadap program KB masih tergolong rendah, hal tersebut dapat ditunjukkan dengan cakupan kepesertaan KB aktif baru mencapai 75,88 persen (New SIGA 2024) dari target nasional 80,10 %.

Rendahnya capaian ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain masih kurangnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang manfaat dan pentingnya KB, terbatasnya akses informasi yang efektif, serta rendahnya intensitas edukasi dan sosialisasi yang menyentuh seluruh lapisan masyarakat. Selain itu, persepsi keliru, hambatan budaya, dan minimnya pemanfaatan teknologi digital dalam penyebaran informasi turut menjadi penghambat optimalisasi partisipasi masyarakat dalam program KB.

2. Masih tingginya angka cakupan pasangan usia subur yang belum ber KB, dimana idealnya cakupan angka ini sebesar 9% namun di Kota Lubuk Linggau angka unmeet need mencapai 10,5%;

Ini menunjukkan bahwa kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam program Keluarga Berencana belum optimal. Kondisi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain keterbatasan akses informasi yang akurat dan mudah dipahami, persepsi keliru tentang KB, keterbatasan layanan di beberapa wilayah, serta masih adanya hambatan sosial dan budaya yang mempengaruhi pengambilan keputusan PUS untuk ber-KB. Hal ini menuntut

strategi intensif dan inovatif dalam meningkatkan pengetahuan, motivasi, dan keterlibatan masyarakat terhadap program KB.

3. Angka stunting yang belum sesuai dengan target nasional yaitu sebesar 15,7 dari target nasional 14 %

Rendahnya penggunaan metode kontrasepsi yang tepat dan kurangnya perencanaan kehamilan menyebabkan jarak kelahiran yang terlalu dekat serta jumlah anak yang tidak sesuai dengan kemampuan keluarga dalam pemenuhan gizi dan perawatan. Kondisi ini berdampak pada meningkatnya risiko kekurangan gizi pada anak, yang berkontribusi terhadap tingginya prevalensi stunting. Peningkatan edukasi dan kesadaran tentang KB menjadi kunci dalam upaya penurunan angka stunting secara berkelanjutan.

4. Tingginya Angka Kehamilan yang tidak diinginkan akibat pernikahan dini, hal ini ditengarai disebabkan oleh kurangnya edukasi seksual dan reproduksi menyebabkan banyak remaja mengalami kehamilan di usia muda. Data dari Kemenag angka pernikahan dini (146 kasus usia <18 tahun pada 2024).

Kejadian ini mengindikasikan masih rendahnya pemahaman remaja terhadap kesehatan reproduksi dan edukasi seksual yang komprehensif. Minimnya akses informasi dan bimbingan yang tepat menyebabkan banyak remaja mengambil keputusan tanpa memahami risiko medis, psikologis, dan sosial yang menyertainya. Akibatnya, kehamilan di usia muda menjadi tantangan serius yang berdampak pada masa depan pendidikan, kesehatan, serta kesejahteraan generasi mendatang.

5. Rendahnya Pemahaman keluarga Tentang 8 (delapan) Fungsi Keluarga

Masih banyaknya keluarga yang belum memahami pentingnya 8 (delapan) fungsi Keluarga secara utuh dan seimbang. Adapun 8

(delapan) fungsi Keluarga (Fungsi Agama, Sosial Budaya, Cinta Kasih, Perlindungan, Reproduksi, sosial dan pendidikan, Ekonomi serta pembinaan lingkungan).

Dalam prakteknya sebagian keluarga hanya berfokus kepada pemenuhan kebutuhan ekonomi namun mengabaikan aspek pengasuhan anak, pembinaan nilai-nilai moral dan agama maupun penciptaan lingkungan keluarga yang sehat dan harmonis. Hal berdampak langsung pada munculnya berbagai persoalan sosial seperti kehamilan remaja, pernikahan dini, perceraian, kekerasan dalam rumah tangga, rendahnya keterlibatan ayah dalam pengasuhan serta lemahnya ketahanan keluarga secara emosional dan sosial.

B. PENAPISAN ISU MASALAH

Dari berbagai permasalahan di atas, maka perlu dilakukan perangkungan (Aktual, Problematik, Kekhalayakan, Layak) di mana dihasilkan sebagaimana yang disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4
Metode APKL

NO	ISU / PERMASALAHAN	A	P	K	L	Total	Ket.
1.	Belum Optimalnya Capaian Kesertaan KB	5	5	4	4	18	I
2.	Masih tingginya PUS yang belum ber-KB (unmeet need)	5	4	3	4	16	III
3.	Masih tingginya angka stunting	5	4	3	3	15	IV
4.	Masih Tingginya angka kehamilan yang tidak diinginkan di usia remaja	5	3	3	3	14	V
5	Masih rendahnya pemahaman keluarga Tentang 8 (delapan) Fungsi Keluarga	5	5	4	4	18	II

Keterangan :

**C.
AN
AL
IS
A
IS
U
UT
A
MA**

A = Aktual (sedang terjadi)	P = Problematis (perlu dipecahkan)	K = Kekhalayakan (menyangkut hajat hidup orang banyak)	L = Layak (pantas, realistis dan dapat dibahas)
1 = Sangat tidak aktual	1=Sangat problematis	1 = Sangat tidak khalayakan	1 = Sangat tidak layak
2 = Tidak aktual	2 = Tidak problematis	2 = Tidak khalayakan	2 = Tidak layak
3 = Cukup aktual	3 = Cukup problematis	3 = Cukup khalayakan	3 = Cukup layak
4 = Aktual	4 = Problematis	4 = Khalayakan	4 = Layak
5 = Sangat aktual	5 = Sangat problematis	5 = Sangat khalayakan	5 = Sangat layak

Untuk mempertajam pemilihan isu maka digunakan analisis masalah isu menggunakan teknik USG, dimana teknik ini akan mengukur urgency (seberapa mendesak permasalahan harus ditangani), keseriusan (dampak masalah jika tidak ditangani dan pertumbuhan (seberapa cepat masalah akan memburuk). Analisis ini akan mengukur 3 prioritas masalah yang sudah ditentukan melalui teknik APKL

**Tabel 5
Metode USG**

NO	PERMASALAHAN	U	S	G	SCORE	PRIORITAS
1	Belum Optimalnya Capaian Kesertaan KB Masyarakat	5	5	5	15	1
2	Masih rendahnya pemahaman keluarga Tentang 8 (delapan) Fungsi Keluarga	4	5	4	13	2
3	Masih tingginya PUS yang belum ber-KB (unmeet need)	4	4	4	12	3

Berdasarkan hasil Analisa USG maka didapatkan bahwa permasalahan yang menjadi prioritas utama adalah “**Belum Optimalnya Capaian Kesertaan KB Masyarakat**”. Selanjutnya akan dibuat tabel kondisi dan kesenjangan dari isu prioritas untuk mengetahui akar permasalahan dari isu utama.

Tabel 6
Kondisi dan Kesenjangan

No	Kondisi saat ini	Kondisi Yang Diharapkan	Permasalahan
1.	Belum optimalnya Capaian Kesertaan KB Masyarakat	Optimalnya capaian kepesertaan KB masyarakat	• Belum optimalnya kegiatan edukasi dan penyampaian informasi kepada masyarakat mengenai program keluarga berencana • Belum optimalnya kinerja Penyuluh KB • Masih adanya stigma negatif masyarakat tentang KB • Kurangnya sarana dan prasarana untuk penyuluhan dan edukasi • Belum optimalnya monitoring dan evaluasi Program KB

Dari tabel kondisi dan kesenjangan didapatkan akar permasalahan dari masalah utama belum optimalnya capaian kepesertaan KB masyarakat di Kota Lubuklinggau :

1. Belum optimalnya kegiatan edukasi dan penyampaian informasi kepada masyarakat mengenai program Keluarga Berencana :
Hal ini disebabkan oleh beberapa factor yaitu masih terbatasnya pemanfaatan media dan teknologi digital sebagai sarana komunikasi, sehingga informasi yang disampaikan sering kali tidak menjangkau seluruh lapisan masyarakat secara merata. Kedua,

materi dan metode penyuluhan yang digunakan cenderung monoton dan kurang inovatif, sehingga minat dan partisipasi masyarakat rendah. Ketiga, keterbatasan jumlah serta jangkauan petugas lapangan membuat proses edukasi tidak dapat dilakukan secara intensif dan berkesinambungan. Keempat, masih adanya kesenjangan literasi dan pemahaman masyarakat tentang manfaat KB, adanya mitos atau informasi keliru yang beredar. Kondisi ini menyebabkan pesan-pesan KB belum terserap secara optimal, sehingga capaian kepesertaan KB tidak maksimal.

2. Belum Optimalnya Kinerja Penyuluh KB

Belum optimalnya kinerja Penyuluh KB disebabkan oleh beberapa faktor mendasar yang saling berkaitan. Pertama, keterbatasan kapasitas dan keterampilan penyuluh dalam memanfaatkan teknologi informasi membuat proses edukasi dan penyampaian informasi kepada masyarakat kurang efektif di era digital. Kedua, jumlah penyuluh yang terbatas tidak sebanding dengan luas wilayah binaan dan jumlah sasaran, sehingga frekuensi pendampingan berkurang. Ketiga, dukungan sarana dan prasarana kerja, seperti media komunikasi modern, transportasi, dan materi KIE, masih belum memadai. Keempat, rendahnya koordinasi lintas sektor mengakibatkan sinergi program kurang maksimal. Kondisi ini berdampak pada kurangnya jangkauan dan kualitas penyuluhan, sehingga capaian program KB di masyarakat belum optimal.

3. Masih adanya stigma negatif masyarakat tentang KB

Masih adanya stigma negatif masyarakat tentang Keluarga Berencana (KB) berakar dari kombinasi faktor budaya, sosial, dan kurangnya informasi yang akurat. Sebagian masyarakat masih memandang KB sebagai hal yang bertentangan dengan nilai tradisi atau kepercayaan, serta menganggapnya dapat mengganggu

kesuburan dan kesehatan. Minimnya edukasi yang tepat dan terbatasnya akses informasi membuat berbagai mitos keliru terus berkembang dan diwariskan antar generasi. Kondisi ini diperparah oleh kurangnya peran aktif tokoh masyarakat, tokoh agama, dan tenaga kesehatan dalam meluruskan pemahaman, sehingga stigma negatif tetap menghambat partisipasi masyarakat dalam program KB.

4. Kurangnya sarana dan prasarana untuk penyuluhan dan edukasi.

Kurangnya sarana dan prasarana untuk penyuluhan dan edukasi menjadi salah satu akar permasalahan yang menghambat optimalisasi penyebaran informasi program Keluarga Berencana. Kondisi ini membuat kegiatan edukasi tidak dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat secara efektif, terutama di wilayah yang jauh dari pusat kota atau memiliki akses terbatas. Keterbatasan media, fasilitas penunjang, dan teknologi mengakibatkan pesan edukasi tidak tersampaikan secara merata, sehingga pemahaman masyarakat tentang pentingnya KB dan manfaatnya menjadi kurang optimal.

5. Belum optimalnya monitoring dan evaluasi Program KB

Belum optimalnya monitoring dan evaluasi Program KB disebabkan oleh beberapa faktor mendasar. Pertama, sistem pelaporan yang digunakan masih bersifat manual atau belum sepenuhnya terintegrasi secara digital, sehingga data yang diperoleh sering terlambat, kurang akurat, atau tidak terstandar. Kedua, keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi khusus di bidang monitoring dan evaluasi membuat proses analisis data dan tindak lanjut menjadi kurang maksimal. Ketiga, belum adanya indikator kinerja yang jelas dan terukur menyebabkan evaluasi berjalan tanpa acuan yang konsisten. Selain itu, koordinasi antar pihak terkait, baik di tingkat pusat, daerah, maupun lapangan,

belum berjalan efektif, sehingga hasil evaluasi tidak sepenuhnya dimanfaatkan untuk perbaikan program. Akibatnya, pengambilan keputusan berbasis data menjadi terhambat dan upaya peningkatan capaian Program KB tidak dapat berjalan optimal.

Dari akar permasalahan yang tersebut diatas , akan dilakukan analisa dengan metode ASTRID untuk menentukan akar permasalahan utama penyebab isu prioritas, dengan kriteria seleksi yang digunakan adalah Aktual (sedang atau baru saja terjadi), Spesifik (isu tidak terlalu umum), Transformasi (ada perubahan, tidak statis dan berpengaruh terhadap bidang lainnya), Relevan (sesuai dengan tugas dan fungsi organisasi/ unit organisasi dan tanggung jawab pejabatnya), Inovatif (bersifat kebaruan bagi organisasi), dan Dapat dilakukan (dapat diselesaikan sesuai mata pelatihan).

Tabel 7
Metode ASTRID

No	Isu Strategis	KRITERIA						Total	Ranking
		A	S	T	R	I	D		
1	Belum optimalnya kegiatan edukasi dan penyampaian informasi kepada masyarakat mengenai program keluarga berencana	20	20	15	20	10	20	95	1
2	Belum optimalnya kinerja Penyuluh KB	10	15	10	15	10	5	65	II
3	Masih adanya stigma negatif masyarakat tentang KB	10	10	5	5	5	5	35	IV
4	Kurangnya sarana dan prasarana untuk penyuluhan dan edukasi	10	10	5	10	10	10	60	III
5	Belum optimalnya monitoring dan evaluasi Program Keluarga Berencana	10	10	10	10	10	10	30	V

Ket : A = Aktual, S = Spesifik, T = Transformasi, R = Relevan, I = Inovatif, D = Dapat Dilaksanakan sesuai masa pelatihan

D. ANALISA PENYEBAB

Dari permasalahan yang telah dianalisis menggunakan teknik USG pada tabel.4, maka akan dilakukan analisis masalah dengan menggunakan metode SWOT untuk mencari penyebab masalah sebagai berikut : ***“Belum optimalnya kegiatan edukasi dan penyampaian informasi kepada masyarakat mengenai program Keluarga Berencana”***

Tabel 8
Hasil Analisis SWOT

<i>Strength/Kekuatan</i> • Program KB sudah memiliki regulasi dan dukungan pemerintah melalui BKKBN dan perangkat daerah. • Tersedianya tenaga penyuluh KB di desa/kelurahan. • Adanya materi dan media KIE (Komunikasi, Informasi, Edukasi) yang resmi dan terstandar. • Jaringan fasilitas kesehatan (puskesmas, klinik, bidan) yang bisa menjadi saluran informasi. • Kerja sama lintas sektor dengan organisasi masyarakat, PKK, dan kader posyandu.	<i>Weakness/Kelemahan</i> • Keterbatasan cakupan dan intensitas kegiatan edukasi di lapangan. • Kurangnya pemanfaatan media digital untuk menjangkau generasi muda dan masyarakat luas. • Materi KIE kurang kontekstual dengan budaya, bahasa lokal, dan kebutuhan daerah. • Minimnya pelatihan keterampilan komunikasi bagi penyuluh atau petugas lapangan. • Pendataan dan pemantauan efektivitas edukasi belum sistematis.
<i>Opportunity/Peluang</i> • Tingginya penggunaan media sosial dan smartphone di masyarakat. • Kemajuan teknologi informasi yang memungkinkan edukasi berbasis aplikasi, video, dan interaktif. • Program prioritas nasional untuk penurunan angka kelahiran dan stunting. • Kemitraan dengan media massa, influencer, dan tokoh masyarakat untuk penyebaran pesan KB. • Kesadaran masyarakat akan kesehatan reproduksi yang mulai meningkat.	<i>Treats/Ancaman</i> • Misinformasi atau hoaks tentang KB yang beredar di media sosial. • Faktor budaya, agama, atau kepercayaan yang kurang mendukung penggunaan KB. • Persepsi negatif bahwa KB hanya urusan perempuan. • Persaingan perhatian informasi dengan isu-isu lain yang lebih viral di masyarakat.

Strategi Berdasarkan Analisa SWOT diatas :

1. Strategi S-O (Strengths + Opportunities)

Memanfaatkan kekuatan untuk menangkap peluang

- a. Mengoptimalkan materi edukasi resmi melalui media digital (YouTube, Instagram, TikTok, aplikasi mobile).
- b. Pemanfaatan jaringan fasilitas kesehatan dan penyuluh KB.

2. Strategi W-O (Weaknesses + Opportunities)

Mengurangi kelemahan dengan memanfaatkan peluang

- a. Pelatihan intensif penyuluh KB dalam literasi digital dan teknik komunikasi kreatif agar mampu mengemas pesan KB lebih menarik.
- b. Kolaborasi dengan perguruan tinggi dan komunitas kreatif untuk memproduksi konten visual, animasi, dan short video tentang KB.

3. Strategi S-T (Strengths + Threats)

- a. Menyisipkan pesan KB dalam kegiatan rutin masyarakat seperti posyandu, pengajian, dan pertemuan RT/RW.
- b. Pemanfaatan data dan pemantauan lapangan untuk mengidentifikasi wilayah yang rentan misinformasi dan melakukan edukasi intensif.
- c.

4. Strategi W-T (Weaknesses + Threats)

- a. **Mengadakan pelatihan khusus komunikasi persuasif** bagi tenaga lapangan untuk menghadapi resistensi budaya atau keyakinan tertentu.

- b. **Meningkatkan koordinasi lintas sektor** (dinas kesehatan, pendidikan, dan pemerintah desa) untuk mengatasi hambatan geografis dan sosial

E. STRATEGI INOVATIF

Dari analisis SWOT di atas diidentifikasi 8 strategi yang akan diperingkatkan menggunakan teknik Cost Benefit Analysis sebagai strategi/inovasi yang akan dilakukan untuk melakukan perubahan terhadap akar permasalahan

Tabel 9
Cost Benefit Analysis

No	Alternatif Solusi/Strategi	Manfaat Benefit	Biaya (cost)	Ratio
1.	Pengembangan metode kreatif dalam memperluas jangkauan edukasi KB di media sosial	5	4	1,25
2	Pemanfaatan jaringan fasilitas kesehatan dan penyuluh KB.	2	2	1
3	Pelatihan intensif penyuluh KB dalam literasi digital dan teknik komunikasi kreatif agar mampu mengemas pesan KB lebih menarik.	3	3	1
4	Kolaborasi dengan perguruan tinggi dan komunitas kreatif untuk memproduksi konten visual, animasi, dan <i>short video</i> tentang KB.	2	3	0,67
5	Menyisipkan pesan KB dalam kegiatan rutin masyarakat seperti posyandu, pengajian, dan pertemuan RT/RW.	2	2	1
6	Pemanfaatan data dan pemantauan lapangan untuk mengidentifikasi wilayah yang rentan misinformasi dan melakukan edukasi intensif.	2	2	1
7	Mengadakan pelatihan khusus komunikasi persuasif bagi tenaga lapangan untuk menghadapi	3	3	1

	resistensi budaya atau keyakinan tertentu.			
8	Meningkatkan koordinasi lintas sektor (dinas kesehatan, pendidikan, dan pemerintah desa) untuk mengatasi hambatan geografis dan sosial.	3	3	1

Dari hasil analisis dengan menggunakan metode **Cost Benefit Analysis** pada tabel 4, maka sasaran perubahan atau strategi yang akan dilakukan adalah ***"Pengembangan metode kreatif dalam memperluas jangkauan edukasi KB"*** untuk mengatasi permasalahan dari belum optimalnya kegiatan edukasi dan penyampaian informasi kepada masyarakat mengenai program Keluarga Berencana guna meningkatkan kepesertaan KB di Lubuklinggau.

F. TEROBOSAN INOVATIF

Dalam menghadapi permasalahan masih rendahnya tingkat kepesertaan program Keluarga Berencana (KB) di Kota Lubuklinggau, diperlukan langkah terobosan yang mampu menjawab kebutuhan masyarakat akan informasi yang akurat, mudah diakses, dan relevan dengan perkembangan zaman. Terobosan inovatif yang diusung dalam proyek perubahan ini adalah pengembangan pemanfaatan teknologi dalam pembuatan media KIE berupa konten kreatif yang akan diintegrasikan kedalam media social Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, sebuah strategi modern yang memadukan edukasi KB dengan teknologi digital dan media kreatif. yang mengubah pola sosialisasi konvensional menjadi edukasi interaktif berbasis teknologi. Melalui media sosial dan konten kreatif seperti video, infografis dan *podcast*, yang menghadirkan informasi KB yang valid, mudah diakses, dan menarik bagi semua kalangan, termasuk generasi muda. Dengan terobosan ini diharapkan kesadaran dan partisipasi masyarakat terhadap program KB meningkat, sehingga mendukung terwujudnya keluarga sehat, sejahtera, dan berdaya di Kota Lubuklinggau.

G. PENTAHAPAN (MILESTONE)

Untuk memastikan Strategi Optimalisasi Kepesertaan KB melalui Peningkatan Pengetahuan Masyarakat dengan Transformasi Edukasi Berbasis Digital berjalan terarah, efektif, dan terukur, disusunlah milestone pelaksanaan yang membagi tahapan kegiatan ke dalam tiga periode waktu, yaitu jangka pendek (0–2 bulan), jangka menengah 6 bulan), dan jangka panjang (1 tahun)

Tabel 10. Pentahapan Proyek Perubahan

No	PROSES KEGIATAN	WAKTU	OUTPUT
A	JANGKA PENDEK (2 BULAN)		
1	Konsultasi dengan mentor Penyiapan bahan konsultasi Diskusi dengan mentor Persetujuan rencana aksi perubahan	M4 Agustus	• Bahan konsultasi • Catatan hasil diskusi • Persetujuan mentor
2	Pembentukan Tim Efektif • Melaksanakan rapat pembentukan tim efektif internal • Membuat rancangan materi konten yang inovatif tentang keluarga berencana • Membuat media edukasi dalam bentuk video, infografis dll	M1 September M1 September M2 September	• Undangan rapat • Daftar Hadir • notulensi • Foto Kegiatan • SK Tim Teknis • Dokumen Rencana Kegiatan • Rancangan materi konten inovatif • Konten edukasi
3	Penyusunan Peraturan Wali Kota tentang tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana serta Sistem Informasi Keluarga Kota Lubuklinggau • Forum Group Discussion • Penyusunan Draft • Konsultasi ke Bag Hukum	M2 September	• Undangan rapat • Daftar Hadir • notulensi • Foto Kegiatan • Penyiapan bahan • Draft perwal
4	Penandatanganan MoU dengan IDI dan IBI dalam pelayanan KB • Penyusunan Draft MoU • Forum Group Discussion dengan pihak IDI dan IBI • Penandatanganan MoU	M2 September	• Undangan rapat • Daftar Hadir • notulensi • Foto Kegiatan • Draft MoU • MoU
5	Sosialisasi KIE secara tatap muka • Persiapan sosialisasi • Pelaksanaan sosialisasi • Evaluasi	M3 September	• Undangan rapat • Daftar Hadir • notulensi • Foto Kegiatan • Laporan hasil evaluasi
6	Sosialisasi KIE secara on line (upload konten) • Pelaksanaan sosialisasi • evaluasi	M3 September	• screenshot publikasi konten • Laporan hasil evaluasi

7	Pelaksanaan Pelayanan KB Gratis • Mempersiapkan kelengkapan administrasi dan perencanaan target layanan • Melaksanakan pelayanan di fasilitas kesehatan • evaluasi	M4 September	• Surat Edaran • Daftar Hadir • Foto Kegiatan • Laporan hasil evaluasi
8	Evaluasi dan Pelaporan implementasi PP	Minggu 2-3 Oktober	
B	JANGKA MENENGAH (6 BULAN)		
1	Mengoptimalkan penggunaan media social dalam penyampaian KIE program Pembangunan Keluarga dan Keluarga Berencana • Rapat internal optimalisasi media social sebagai media KIE • Identifikasi permasalahan	6 bulan	• Undangan Rapat • Daftar hadir • Foto Kegiatan • Notulen rapat • Absensi
2.	Mengoptimalkan koordinasi lintas sektoral kepada para pemangku kepentingan mengenai KIE program bangga kencana di media social guna memudahkan masyarakat untuk mendapatkan akses dan informasi terhadap program KB		• Undangan Rapat • Daftar hadir • Foto Kegiatan • Notulen rapat • Absensi
3	Mengembangkan Pengembangan aplikasi informasi program KB		• Undangan Rapat • Daftar hadir • Foto Kegiatan • Notulen rapat • Absensi
4	MoU dengan IDI dan IBI tentang layanan konsultasi kesehatan reproduksi remaja • Pembahasan nota kesepahaman • Mengundang stakeholder terkait • Penyusunan draf MoU tentang		• Undangan Rapat • Daftar hadir • Foto Kegiatan • Notulen rapat • Absensi • Draf MoU

	layanan konsultasi melalui media sosial		
C	JANGKA PANJANG (1 TAHUN)		
	Mengoptimalkan pelayanan dan pemberian informasi kepada masyarakat lubuklinggau tentang progam Bangga Kencana dan kemudahan akses pelayanan secara online di bidang pelayanan KB dan Kesehatan reproduksi • Pelaksanaan kegiatan advokasi dan KIE • Pelayanan Kegiatan Pelayanan		• Laporan monitoring dan evaluasi • Meningkatnya pelayanan KB dan Kesehatan di Kota Lubuklinggau

Teori POAC,

- P : Rumpun kegiatan pertama, koord dan melaporkan kementor, membentuk tim efektif coach dimasukkan SK, pengumpulan data, melakukan rapat tim,
- O : Melakukan FGD dengan stakeholder internal DPPKB, Kominfo, Dinas Kesehatan, IDI dan IBI
- A : Melakukan sosialisasi, melakukan Mou dengan IDI & IBI, upload konten edukasi ke media sosial lg dppkb_
- C : Evaluasi Monitoring pelaporan : laporan kepada pimpinan sekda, laporan kegiatan sudah sukses, surat pernyataan tanda tangan pak sekda jaminan jangka menengah dan panjang akan tetap dilaksanakan tambahan anggaran, dll, tertimoni sekda.

Tabel 11. Timeline Jangka Pendek

NO	KEGIATAN		HASIL KEGIATAN	Agt	SEPTEMBER					OKTOBER		
				M	MINGGU				MINGGU			
				2	1	2	3	4	1	2	3	
JANGKA PENDEK												
1	Konsultasi dengan Mentor											
	1.1	Menyiapkan bahan untuk konsultasi	Dokumen bahan konsultasi									
	1.2	Melakukan Diskusi dengan Mentor	Catatan diskusi									
	1.3	Meminta Persetujuan Rancangan Projek Perubahan	Persetujuan RPP									
2	Pembentukan Tim Efektif											
	2.1	Menyusun rancangan tim efektif	Draf SK									
	2.2	Penandatanganan SK tim efektif	SK tim efektif									
	2.3	Rapat koordinasi tim efektif	Undangan, Daftar hadir, Natulen rapat, dokumentasi									
3	Pembuatan media edukasi											
	3.1	Penyusunan rancangan materi edukasi (15 tema)	Draf rancangan materi edukasi									
	3.2	Pembuatan media edukasi oleh tim kreator	Media edukasi berupa video, infografis dll									
	Penyusunan Peraturan Wali Kota tentang tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana serta Sistem Informasi Keluarga Kota Lubuklinggau		Draf Perwal									
4	4.1	Forum Group Discussion	Notulen Rapat									
	4.2	Penyusunan Draft	Draf Perwal final									
	4.3	Konsultasi ke bagian hukum										
	Penandatanganan MoU dengan IDI dan IBI dalam pelayanan KB											
5	5.1	Penyusunan draf MoU	Draf MoU									
	5.2	Focus Group Discussion dengan IDI & IBI	Notulen Rapat									
	5.3	Penandatanganan MoU	MoU									
6	Sosialisasi KIE secara tatap muka											
	6.1	Persiapan sosialisasi	Media edukasi									
	6.2	Pelaksanaan Sosialisasi	Kegiatan penyuluhan									
	6.3	Evaluasi										
7	Sosialisasi KIE secara on line (upload konten)											

[illegible]

H. RENCANA STRATEGI MARKETING

1. ANALISA STAKEHOLDER

Produk akhir dari proyek perubahan ini adalah tersedianya media penyuluhan yang kreatif dan inovatif dalam melaksanakan KIE kepada masyarakat tentang Keluarga Berencana di media sosial sebagai suatu langkah untuk mendukung program pemerintah dalam meningkatkan kepesertaan KB masyarakat guna mewujudkan penduduk tumbuh seimbang diperlukan keterlibatan aktif dari berbagai pemangku kepentingan (stakeholder) untuk mendukung proyek perubahan ini.

Pemetaan dilakukan untuk memahami posisi, peran, serta tingkat dukungan (support) dan ketertarikan (interest) masing-masing pihak terhadap program tersebut. Stakeholder dikategorikan ke dalam empat kuadran utama:

- a. Promotor, Stakeholder dengan Dukungan Tinggi & Ketertarikan Tinggi (High Support – High Interest), stakeholder dalam kategori

ini perlu dijadikan mitra utama (Key Players) dalam implementasi program.

- Walikota, Wakil Walikota dan Sekda
- Dinas Kesehatan
- TP PKK Kota Lubuklinggau
- Kepala Bidang KB DPPKB
- Penyuluh KB / PLKB

b. Latent, Stakeholder dengan Dukungan Tinggi tapi Ketertarikan Rendah (High Support – Low Interest), stakeholder dalam kategori ini perlu diajak dalam koordinasi dan pendukung teknis (Keep Satisfied).

- Bappedalitbang
- BPKAD
- DP3APM
- Dinas Kominfo
- Penyuluh KB
- Tenaga Lini Lapangan (Kader KB, Kader PKK, Kader Posyandu)

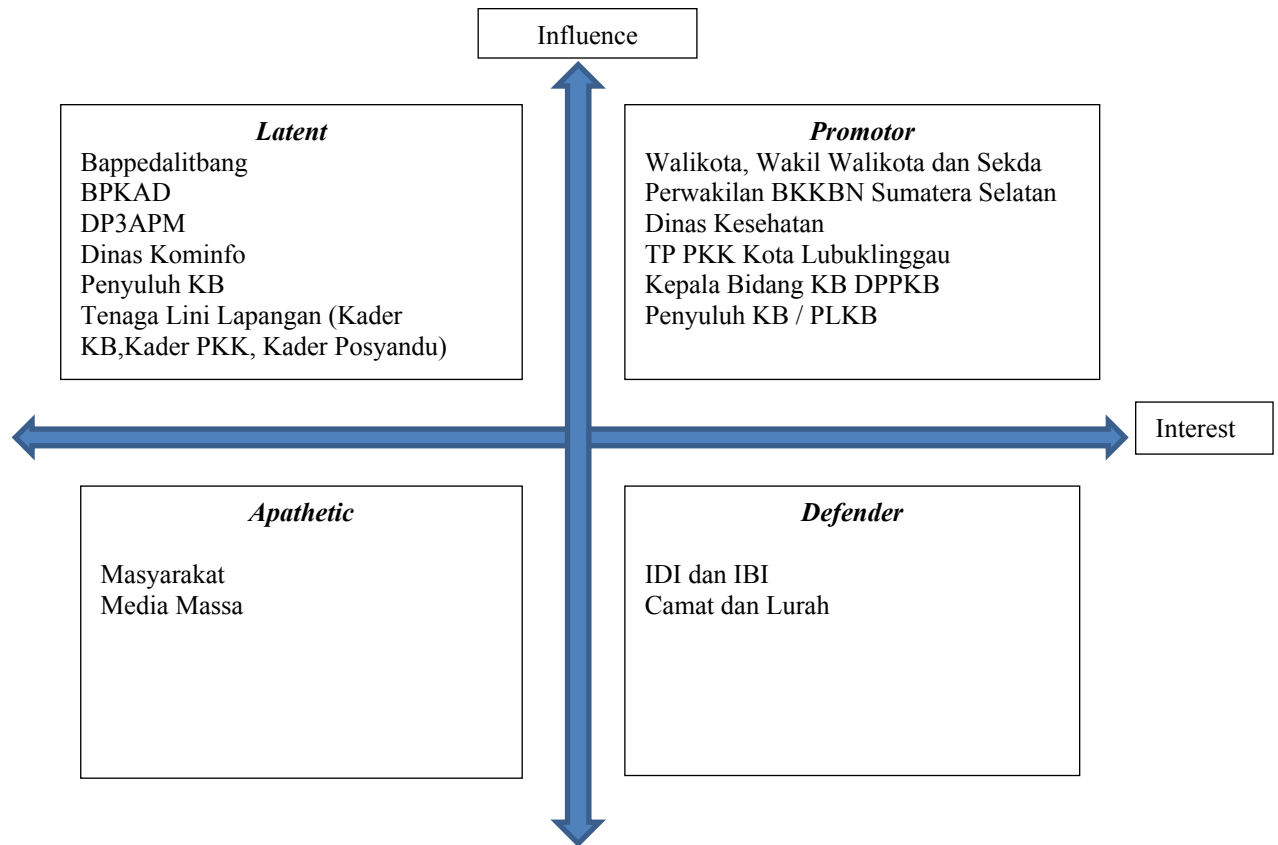
c. Defender, Stakeholder dengan Dukungan Rendah tapi Ketertarikan Tinggi (Low Support – High Interest), stakeholder dalam kategori ini perlu dilibatkan secara intensif dan diberikan pemahaman yang tepat (Keep Informed).

- IDI dan IBI
- Camat dan Lurah

d. Apathetic, Stakeholder dengan Dukungan Rendah & Ketertarikan Rendah (Low Support – Low Interest), stakeholder dalam kategori ini perlu dipantau secara berkala (Monitor).

- Masyarakat
- Media massa

Gambar1. Bagan
Peta Pengaruh dan Ketertarikan Stakeholder



2. STRATEGI PROMOSI PROYEK PERUBAHAN

Proyek perubahan dalam upaya peningkatan kepesertaan KB masyarakat dengan peningkatan pengetahuan masyarakat terhadap program Keluarga Berencana melalui transformasi edukasi berbasis digital ini tidak bisa berjalan maksimal tanpa dukungan dan keterlibatan semua pihak mulai dari baik dari stakeholder internal maupun eksternal hingga masyarakat luas. Untuk mendapatkan dukungan tersebut diperlukan strategi komunikasi sebagai upaya promosi kegiatan

Marketing Mix 4P IC Strategi marketing yang akan dijalankan akan memanfaatkan secara maksimal marketing tools berupa 4P1C yaitu Product, Price, Place, dan Promotion sesuai dengan kelompok Stakeholder atau customer-nya.

a. Produk

Produk dalam proyek perubahan ini berupa Konten Edukasi Kreatif KB: Video pendek, infografis, animasi edukasi, dan kuis interaktif seputar KB, kesehatan reproduksi, dan perencanaan keluarga.

b. Price

Segala biaya atas proyek perubahan ini dibebankan ke APBD Kota Lubuk Linggau, sementara untuk penyampaian informasi untuk masyarakat tidak dikenakan biaya

c. Place

Pelaksanaan proyek perubahan ini dilaksanakan di Kota Lubuk Linggau di 8 Kecamatan dan 72 Kelurahan.

d. Promotion

Strategi promosi proyek perubahan ini dilakukan dengan cara :

- Sosialisasi pada kegiatan Tribina (Bina Keluarga Balita, Bina Keluarga Remaja, Poktan UPPKA)
- Membuat dan memasang spanduk dan banner serta pembagian nlesflet dan brosur di lokasi strategis (pasar, terminal, kelurahan, puskesmas)
- Diseminasi informasi dengan menggunakan Media sosial resmi Dinas PPKB (Facebook, Instagram, TikTok)
- Kolaborasi dengan influencer local

e. Customer

Masyarakat Lubuklinggau terutama Pasangan Usia Subur, Remaja dan Calon Pengantin serta mitra masyarakat peduli KB.

I. TATA KELOLA PROYEK PERUBAHAN

Keberhasilan *Strategi Optimalisasi Kepesertaan KB Melalui Peningkatan Pengetahuan Masyarakat dengan Transformasi Edukasi Berbasis Digital di Kota Lubuklinggau* memerlukan dukungan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi, komitmen, dan peran yang jelas. Oleh karena itu, dibentuk **Tim Kerja Proyek Perubahan** yang terdiri dari unsur pimpinan, pembimbing, mentor, dan anggota tim teknis lintas sektor.

Tim ini bertugas untuk memastikan seluruh tahapan proyek berjalan sesuai rencana, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, dengan mengedepankan koordinasi lintas sektor dan partisipasi aktif stakeholder. Pembagian peran dalam tim diatur secara terstruktur untuk mendukung efektivitas pencapaian tujuan proyek perubahan.

Berikut adalah susunan **Tim Kerja Proyek Perubahan** beserta peran dan fungsinya :

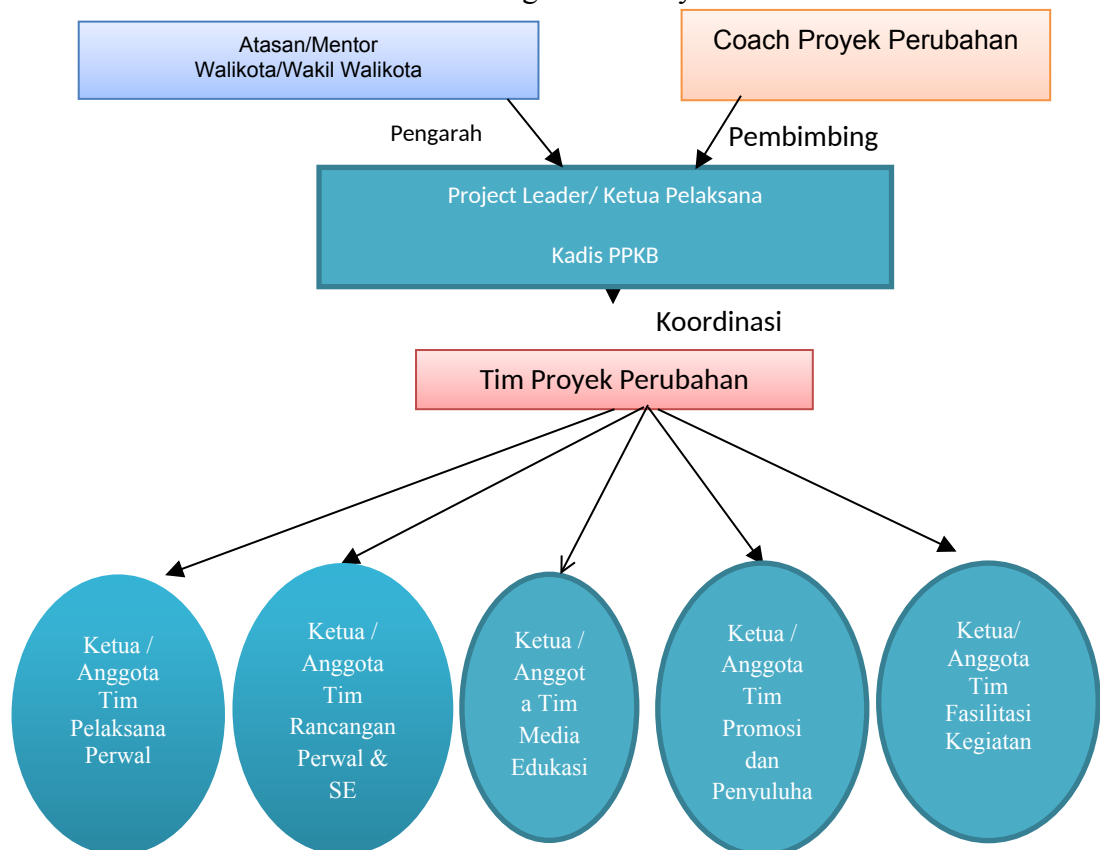
Tabel 12. Tim Kerja Proyek Perubahan

Keanggotaan	Peran	Fungsi
Project Leader / Ketua Pelaksana Deasi Novia, SSi, Apt, MKM Kepala Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Lubuklinggau	Koordinator Utama	• Merencanakan, menyiapkan, dan melaksanakan proyek perubahan. • Melaksanakan tahapan sesuai target waktu dan arah yang telah ditetapkan. • Melakukan diskusi, konsultasi, dan melaporkan progres kegiatan kepada Coach dan Mentor. • Menggerakkan seluruh stakeholder untuk mendukung keseluruhan

		tahapan. • Melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan proyek perubahan.
Atasan PL / Mentor Ir. H. Trisko Defriansyah, ST, MSi, IPU	Pengaruh	• Memberikan arahan, bimbingan, dan persetujuan atas kegiatan proyek perubahan. • Memberikan dukungan berkelanjutan selama pelaksanaan. • Membantu menyelesaikan kendala atau hambatan yang dihadapi.
Coach Proyek Perubahan Dr. H. Farhat Syukri, SE, MSi	Pembimbing	• Memberikan bimbingan berkelanjutan selama pelaksanaan proyek perubahan. • Memberikan saran dan masukan teknis maupun strategis.
Tim Kerja Sekertaris Dinas Pengendalian Penduduk & Keluarga Berencana Kota Lubuk Linggau	Ketua / Anggota Tim Pelaksana	• Mengordinasikan rapat pembahasan mengenai pembuatan media edukasi • Menyiapkan agenda sosialisasi dan koordinasi lintas sektor. • Dukungan administrasi dalam setiap kegiatan.
Sekertaris Dinas Pengendalian Penduduk & Keluarga Berencana Kota Lubuk Linggau	Ketua Tim Penyusun Perwal dan Surat Edaran Walikota	• Menyusun kerangka draf • Peraturan Wali Kota tentang tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana serta Sistem Informasi Keluarga Kota Lubuklinggau • Menyusun Surat Edaran tentang Pelayanan KB Gratis • Mengkoordinasikan FGD dan rapat lintas sektor. Mendokumentasikan hasil rapat dan revisi Perwal dan Perda.
Kepala Bidang KB Dinas Pengendalian Penduduk & Keluarga Berencana Kota Lubuk Linggau	Ketua Tim Konten Kreatif	• Merancang tema konten edukasi yang akan ditayangkan • Menyusun draf materi konten

		• Membuat konten edukasi • Upload konten edukasi • Melakukan monitoring dan evaluasi konten yang telah tayang
Kepala Bidang Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga Dinas Pengendalian Penduduk & Keluarga Berencana Kota Lubuk Linggau	Ketua Tim Promosi	• Mengatur jadwal sosialisasi ke sekolah, posyandu, Poktan (BKB, BKR, PikR) • Mempersiapkan kegiatan penyuluhan tatap muka
Kepala Sub Bagian Umum Dinas Pengendalian Penduduk & Keluarga Berencana Kota Lubuk Linggau	Ketua / Anggota Tim Fasilitasi	• Mengatur logistik dan kebutuhan teknis rapat koordinasi. • Menyediakan dukungan sarana prasarana kegiatan.

Gambar2. Struktur Organisasi Proyek Perubahan



J. MATA PELATIHAN PILIHAN PENDUKUNG PROYEK PERUBAHAN

Untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan Proyek Perubahan *Startegi Optimalisasi Kepesertaan KB Melalui Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Dengan Transformasi Edukasi KB Berbasis Digital* diperlukan peningkatan kapasitas dan keterampilan tim pelaksana melalui pelatihan yang relevan dengan ruang lingkup proyek. Berdasarkan analisis kebutuhan, ditetapkan tiga mata pelatihan pilihan pendukung yang berorientasi pada penguatan kompetensi teknis, manajerial, dan pemanfaatan teknologi informasi, yaitu:

1. Pelatihan Manajemen Perencanaan, Pelaksanaan, dan Monitoring & Evaluasi

Dalam penyelenggaraan program dan proyek, keberhasilan tidak hanya ditentukan oleh ide inovatif atau sumber daya yang tersedia, tetapi juga oleh kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan, serta melakukan monitoring dan evaluasi (Monev) secara sistematis. Banyak program yang gagal mencapai sasaran karena lemahnya perencanaan, kurang efektifnya pelaksanaan, dan tidak adanya sistem monev yang berkesinambungan. Pelatihan ini dirancang untuk membekali peserta dengan keterampilan manajemen yang komprehensif mulai dari tahap perencanaan (planning), pelaksanaan (implementation), hingga monitoring & evaluasi (Monev). Dengan kemampuan tersebut, diharapkan peserta mampu mengelola program atau proyek secara efektif, efisien, serta akuntabel.

Tujuan Pelatihan

- a. Meningkatkan pemahaman tentang prinsip dasar perencanaan program/proyek yang strategis dan terukur.
- b. Membekali tim kerja dengan keterampilan implementasi kegiatan sesuai standar manajemen proyek.

- c. Memperkuat kemampuan tim kerja dalam menyusun indikator kinerja dan melaksanakan monitoring & evaluasi secara efektif.
- d. Membangun pola pikir akuntabilitas dan transparansi dalam setiap tahap penyelenggaraan kegiatan.
- e. Menghasilkan tim kerja yang mampu membuat laporan monev yang berkualitas sebagai dasar pengambilan keputusan.

Output yang diharapkan adalah tim mampu menyusun rencana program/proyek yang sistematis dan realistis, terampil melaksanakan kegiatan dengan manajemen yang efektif dan efisien dan memiliki instrumen monev yang aplikatif untuk mengukur keberhasilan kegiatan.

2. Pelatihan Public Speaking dan Edukasi Komunitas

Tujuannya untuk meningkatkan kemampuan tim dalam menyampaikan pesan KB secara persuasif, komunikatif, dan mudah dipahami masyarakat baik secara langsung maupun daring.

Materi:

- a. Teknik komunikasi persuasif dalam edukasi KB
- b. Public speaking untuk tenaga penyuluh/pejabat
- c. Storytelling untuk menyampaikan pesan kesehatan dan KB
- d. Simulasi menghadapi audiens dengan beragam latar belakang

Output yang Diharapkan: Tim memiliki keterampilan berbicara di depan umum, menyampaikan edukasi KB dengan percaya diri, menarik, dan berdampak pada perubahan perilaku masyarakat.

3. Pelatihan Literasi Digital & Konten Kreator

Tujuan pelatihan ini untuk meningkatkan kemampuan tim pelaksana dalam menguasai literasi digital, teknik pembuatan konten kreatif, serta pemanfaatan media sosial sebagai sarana edukasi KB.

Materi Pokok:

- Dasar-dasar literasi digital untuk edukasi publik.
- Teknik desain grafis sederhana (Canva/Corel/Photoshop).
- Pembuatan video pendek edukasi KB (TikTok, Reels, YouTube Shorts).
- Copywriting persuasif untuk konten KB.
- Strategi distribusi konten digital yang efektif.

Output yang Diharapkan adalah Tim mampu menghasilkan konten edukatif, kreatif, dan menarik yang dapat meningkatkan pemahaman serta partisipasi masyarakat dalam program KB.

Tabel. Mata Pelatihan Pilihan

No	Nama Mata Pelatihan	Kompetensi yang Dikembangkan	Alasan Relevansi dengan Proyek	Sumber Pembelajaran
1	Pelatihan Manajemen Perencanaan, Pelaksanaan, dan Monitoring & Evaluasi	Pengembangkan kemampuan tim dalam menyusun rencana program yang terukur, melaksanakan kegiatan secara efektif, serta melakukan monitoring dan evaluasi berbasis data. Peserta juga diperkuat dengan keterampilan manajerial,	Pelatihan ini sangat relevan dengan Proyek Perubahan karena membekali peserta dengan keterampilan manajerial yang dibutuhkan untuk memastikan setiap tahap perubahan berjalan efektif. Mulai dari perencanaan yang matang, pelaksanaan yang terarah, hingga monitoring dan evaluasi yang akuntabel, seluruh proses tersebut menjadi kunci keberhasilan dalam mewujudkan roadmap proyek perubahan yang	e-book Teori & Praktik Manajemen P.O.I.M.E (Planning, Organizing, Implementing, Monitoring, Evaluating)” karya Dr. Kadarisman & Dr. Romi Siswanto (2024). https://www.researchgate.net/publication/384155938_Teori_Praktik_Manajemen_Pendidikan_Planning_Organizing_Implementing_Monitoring_Evaluating_POIME?utm_source=chatgpt.com

		kepemimpinan, serta pemanfaatan teknologi digital, sehingga mampu menjadi perencana strategis, pelaksana yang efisien, dan evaluator yang akuntabel dalam mendukung keberhasilan program maupun proyek perubahan.	terukur, berkelanjutan, dan berdampak nyata bagi organisasi maupun masyarakat.	
2	Pelatihan Public Speaking dan Edukasi Komunitas	Peningkatkan kemampuan tim dalam menyampaikan pesan KB secara persuasif, komunikatif, dan mudah dipahami masyarakat baik secara langsung maupun daring.	Kemampuan komunikasi yang efektif menjadikan penyuluh, kader, dan petugas KB lebih persuasif dalam menyampaikan informasi, baik secara langsung maupun melalui media digital. Edukasi komunitas juga memperkuat peran masyarakat sebagai mitra strategis dalam menyebarkan informasi yang benar, mengatasi mitos, serta membangun kepercayaan terhadap program KB. Dengan penguasaan keterampilan berbicara publik, pesan PINTAR-KB dapat tersampaikan lebih menarik, interaktif, dan tepat sasaran sehingga mendorong peningkatan pengetahuan sekaligus kepesertaan KB di Kota Lubuklinggau.	Buku Public Speaking: Cerdas Saat Berbicara di Depan Umum – Dr. Anna Gustina Zainal https://repository.lppm.unila.ac.id/42056/1/EBOOK%20Public%20Speaking%20Cerdas%20Saat%20Berbicara%20di%20Depan%20Umum.pdf?utm_source=chatgpt.com Buku Ajar Public Speaking – Yerly A. Datu (2024) https://repository.ubaya.ac.id/46536/1/Yerly%20A.%20Datu_Buku%20Ajar%20Public%20Speaking.pdf?utm_source=chatgpt.com

3	Pelatihan Literasi Digital & Konten Kreator	Peningkatkan kemampuan tim pelaksana dalam menguasai literasi digital, teknik pembuatan konten kreatif, serta pemanfaatan media sosial sebagai sarana edukasi KB dan Tim mampu mengelola kanal digital Dinas PPKB secara konsisten, kreatif, dan interaktif untuk menarik minat masyarakat.	Melalui pelatihan ini, SDM KB dibekali kemampuan mengakses, memahami, dan mengelola informasi secara cerdas, sekaligus mengembangkan kreativitas dalam membuat konten edukatif yang menarik, informatif, dan mudah dipahami masyarakat. Pemanfaatan media sosial dan platform digital memungkinkan pesan KB tersampaikan lebih luas, interaktif, serta efektif dalam menjangkau berbagai kelompok usia, khususnya generasi muda. Dengan demikian, literasi digital dan keterampilan sebagai konten kreator tidak hanya meningkatkan kualitas edukasi KB, tetapi juga memperkuat kepercayaan masyarakat, menekan penyebaran hoaks, dan pada akhirnya mendorong peningkatan kepesertaan KB secara berkelanjutan.	Panduan Jadi Konten Kreator — “Berani, Baik, Biar #MakinCakapDigital” oleh Hipwee bekerja sama dengan Kominfo dan Siberkreasi. https://www.hipwee.com/ebook/panduan-jadi-konten-kreator-berani-baik-biar-makincakapdigital/?utm_source=chatgpt.com Literasi Media Digital di Indonesia — Zulkarnain Hamson, dkk. (2024) https://www.researchgate.net/publication/384396464_LITERASI_MEDIA_DIGITAL_DI_INDONESIA?utm_source=chatgpt.com
---	---	---	--	--

K. RENCANA STRATEGI PENGEMBANGAN KOMPETENSI SDM DALAM PERUBAHAN

Dalam rangka mendukung keberhasilan proyek perubahan optimalisasi kepesertaan KB melalui peningkatan pengetahuan masyarakat dengan transformasi edukasi berbasis digital, pengembangan kompetensi staf menjadi sebuah kebutuhan mendesak.

Tim sebagai ujung tombak pelaksana perubahan harus dibekali dengan kemampuan yang sesuai dengan tuntutan zaman, khususnya dalam memanfaatkan teknologi digital sebagai media utama edukasi.

Strategi pengembangan kompetensi diarahkan pada empat aspek utama. Pertama, penguasaan teknologi digital, mencakup keterampilan dalam mengelola platform edukasi, produksi konten kreatif, serta pemanfaatan data analitik untuk mengukur efektivitas program. Kedua, peningkatan kompetensi komunikasi dan advokasi, agar staf mampu menyampaikan pesan program KB secara persuasif melalui berbagai kanal digital dan menjangkau beragam segmen masyarakat.

Ketiga, penguatan manajemen proyek perubahan, sehingga staf memiliki kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi program edukasi berbasis digital secara sistematis.

Keempat, pengembangan soft skills, seperti kepemimpinan adaptif, kreativitas, dan ketahanan diri dalam menghadapi dinamika perubahan.

Upaya pengembangan ini akan dilakukan melalui pelatihan dan workshop, coaching dan mentoring oleh praktisi berpengalaman, pembelajaran mandiri melalui platform daring, serta kolaborasi dengan mitra strategis dari sektor swasta maupun masyarakat sipil. Dengan strategi ini, diharapkan staf tidak hanya mampu menjalankan tugas teknis, tetapi juga menjadi agen perubahan yang inovatif dan berdaya saing. Keberhasilan strategi pengembangan kompetensi staf akan terlihat dari meningkatnya kualitas dan kuantitas konten edukasi KB berbasis digital, semakin luasnya jangkauan edukasi kepada masyarakat, serta bertambahnya tingkat partisipasi masyarakat dalam program KB. Dengan demikian, transformasi edukasi berbasis digital tidak hanya sekadar inovasi, tetapi benar-benar menjadi sarana efektif dalam mengoptimalkan kepesertaan KB di masyarakat.

Tabel 14.

Rencana Pengembangan Kompetensi Tim Kerja Proyek Perubahan

No	Pihak Yang Berdampak	Perubahan Kompetensi Yang Dibutuhkan	Cara Pengembangan Kompetensi (Klasikal/Daring)
1	Tim Proyek Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Lubuklinggau	Kemampuan mengelola aplikasi edukasi digital (website, media sosial, e-learning, dan aplikasi mobile). Dan keterampilan produksi konten digital (infografis, video edukatif, podcast, dan artikel).	Pelatihan & Workshop digital literacy dan konten kreator bagi staf.
2	Tim Proyek Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Lubuklinggau dan Penyuluh KB	Kemampuan menyampaikan pesan KB secara persuasif dan sesuai segmen audiens. Teknik public speaking, literasi media, serta komunikasi lintas generasi.	Workshop komunikasi publik dan advokasi berbasis digital.
3	Tim Proyek Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Lubuklinggau dan Penyuluh KB	Kemampuan dalam Manajemen Proyek Perubahan mengenai Pencanaan, implementasi, monitoring, dan evaluasi program edukasi digital.	Pelatihan Perencanaan Proyek Digital (Digital Project Planning) Pelatihan Implementasi Program Edukasi Digital

M. PEMETAAN SIKAP PERILAKU KEPEMIMPINAN DAN RENCANA STRATEGI PENGEMBANGAN POTENSI DIRI

1. Hasil Assesment

Untuk menggambarkan aspek sikap dan perilaku kepemimpinan (manajerial) peserta Pelatihan Kepemimpinan Nasional Tingkat II, dilakukan pemetaan (assessment) yang memadukan hasil penilaian dari peserta (self-assessment) dan penilaian dari atasan langsung (mentor).

- a. Isian Formulir Hasil Identifikasi Pengenalan Diri dari Peserta Aspek yang dinilai meliputi Integritas (managing self), Kerjasama (managing others), dan Mengelola Perubahan (managing organization). Berdasarkan hasil self-assessment, nilai rata-rata sikap perilaku peserta adalah 8.83 termasuk dalam kualifikasi Baik.
- b. Isian Formulir Hasil Identifikasi Pengenalan Diri dari Mentor berdasarkan penilaian mentor, nilai rata-rata sikap perilaku peserta adalah 8,75 termasuk dalam kualifikasi baik.
- c. Kolaborasi Hasil Isian Identifikasi Peserta dan Mentor setelah dilakukan kolaborasi penilaian antara peserta dan mentor, diperoleh nilai rata-rata gabungan sebesar 8,77 dengan kualifikasi Baik.

Berdasarkan rekap nilai gabungan peserta dan mentor memperlihatkan bahwa terdapat satu komponen kapasitas peserta yang perlu di tingkatkan. Komponen itu adalah komponen mengelola proyek perubahan yang memiliki nilai self assessment 8,73 lebih rendah dari aspek lainnya.

Gambar : Identifikasi Pengenalan Diri

FORMULIR PESERTA			
Nama	:	Desi Novia, Ssi, Apt, MKM	
NIP	:	1.9751E+17	
Jabatan	:	Kepala Dinas PPKB	
Instansi	:	Pemerintah Kota Lubuklinggau	
Program	:	PKN Tingkat II Angkatan XXI/2025	
Komponen	Sub Komponen	SKOR 1 -	
INTEGRITAS	1 Melakukan pemantauan dan pengawasan terhadap pelaksanaan implementasi kebijakan, aturan dan atau arahan yang diberikan di lingkup tugasnya dengan pendampingan atas resiko atau dampak yang timbul.	3	
	2 Memastikan jejaring tim atau pegawai di lingkungan tugasnya untuk mampu konsisten menjalankan tugas serta fungsi dalam rangka mendukung proses bisnis organisasi.	8.5	
	3 Mendorong terciptanya lingkungan kerja yang mampu secara konsisten menjaga perilaku kerja atau tindakan sesuai dengan kode etik atau peraturan yang berlaku.	8.8	
	4 Membentuk iklim kerja di lingkup tugasnya yang memiliki kesadaran memberikan informasi secara objektif, konstruktif serta berazaskan kebenaran bagi kredibilitas organisasi.	8.8	
	5 Memiliki prinsip yang kuat dan tidak mudah terpengaruh oleh faktor internal maupun eksternal dalam rangka penerapan nilai, norma atau kode etik dalam bekerja.	3	
	6 Membuat keputusan, mengantisipasi dampak keputusan serta menyiapkan tindakan penanganannya sebagai bentuk mitigasi resiko.	3	
	JUMLAH	8.85	
KERJASAMA	7 Membangun sinergi dan memfasilitasi kepentingan yang berbeda dari unit kerja lain sehingga tercipta sinergi dalam rangka pencapaian target kerja organisasi.	8.7	
	8 Membangun kerjasama atau aliansi yang sinergis dengan pihak eksternal/para pemangku kepentingan dalam rangka pencapaian target kerja organisasi.	3	
	9 Menyampaikan informasi yang bersifat kompleks secara persuasif menggunakan metode tertentu untuk mendorong pemangku kepentingan sekuat pada langkah bersama dengan tujuan meningkatkan kinerja secara berkelanjutan.	8.8	
	10 Mengetahui keberagaman kepentingan yang ada dalam bekerjasama dengan berbagai pihak, dan dapat mengidentifikasi keberagaman tersebut guna pencapaian target kerja organisasi.	8.5	
	11 Membangun komitmen baik dalam unit atau antar unit kerja, dengan saling menghargai dan memberikan dukungan, guna menunjang pencapaian target kerja organisasi.	3	
	JUMLAH	8.80	
MENGELOLA PERUBAHAN	12 Mampu memonitor, mengevaluasi, memperhitungkan, dan mengantisipasi dampak dari isu jangka panjang, kesempatan, atau kekuatan politik dalam hal pelayanan kebutuhan pemangku kepentingan yang transparan, objektif, dan profesional.	3	
	13 Memastikan perubahan sudah diterapkan secara aktif di lingkup unit kerjanya secara berkala, dengan membuat unit kerja lebih siap dalam menghadapi berbagai tantangan yang ada baik saat ini maupun kedepannya.	8.8	
	14 Menyusun program pengembangan kompetensi SDM dalam jangka panjang, melaksanakan manajemen pembelajaran, memberikan evaluasi dan umpan balik dalam lingkup organisasi yang dipimpinnya.	8.6	
	15 Memantau, mengevaluasi hasil kerja unit serta melakukan perbaikan kinerja unit dengan memanfaatkan sumber daya yang ada, baik internal dan eksternal, agar selaras dengan sasaran strategis instansi.	3	
	16 Menjadi <i>agent of change</i> yang menginisiasi perubahan secara terencana meliputi planning, implementasi serta melakukan mitigasi resiko atas perubahan.	8.8	
	JUMLAH	8.84	

FORMULIR MENTOR PESERTA PKN TK. II ANGKATAN XXI

PROVINSI SUMATERA SELATAN TAHUN 2025

Nama Peserta	: Deasi Novia, SSi, Apt, MKM	Nama Mento	: Ir. H. Trislo Defriyansa, ST, Msi, IPU
NIP	: 1.9751E+17	NIP:	: 1.97512E+17
Jabatan	: Kepala Dinas PPKB	Jabatan	: Sekretaris Daerah
Instansi	: Pemerintah Kota Lubuk Linggau	Instansi	: Pemerintah Kota Lubuk Linggau
Program	: PKN Tingkat 2 Angkatan XXI/2025		

Komponen	Sub Komponen	SKOR 1 -
INTEGRITAS	1 Melakukan pemantauan dan pengawasan terhadap pelaksanaan implementasi kebijakan, aturan dan atau arahan yang diberikan di	9
	2 Memastikan jajaran tim atau pegawai di lingkungan tugasnya untuk mampu konsisten menjalankan tugas serta fungsi dalam rangka	8.4
	3 Mendorong terciptanya lingkungan kerja yang mampu secara konsisten menjaga perilaku kerja atau tindakan sesuai dengan kode etik atau	8.6
	4 Membentuk iklim kerja di lingkup tugasnya yang memiliki kesadaran memberikan informasi secara objektif, konstruktif serta berasaskan	8.8
	5 Memiliki prinsip yang kuat dan tidak mudah terpengaruh oleh faktor internal maupun eksternal dalam rangka penerapan nilai, norma atau kode etik dalam bekerja.	9
	6 Membuat keputusan, mengantisipasi dampak keputusan serta menyiapkan tindakan penanganannya sebagai bentuk mitigasi resiko.	8.8
	JUMLAH	8.767
KERJASAMA	7 Membangun sinergi dan memfasilitasi kepentingan yang berbeda dari unit kerja lain sehingga tercipta sinergi dalam rangka pencapaian target	8.8
	8 Membangun kerjasama atau aliansi yang sinergis dengan pihak eksternal/ para pemangku kepentingan dalam rangka pencapaian	8.9
	9 Menyampaikan informasi yang bersifat kompleks secara persuasive menggunakan metode tertentu untuk mendorong pemangku	9
	10 Mengetahui keberagaman kepentingan yang ada dalam bekerjasama dengan berbagai pihak, dan dapat mensinergikan keberagaman	8.6
	11 Membangun komitmen baik dalam unit atau antar unit kerja, dengan saling menghargai dan memberikan dukungan, guna menunjang	8.7
	JUMLAH	8.80
MENGELOLA PERUBAHAN	12 Mampu memonitor, mengevaluasi, memperhitungkan, dan mengantisipasi dampak dari isu jangka panjang, kesempatan, atau kekuatan politik dalam hal pelayanan kebutuhan pemangku	9
	13 Memastikan perubahan sudah diterapkan secara aktif di lingkup unit kerjanya secara berkala, dengan membuat unit kerja lebih siap dalam menghadapi berbagai tantangan yang ada baik saat ini maupun	8.6
	14 Menyusun program pengembangan kompetensi SDM dalam jangka panjang, melaksanakan manajemen pembelajaran, memberikan	8.7
	15 Memantau, mengevaluasi hasil kerja unit serta melakukan perbaikan kinerja unit dengan memanfaatkan sumber daya yang ada, baik internal	8.6
	16 Menjadi agent of change yang menginisiasi perubahan secara terencana meliputi planning, implementasi serta melakukan mitigasi	8.5
	JUMLAH	8.68

REKAP NILAI AKHIR SIKAP PERILAKU PESERTA PKN TK. II ANGKATAN XXI PROVINSI SUMATERA SELATAN TAHUN 2025

Nama Peserta	: Deasi Novia, Ssi, Apt, MKM	Nama Mentor	: Ir. H. Trislo Defriyansa, ST, Msi, IPU
NIP	: 1.9751E+17	NIP:	: 1.97512E+17
Jabatan	: Kepala Dinas PPKB	Jabatan	: Sekretaris Daerah
Instansi	: Pemerintah Kota Lubuklinggau	Instansi	: Pemerintah Kota Lubuk Linggau
Program	: PKN Tingkat II Angkatan XXI/2025		

	Nilai Komponen				Kualifikasi Total Sub
	Sub Komponen Integritas	Sub Komponen Kerjasama	Sub Komponen Mengelola Perubahan	Rata-Rata Total Sub Komponen	
Peserta	8.85	8.80	8.84	8.83	Baik
Mentor	8.77	8.80	8.68	8.75	Baik
Nilai Rata-Rata Per Sub	8.79	8.80	8.73	8.77	Baik
Kualifikasi Per Sub Komponen	Baik	Baik	Baik	Baik	

Keterangan Kualifikasi

9.00-10	Istimewa
7-8.99	Baik
5-6.99	Cukup
3-4.99	Kurang
1-2.99	Sangat Kurang

Akhir Sikap Perilaku

8.77

**Kualifikasi:
Baik**

REKOMENDASI PENGEMBANGAN POTENSI DIRI:

Istimewa	: Memperhatikan nilai pada sub komponen pada Formulir Peserta atau Mentor dan Rekap nilai gabungan, peserta perlu diberikan pengayaan pengembangan potensi diri dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang terukur pada saat melaksanakan proyek perubahannya dengan bimbingan dan pendampingan sebagai bekal pengayaan sikap perilaku untuk menduduki jabatan pimpinan yang lebih tinggi
Baik	: Memperhatikan nilai pada sub komponen pada Formulir Peserta atau Mentor dan Rekap nilai gabungan, peserta perlu diberikan pengayaan pengembangan potensi diri dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang terukur pada saat melaksanakan proyek perubahannya dengan bimbingan dan pendampingan yang terjadwal sebagai bekal pendalaman sikap perilaku dalam jabatan pimpinan tinggi pratama
Cukup	: Memperhatikan nilai pada sub komponen pada Formulir Peserta atau Mentor dan Rekap nilai gabungan, peserta perlu diberikan program pengembangan potensi diri dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang terukur pada saat melaksanakan proyek perubahannya dengan bimbingan dan pendampingan yang terjadwal sebagai bekal penguatan sikap perilaku dalam menduduki jabatan pimpinan tinggi pratama
Kurang Sangat Kurang	: Memperhatikan nilai pada sub komponen pada Formulir Peserta atau Mentor dan Rekap nilai gabungan, peserta perlu diberikan program pengembangan potensi diri dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang terukur pada saat melaksanakan proyek perubahannya dengan bimbingan, pendampingan yang sangat ketat dan sebaiknya agar melibatkan unit pengelola kepegawaian instansi asal peserta sebagai bekal penguatan sikap perilaku dalam menduduki jabatan pimpinan tinggi pratama

2. Strategi Pengembangan Potensi Diri

Berdasarkan hasil penilaian akhir terhadap perilaku peserta, yang diperoleh melalui kombinasi antara penilaian mandiri (self-assessment) dan evaluasi dari mentor, dapat disimpulkan bahwa masih terdapat kebutuhan akan pengayaan dalam pengembangan potensi diri. Pengayaan ini diarahkan melalui berbagai kegiatan yang terukur dan terencana, khususnya pada saat aktualisasi proyek perubahan. Seluruh proses tersebut tetap berada dalam kerangka bimbingan serta pendampingan yang dilakukan secara terjadwal, sehingga

peserta mendapatkan arahan yang jelas dan berkesinambungan. Pendekatan ini menjadi sangat penting karena tidak hanya memperkuat pemahaman peserta terhadap aspek teknis, tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam pembentukan sikap, perilaku, dan pola kerja yang lebih efektif serta profesional. Dengan demikian, peserta akan memiliki bekal yang lebih matang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab jabatannya secara optimal di lingkungan kerja sehari-hari.

Salah satu aspek yang sangat penting dalam pengembangan diri sekaligus penentu keberhasilan pelaksanaan proyek perubahan adalah kemampuan mengelola proyek perubahan secara efektif. Kemampuan ini tidak hanya sebatas memahami teori manajemen proyek, tetapi juga mencakup keterampilan kepemimpinan, komunikasi, pengambilan keputusan, dan adaptabilitas dalam menghadapi dinamika perubahan.

Potensi pengembangan diri dalam aspek ini dapat diarahkan pada beberapa dimensi, antara lain:

1. Penguasaan Konsep dan Metodologi Individu perlu memperdalam pemahaman tentang prinsip, metode, dan tahapan manajemen proyek serta manajemen perubahan. Dengan bekal ini, seseorang mampu merancang rencana kerja yang sistematis, mengidentifikasi risiko, serta menyusun strategi mitigasi yang tepat.
2. Keterampilan Kepemimpinan Transformasional Proyek perubahan membutuhkan pemimpin yang mampu menginspirasi, memotivasi, dan mengarahkan tim untuk tetap berkomitmen pada tujuan bersama.

Pengembangan diri diarahkan pada kemampuan membangun kepercayaan, menumbuhkan rasa memiliki, dan menciptakan iklim kerja kolaboratif.

3. Kemampuan Komunikasi dan Negosiasi
Mengelola perubahan menuntut kemampuan menyampaikan visi dan strategi secara jelas serta meyakinkan berbagai pihak yang berkepentingan (stakeholder). Potensi diri dapat dikembangkan melalui latihan komunikasi persuasif, keterampilan presentasi, serta kemampuan mendengarkan secara aktif.
4. Manajemen Emosi dan Ketahanan Diri
Perubahan seringkali menimbulkan resistensi, konflik, dan tekanan. Oleh karena itu, pengembangan diri mencakup kemampuan mengendalikan emosi, menjaga ketenangan dalam situasi sulit, serta membangun ketahanan mental agar tetap konsisten dan fokus pada tujuan.
5. Pemanfaatan Teknologi dan Inovasi
Dalam era digital, proyek perubahan membutuhkan dukungan teknologi informasi sebagai alat monitoring, evaluasi, dan kolaborasi. Potensi pengembangan diri diarahkan pada keterampilan memanfaatkan aplikasi manajemen proyek, data analitik, serta inovasi digital dalam mendukung proses perubahan.

Dengan mengembangkan potensi diri pada aspek-aspek tersebut, individu akan lebih siap menghadapi tantangan kompleks dalam mengelola proyek perubahan. Kemampuan ini bukan hanya mendukung pencapaian target proyek, tetapi juga menjadi bekal jangka panjang

dalam membangun kepemimpinan adaptif dan kompetensi profesional yang berkelanjutan.

Tabel 15. Rencana strategi Pengembangan diri

No	Aspek Pengembangan	Kegiatan	Target Waktu	Indikator Keberhasilan
1	Kompetensi Manajerial	• Mengikuti Workshop Manajemen Strategis • Mengikuti Pelatihan Kepemimpinan Transformasional • Mengikuti Pelatihan Manajemen Perubahan & Inovasi	Bulan 1 sd 3	• Mampu menyusun perencanaan strategis, perumusan kebijakan, pengambilan keputusan, dan optimalisasi program kependudukan serta keluarga berencana. • Memiliki daftar risiko beserta mitigasinya yang terintegrasi dalam rencana kerja.
2	Kompetensi Sosial & Komunikasi	• Mengikuti pelatihan komunikasi publik • Membangun jejaring kemitraan dengan stakeholder lintas sektor (OPD, Organisasi profesi, Media dll).	Bulan 1 sd 6	• Meningkatnya kemampuan presentasi yang efektif. • Terbentuk minimal 3 kemitraan strategis untuk mendukung kebijakan dan program Keluarga Berencana
3	Kompetensi Teknis	Mengikuti pelatihan literasi digital	Bulan 1 sd 12	Mampu menguasai keterampilan dasar dan lanjutan dalam penggunaan teknologi digital untuk edukasi KB. Tersedianya konten digital edukasi KB yang kreatif, menarik, dan mudah dipahami masyarakat.

BAB III

PELAKSANAAN PROYEK PERUBAHAN

A. CAPAIAN TAHAPAN PROYEK PERUBAHAN (Jangka Pendek)

Proyek perubahan dilaksanakan melalui kegiatan jangka pendek (milestone) yang telah diusulkan, disetujui dan memperoleh masukan mentor, coach dan evaluator, serta disepakati pada seminar rancangan proyek perubahan. Selanjutnya kegiatan dalam tahapan menengah dan panjang merupakan milestone yang diharapkan menghasilkan outcome dan impact dari kegiatan jangka pendek.

Pelaksanaan proyek perubahan merupakan pelaksanaan komitmen selama lebih kurang dua bulan melaksanakan implementasi sebagaimana direncanakan dalam tahapan jangka pendek rencana proyek perubahan (RPP). Proyek perubahan ini bukan hanya sekedar “Change” yang biasa, namun merupakan sebuah “Inovation”. Inovasi yang benar-benar baru, dalam rangka mendekatkan dan memudahkan masyarakat untuk mendapatkan informasi maupun konsultasi seputar pelayanan KB.

Berdasarkan hasil analisa dalam rapat-rapat internal maupun hasil Focus Group Discussion (FGD), salah satu issue strategis Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Lubuklinggau dalam Optimalisasi Kepesertaan KB Masyarakat meliputi :

- Cakupan Kepesertaan KB Baru dan KB Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) masih rendah belum mencapai target yang diharapkan
 - Optimalisasi peran tenaga Penyuluh KB dalam melaksanakan Program “Bangga Kencana” Pembangunan Keluarga, Kependudukan dan Keluarga Berencana
 - Belum optimalnya kegiatan edukasi dan penyampaian informasi kepada masyarakat mengenai program Keluarga Berencana :
- Hal ini disebabkan oleh masih terbatasnya pemanfaatan media dan teknologi digital sebagai sarana komunikasi, sehingga informasi

yang disampaikan sering kali tidak menjangkau seluruh lapisan masyarakat secara merata. Kedua, materi dan metode penyuluhan yang digunakan cenderung monoton dan kurang inovatif, sehingga minat dan partisipasi masyarakat rendah. Ketiga, keterbatasan jumlah serta jangkauan petugas lapangan membuat proses edukasi tidak dapat dilakukan secara intensif dan berkesinambungan. Keempat, masih adanya kesenjangan literasi dan pemahaman masyarakat tentang manfaat KB, adanya mitos atau informasi keliru yang beredar. Kondisi ini menyebabkan pesan-pesan KB belum terserap secara optimal, sehingga capaian kepesertaan KB tidak maksimal.

Merujuk isu-isu strategis tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa pemecahan masalah dalam meningkatkan Kepesertaan KB masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang KB dengan edukasi melalui pemanfaatan media sosial DPPKB (Instagram dppkb_llg dan Facebook Dinas PPKB Kota Lubuklinggau).

Media sosial kini menjadi salah satu sarana utama dalam penyebaran informasi publik, termasuk dalam upaya peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat terhadap program Keluarga Berencana (KB).

Sebagai bentuk inovasi dalam pelaksanaan Program Bangga Kencana, Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB) mengembangkan Program “PINTAR KB”. Program ini bertujuan untuk memperluas jangkauan edukasi, meningkatkan literasi digital masyarakat, serta memperkuat program KB melalui Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) berbasis media sosial. Melalui pemanfaatan platform Instagram dan Facebook DPPKB, kegiatan KIE digital diharapkan mampu menjangkau segmen masyarakat yang lebih luas, terutama remaja, pasangan usia subur, dan keluarga muda.

Oleh karena itu melalui kebijakan DPPKB Kota Lubuklinggau dengan menerapkan program “ PINTAR KB”, peningkatan pengetahuan masyarakat tentang KB melalui transformasi edukasi berbasis digital dengan menggunakan media sosial DPPKB Kota Lubuklinggau sehingga, diharapkan masyarakat dengan mudah mendapatkan informasi seputar KB dan Program Bangga Kencana. Pada akhirnya program ini diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada pada rencana strategis Pemerintah Kota Lubuklinggau khususnya di bidang pengendalian penduduk dan keluarga berencana.

Edukasi melalui pemanfaatan media sosial pada Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Lubuklinggau bertujuan sebagai sarana penyaji informasi, media konsultasi dan edukasi seputar bidang pengendalian penduduk dan keluarga berencana.

Bertolak dari kesepakatan pada seminar RPP tanggal 21 Agustus 2025, milestone jangka pendek yang dituangkan dalam proposal RPP di tahapan sebelumnya, pada pelaksanaan implementasi proyek perubahan ini sesuai dengan perencanaan mulai dari minggu pertama September 2025 sampai dengan minggu ketiga Oktober 2025 diuraikan sebagai berikut :

Tabel Capaian Jangka Pendek

No	PROSES KEGIATAN	WAKTU	OUTPUT	Capaian
1	Konsultasi dengan mentor Penyiapan bahan konsultasi Diskusi dengan mentor Persetujuan implementasi proyek perubahan	1 September 2025	• Foto/Video • Catatan hasil diskusi • Persetujuan mentor	Seluruh kegiatan tercapai
2	Pembentukan Tim Efektif • Melaksanakan rapat pembentukan tim efektif internal • Membuat rancangan materi konten yang inovatif tentang keluarga berencana • Membuat media edukasi dalam bentuk video, infografis dll	2 September 2025 4 September 2025	• Undangan rapat • Daftar Hadir • notulensi • Foto Kegiatan • SK Tim Teknis • Konten edukasi	Seluruh kegiatan tercapai
3	Penyusunan Peraturan Wali Kota tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana dan Sistem Informasi Keluarga Kota Lubuklinggau • Forum Group Discussion • Penyusunan Draft • Konsultasi ke Bag Hukum	9 September 2025	• Undangan rapat • Daftar Hadir • notulensi • Foto Kegiatan • Penyiapan bahan • Draft perwal	Seluruh kegiatan tercapai
4	Penandatanganan MoU dengan IDI dan IBI dalam pelayanan KB • Penyusunan Draft MoU • Forum Group Discussion dengan pihak IDI dan IBI • Penandatanganan MoU	15 September 2025	• Foto Kegiatan • MoU	Seluruh kegiatan tercapai
5	Sosialisasi KIE secara on line (upload konten)	16 September 2025	• screenshot publik konten	Seluruh kegiatan tercapai
6	Sosialisasi KIE secara tatap muka • Persiapan sosialisasi • Pelaksanaan sosialisas	24 September 2025	• Undangan rapat • Daftar Hadir • notulensi • Foto Kegiatan	Seluruh kegiatan tercapai
7	Pelaksanaan Pelayanan KB Gratis • Mempersiapkan kelengkapan administrasi dan perencanaan target layanan • Melaksanakan pelayanan di fasilitas kesehatan	2 Oktober 2025	• Surat Edaran • Daftar Hadir • Foto Kegiatan	Seluruh kegiatan tercapai
8	Evaluasi dan Pelaporan implementasi PP	Minggu ke-3 Oktober		

Implementasi Proyek Perubahan tentang Optimalisasi Kepesertaan KB Masyarakat Dengan Peningkatan Pengetahuan Melalui transformasi Edukasi Berbasis Digita; pada jangka pendek terlaksana dengan maksimal sesuai tepat waktu yang telah ditentukan, hal ini dapat dilihat pada uraian dibawah ini:

1. Konsultasi dengan Mentor

Konsultasi dengan Mentor, yang merupakan proses penting dalam memastikan arah pelaksanaan proyek tetap sesuai dengan tujuan, metodologi, serta standar perubahan yang diharapkan dalam konteks inovasi pelayanan publik. Tahap ini dilakukan secara sistematis untuk memperoleh bimbingan, masukan, serta pengesahan dari mentor agar proyek perubahan yang dijalankan dapat berjalan efektif, terukur, dan berkelanjutan.

Kegiatan konsultasi untuk memperoleh dukungan dilaksanakan pada tanggal 1 September 2025 dengan tujuan untuk mendapatkan arahan, masukan serta dukungan dari mentor terhadap pelaksanaan proyek perubahan. Dalam konsultasi ini, dilakukan diskusi mendalam bersama mentor terkait latar belakang masalah, urgensi proyek, serta langkah-langkah strategis yang akan diambil selama proses pelaksanaan proyek. Hasil konsultasi menjadi landasan dalam penyusunan rancangan dan strategi pelibatan berbagai pihak yang relevan.

Melalui proses ini, diperoleh dukungan penuh dari mentor untuk pelaksanaan proyek perubahan serta rekomendasi teknis dalam pelibatan stakeholder dan tim efektif. Selain itu, kegiatan ini juga menghasilkan surat dukungan resmi sebagai bentuk komitmen terhadap keberlanjutan proyek.



Foto. Konsultasi Dengan Mentor

2. Pembentukan Tim Kerja Internal Proyek Perubahan Optimalisasi Kepesertaan KB melalui Peningkatan Pengetahuan Masyarakat “PINTAR KB”

Tahap pertama dalam pelaksanaan proyek perubahan *PINTAR KB* adalah pembentukan Tim Efektif Internal, yang menjadi fondasi utama keberhasilan seluruh kegiatan. Tim ini berfungsi sebagai motor penggerak, pengambil keputusan teknis, serta pengelola pelaksanaan kegiatan di lapangan dan di media sosial. Pembentukan tim dilakukan

dengan prinsip kolaboratif, transparan, dan partisipatif agar tercipta sinergi antar anggota dalam mencapai tujuan bersama.

Langkah awal dimulai dengan melaksanakan rapat pembentukan tim efektif internal. Rapat ini dihadiri oleh unsur pimpinan, penyuluh KB, staf teknis, serta perwakilan bidang terkait di lingkungan DPPKB. Dalam rapat tersebut dilakukan identifikasi kompetensi dan pembagian peran berdasarkan keahlian masing-masing anggota. Hasil rapat menetapkan struktur organisasi tim pelaksana, mulai dari ketua, sekretaris, koordinator bidang konten, bidang media sosial, hingga bidang monitoring dan evaluasi. Rapat ini menjadi momentum penyamaan persepsi dan penyusunan komitmen bersama bahwa seluruh anggota tim memiliki tanggung jawab dan kontribusi yang setara terhadap keberhasilan program *PINTAR KB*.

Setelah tim terbentuk, langkah berikutnya adalah menyusun rancangan materi konten yang inovatif tentang keluarga berencana. Tim berfokus pada pembuatan konsep pesan yang edukatif, inspiratif, dan mudah dipahami oleh masyarakat dari berbagai kalangan. Materi yang dikembangkan tidak hanya berisi ajakan untuk ber-KB, tetapi juga mengangkat nilai-nilai ketahanan keluarga, kesehatan reproduksi, dan kesejahteraan keluarga sebagai bagian dari gaya hidup modern yang cerdas dan bertanggung jawab. Dalam proses penyusunan konten, tim melakukan brainstorming ide kreatif, studi literatur, serta meninjau berbagai sumber informasi seperti data statistik, hasil survei lapangan, dan masukan dari para penyuluh KB di tingkat lapangan. Hasilnya adalah panduan konten yang mencakup tema-tema utama seperti “KB untuk Keluarga Bahagia”, “Remaja Hebat, Tunda Pernikahan Dini”, dan “Ayah Ibu Kompak Ber-KB”. Setiap tema dikembangkan menjadi beberapa format seperti tulisan singkat, pesan grafis, dan video pendek untuk memudahkan publikasi di berbagai kanal digital.

Langkah ketiga adalah membuat media edukasi dalam berbagai bentuk, seperti video, infografis, dan konten interaktif lainnya. Tahap

ini merupakan wujud konkret dari hasil perencanaan konten yang telah disusun. Tim memproduksi berbagai media edukasi digital dengan tampilan visual menarik dan pesan yang kuat. Misalnya, video edukasi yang menampilkan kisah nyata akseptor KB sukses, testimoni penyuluh, atau animasi edukatif tentang pentingnya perencanaan keluarga.

Selain itu, infografis informatif juga disiapkan untuk menjelaskan data dan fakta seputar manfaat KB, metode kontrasepsi, serta tips menjaga keharmonisan keluarga. Setiap materi didesain dengan gaya visual yang konsisten menggunakan warna dan logo khas DPPKB agar tampilan akun media sosial terlihat profesional dan mudah dikenali oleh masyarakat.

Pembuatan media edukasi ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat, tetapi juga untuk membangun citra positif DPPKB sebagai lembaga yang adaptif terhadap perkembangan teknologi, dan responsif terhadap kebutuhan informasi publik. Dengan adanya media edukasi digital ini, diharapkan masyarakat dapat memperoleh informasi tentang keluarga berencana dengan lebih cepat, mudah, dan menarik, sekaligus mendorong partisipasi aktif dalam program *Bangga Kencana*.

Secara keseluruhan, tahap pembentukan tim efektif ini menjadi pondasi penting dalam memastikan seluruh kegiatan proyek *PINTAR KB* dapat berjalan terarah, terkoordinasi, dan berkelanjutan. Kolaborasi antaranggota tim, kreativitas dalam pembuatan konten, serta komitmen untuk memberikan edukasi yang berkualitas menjadi kunci sukses pada tahap ini sebelum melangkah ke tahap implementasi di media sosial dan lapangan.

Pada Hari Selasa tanggal 2 September 2025 telah dilaksanakan pembentukan Tim Kerja Internal Proyek Perubahan Optimalisasi Kepesertaan KB melalui Peningkatan Pengetahuan Masyarakat “PINTAR KB”. Kemudian pada hari Kamis tanggal 4 September tim efektif mengadakan rapat internal untuk merumuskan strategi

peningkatan kepesertaan KB masyarakat melalui pembuatan rancangan detail proyek perubahan dengan pembuatan konten edukasi tentang program bangga kencana di media sosial.



Pembentukan Tim Efektif Proyek Perubahan

Berdasarkan hasil rapat disepakati bahwa program PINTAR KB dimaksud sebagai media komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) berbasis digital berupa konten kreatif yang berisikan informasi

seputar program bangga kencana, sehingga masyarakat dengan mudah mengakses informasi yang akurat dan terpercaya tentang keluarga berencana sehingga meningkatkan pengetahuan mereka tentang KB, yang pada akhirnya diharapkan mereka dapat menjadi peserta aktif KB (aseptor KB).

Berdasarkan hasil Focus Group Discussion (FGD) yang telah dilaksanakan pada Hari Kamis Tanggal 4 September 2025, bertempat di Kantor Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Lubuklinggau didapatkan berbagai macam permasalahan yang diperkirakan akan muncul

- Keterbatasan sumber daya manusia (SDM) pengelola akun media sosial yang belum sepenuhnya memahami strategi komunikasi digital.
- Keterbatasan anggaran untuk produksi konten berkualitas, seperti video edukatif, desain infografis, dan kegiatan live streaming.
- Kurangnya konsistensi dan perencanaan konten, sehingga pesan edukasi tidak tersampaikan secara teratur dan tematik.
- Rendahnya jangkauan dan interaksi masyarakat, terutama dari kelompok yang belum aktif menggunakan media sosial.
- Belum adanya Regulasi Daerah tentang Program Pembangunan Keluarga, Kependudukan dan Keluarga Berencana “Bangga Kencana” yang mengakibatkan kurangnya dukungan dari pada stakeholder.

Berdasarkan hasil kajian identifikasi masalah, tim FGD membuat kebijakan rekomendasi solusi pemecahan masalah sebagai berikut:

- Menyelenggarakan pelatihan pengelolaan media sosial, copywriting, dan desain konten; membentuk tim kreatif internal DPPKB.

- Menyusun *content calendar* bulanan; memproduksi konten variatif seperti video pendek, infografis, reels, dan podcast edukatif.
- Menggandeng mahasiswa, komunitas kreatif, atau relawan digital; melakukan kerja sama dengan mitra swasta atau CSR untuk dukungan konten.
- Mengintegrasikan promosi digital dengan kegiatan lapangan, seperti penyuluhan, posyandu, dan kegiatan PKB; mencantumkan QR code media sosial di media cetak dan baliho.
- Membuat regulasi daerah tentang Program Pembangunan Keluarga, Kependudukan dan Keluarga Berencana “Bangga Kencana” dan Sistem Informasi Keluarga.



FGD Dengan Tim Efektif Proyek Perubahan



PEMERINTAH KOTA LUBUK LINGGAU
SEKRETARIS DAERAH

Jl. Garuda No. 10 Kayuta Telp. (0733)213228 – 325060 Faksimili (0733) 324650
Kode Pos 28153 Email : sekda@lubuklinggau.go.id Website : www.lubuklinggau.go.id

KEPUTUSAN SEKRÉTARIS DAERAH
KOTA LUBUK LINGGAU
Nomor :

TENTANG
PEMBENTUKAN TIM EFEKTIF
PROYEK PERUBAHAN "PISIR KIP"
OPTIMALISASI KEPERINTAHAN KEMELAI Peningkatan
PERKOTAAN MASYARAKAT DENGAN TRANSFORMASI EKONOMI
BERBASIS DIGITAL DI KOTA LUBUK LINGGAU
SEKRÉTARIS DAERAH KOTA LUBUK LINGGAU

Menimbang : a. bahwa untuk peningkatan Keperintahan KEM, serta melaksanakan Proyek perubahan "PISIR KIP" melalui peningkatan pengetahuan masyarakat dengan transformasi ekonomi berbasis di Kota Lubuk Linggau digital maka dipandang perlu dibentuk Tim Kerja Efektif untuk melaksanakan Aksi Perubahan kinerja organisasi yang dimaksud;

b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud huruf a perlu ditetapkan melalui surat keputusan Kepala Dinas Pengendalian Perilaku dan Keluarga Berencana Kota Lubuklinggau;

Meningat : 1. Undang-Undang Negara RI Nomor 7 Tahun 2001 Tentang Pembentukan Kota Lubuklinggau Sumatera Utara Republik Indonesia Tahun 2001 Nomor 87, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4114;

2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;

4. Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga ...

Kelurahan Lendahar Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 141, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2017 tentang Manajemen Pegawai Negeri Sipil sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2017 tentang Manajemen Pegawai Negeri Sipil;

4. Peraturan Daerah Kota Lubuk Linggau Nomor 1 Tahun 2021 tentang Perubahan Ketiga atas Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2016 tentang Perubahan Kedua dan Susunan Perangkat Daerah Kota Lubuk Linggau;

5. Peraturan Lembaga Administrasi Negara Nomor 1 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Keperintahan Nasional Tingkat II;

6. Instruksi Wali kota Lubuk Linggau Nomor 1 Tahun 2020 tentang Pembentukan Badan Heretika Kebijakan Keluarga Berencana di Pustaka Kelurahan Pemerintah dalam wilayah Kota Lubuk Linggau ;

MEMUTUSKAN

Menetapkan : 1. Membentuk Tim Efektif Proyek Perubahan "Pisir KIP" Optimalisasi Keperintahan KEM Melalui Peningkatan Masyarakat dengan Transformasi Ekonomi Berbasis Digital di Kota Lubuk Linggau;

KEDUA : 2. Tim Efektif Proyek Perubahan "PISIR KIP" Optimalisasi Keperintahan KEM Melalui Peningkatan Pergerakan Masyarakat Dengan Transformasi Ekonomi Berbasis Digital di Kota Lubuk Linggau yang mempunyai tugas berikut:

1. Memberikan ...

1. Memberikan masukan dan saran terkait substansi proyek perubahan.

2. Memantau, mengorganisir, data dan informasi yang diperlukan untuk proyek perubahan.

3. Berkoordinasi dengan pihak-pihak terkait, baik internal maupun eksternal, dalam rangka pelaksanaan pelaksanaan proyek perubahan.

4. Melaksanakan tugas-tugas lain yang relevan atau anutan dan penugasan Pimpinan

Kepuasan ini mulai berlaku pada tanggal diterapkannya dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan maka akan dilakukan perubahan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Lubuk Linggau
Pada tanggal 01 September 2025
Sekretaris Daerah

Defriyana, S.T., M.Si., IPU, ASEAN Eng.
NIP. 197512212005011005

Lampiran 1
Keputusan Sekretaris Daerah
Kota Lubuk Linggau
Nomor
Tanggal :

TIM EFEKTIF PROYEK PERUBAHAN
"PISIR KIP"
OPTIMALISASI KEPERINTAHAN KEM MELAI Peningkatan
PERKOTAAN MASYARAKAT DENGAN TRANSFORMASI
BERBASIS DIGITAL DI KOTA LUBUK LINGGAU

NO	NAMA	JABATAN DALAM TIM EFEKTIF PROYEK PERUBAHAN	TUGAS DAN WENANG
1.	D. S. Defriyana, S.T., M.Si., IPU, ASEAN Eng. NIP. 197512212005011005	Manajer Jabatan : Sekretaris Daerah Kota Lubuk Linggau	Menyusun Rancangan dan Perubahan dan mengorganisir sumber daya yang diperlukan untuk pelaksanaan proyek perubahan dan melakukan koordinasi dengan pihak-pihak terkait.

NO	NAMA	JABATAN DALAM TIM EFEKTIF PROYEK PERUBAHAN	TUGAS DAN WENANG
2.	D. S. Defriyana, S.T., M.Si., IPU, ASEAN Eng. NIP. 197512212005011005	Manajer Jabatan : Sekretaris Daerah Kota Lubuk Linggau	Menyusun Rancangan dan Perubahan dan mengorganisir sumber daya yang diperlukan untuk pelaksanaan proyek perubahan dan melakukan koordinasi dengan pihak-pihak terkait.

NO	NAMA	JABATAN DALAM TIM EFEKTIF PROYEK PERUBAHAN	TUGAS DAN WENANG
3.	D. S. Defriyana, S.T., M.Si., IPU, ASEAN Eng. NIP. 197512212005011005	Manajer Jabatan : Sekretaris Daerah Kota Lubuk Linggau	Menyusun Rancangan dan Perubahan dan mengorganisir sumber daya yang diperlukan untuk pelaksanaan proyek perubahan dan melakukan koordinasi dengan pihak-pihak terkait.

NO	NAMA	JABATAN DALAM TIM EFEKTIF PROYEK PERUBAHAN	TUGAS DAN WENANG
4.	D. S. Defriyana, S.T., M.Si., IPU, ASEAN Eng. NIP. 197512212005011005	Manajer Jabatan : Sekretaris Daerah Kota Lubuk Linggau	Menyusun Rancangan dan Perubahan dan mengorganisir sumber daya yang diperlukan untuk pelaksanaan proyek perubahan dan melakukan koordinasi dengan pihak-pihak terkait.

NO	NAMA	JABATAN DALAM TIM EFEKTIF PROYEK PERUBAHAN	TUGAS DAN WENANG
5.	D. S. Defriyana, S.T., M.Si., IPU, ASEAN Eng. NIP. 197512212005011005	Manajer Jabatan : Sekretaris Daerah Kota Lubuk Linggau	Menyusun Rancangan dan Perubahan dan mengorganisir sumber daya yang diperlukan untuk pelaksanaan proyek perubahan dan melakukan koordinasi dengan pihak-pihak terkait.

NO	NAMA	JABATAN DALAM TIM EFEKTIF PROYEK PERUBAHAN	TUGAS DAN WENANG
5.	Seluruh Tim Terkait	Tim Pelaksana	Menyusun Rancangan Proyek Perubahan. Menyusun Rencana Kerja. Melakukan Monitoring dan Evaluasi Proyek Perubahan. Melakukan koordinasi dengan Project Leader. Mengerjakan Proyek Perubahan. Membuat Buku Manual Aplikasi.


Sekretaris Daerah Kota Lubuk Linggau
Defriyana, S.T., M.Si., IPU, ASEAN Eng.
NIP. 19751221200501100

Foto SK Tim Efektif

3. Menyusun Rancangan Draf Regulasi Daerah Tentang Program Pembangunan Keluarga, Kependudukan dan Keluarga Berencana “Bangga Kencana” dan Sistem Informasi Keluarga

Berdasarkan hasil rapat internal jajaran DPPKB (Kadin, Sekdin, Kabid dan Kasubag) penyusunan rancangan draf regulasi daerah tentang Program Pembangunan Keluarga, Kependudukan dan Keluarga Berencana “Bangga Kencana” dan Sistem Informasi Keluarga Kota Lubuklinggau yang dilaksanakan pada tanggal September 2025, telah disepakati hal-hal sebagai berikut :

- Bahwa untuk mewujudkan pertumbuhan penduduk yang seimbang dan keluarga berkualitas perlu dilakukan berbagai upaya dalam peningkatan pengembangan kualitas penduduk pada seluruh dimensinya, peningkatan ketahanan dan kesejahteraan keluarga sehingga penduduk menjadi sumber daya manusia yang tangguh bagi pembangunan.
- Agar Program Pembangunan Keluarga, Kependudukan dan Keluarga Berencana dapat berjalan dengan optimal serta mendapatkan dukungan dari stake holder perlu dikuatkan dengan Peraturan Daerah Kota Lubuk Linggau
- Program Pembangunan Keluarga, Kependudukan dan Keluarga Berencana perlu juga didukung dengan Sistem Informasi Keluarga yang efektif dan akurat serta up to date,
- Draf regulasi daerah tentang Program Pembangunan Keluarga, Kependudukan dan Keluarga Berencana “Bangga Kencana” dan Sistem Informasi Keluarga Kota Lubuklinggau, perlu memuat bab-bab yang mengatur tentang : hak dan kewajiban penduduk, kewenangan dan tanggung jawab Pemerintah Daerah, perkembangan Kependudukan, Keluarga Berencana, pembangunan keluarga, penyelenggaraan sistem informasi keluarga, pemantauan, evaluasi dan pelaporan, penelitian dan pengembangann pembinaan dan pembiayaan.

- Agar draf yang telah selesai dibuat untuk menjadi bahan usulan legislasi pemerintah Kota Lubuklinggau versma DPRD Kota Lubuklinggau.



Rapat Penyusunan Draf Perda Pembangunan Keluarga



DRAFT

WALI KOTA LUBUK LINGGAU
PROVINSI SUMATERA SELATAN
PERATURAN DAERAH KOTA LUBUK LINGGAU
NOMOR TAHUN 2025

TENTANG
PENYELENGGARAAN PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN
DAN PEMBANGUNAN KELUARGA
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
WALI KOTA LUBUK LINGGAU,

- Menimbang : a. bahwa penyelenggaraan perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga sebagai amanat Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dilaksanakan dengan tujuan mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur sesuai dengan tujuan pembangunan Daerah;
- b. bahwa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat diperlukan upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pengaturan kelahiran, usia ideal perkawinan dan pembinaan peningkatan kesejahteraan keluarga;
- c. bahwa berdasarkan ketentuan Pasal 14 ayat (2) Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga dan Lampiran huruf N angka 3 huruf a Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah berwenang menetapkan kebijakan mengenai penyelenggaraan perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga;
- d. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, huruf b, dan huruf c, perlu menetapkan Peraturan Daerah tentang Penyelenggaraan Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga;
- Mengingat : 1. Pasal 18 ayat (6) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;

Foto. Draf Perda Pengembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga

4. Penandatanganan MoU dengan IDI dan IBI dalam pelayanan KB

Tahap Selanjutnya dari pelaksanaan proyek perubahan PINTAR KB difokuskan pada penguatan kemitraan strategis dengan organisasi profesi kesehatan, yaitu Ikatan Dokter Indonesia (IDI) dan Ikatan Bidan Indonesia (IBI). Kolaborasi ini sangat penting karena keberhasilan program KB tidak hanya bergantung pada sosialisasi dan edukasi masyarakat, tetapi juga pada dukungan dan keterlibatan tenaga kesehatan profesional dalam memberikan pelayanan yang berkualitas, aman, dan terpercaya.

Langkah pertama yang dilakukan dalam tahap ini adalah penyusunan draft Memorandum of Understanding (MoU). Tim efektif proyek perubahan *PINTAR KB* menyusun rancangan awal naskah MoU yang memuat ruang lingkup kerja sama, tujuan, tanggung jawab masing-masing pihak, serta mekanisme pelaksanaan kegiatan bersama. Dalam penyusunan draft ini, prinsip kemitraan yang

diutamakan adalah saling mendukung dan memperkuat peran masing-masing lembaga dalam memperluas jangkauan pelayanan KB serta meningkatkan mutu informasi dan edukasi kepada masyarakat. Beberapa poin penting yang dimasukkan dalam draft MoU antara lain kerja sama dalam pelaksanaan pelayanan KB terpadu, pendampingan tenaga kesehatan dalam kegiatan edukasi digital, serta kolaborasi dalam penyusunan materi edukasi yang sesuai standar medis dan etika profesi. Draft MoU juga mencakup aspek monitoring dan evaluasi bersama untuk memastikan implementasi kerja sama berjalan efektif dan memberikan hasil nyata di lapangan.

Setelah draft disusun, langkah selanjutnya adalah pelaksanaan Forum Group Discussion (FGD) dengan pihak IDI dan IBI. FGD ini bertujuan untuk membahas, mengkaji, dan menyempurnakan isi naskah MoU agar selaras dengan kepentingan dan kapasitas masing-masing organisasi. Kegiatan FGD dihadiri oleh DPPKB, perwakilan IDI, dan IBI. Dalam forum ini dilakukan dialog terbuka terkait peran strategis dokter dan bidan dalam mendukung pelayanan KB, terutama di era digitalisasi informasi dan perubahan pola komunikasi masyarakat. Selain membahas aspek teknis kerja sama, FGD juga menjadi wadah untuk membangun kesepahaman dan komitmen moral antara DPPKB, IDI, dan IBI bahwa program KB bukan semata urusan pemerintah, melainkan tanggung jawab bersama untuk menciptakan keluarga sehat dan berkualitas. Hasil dari FGD ini adalah kesepakatan final atas isi dan substansi MoU yang telah disetujui semua pihak.

Langkah terakhir adalah penandatanganan MoU secara resmi antara DPPKB, IDI, dan IBI. Kegiatan ini merupakan momen penting dan simbolis yang menandai terjalannya kemitraan formal dalam mendukung keberhasilan program *PINTAR KB*. Melalui MoU ini, IDI dan IBI berkomitmen untuk memberikan dukungan aktif dalam kegiatan pelayanan KB, baik dalam bentuk edukasi masyarakat, pelatihan tenaga kesehatan, maupun kolaborasi dalam penyebaran konten edukatif di media sosial. Sementara itu, DPPKB berperan sebagai

fasilitator dan koordinator utama dalam memastikan sinergi antarinstansi berjalan optimal.

Dengan terjalannya kerja sama ini, diharapkan pelaksanaan program *PINTAR KB* semakin kuat dari sisi profesionalitas medis dan kredibilitas informasi publik. Kolaborasi ini tidak hanya memperluas jangkauan layanan KB kepada masyarakat, tetapi juga memperkuat pesan bahwa program keluarga berencana merupakan gerakan bersama lintas profesi untuk mewujudkan keluarga Indonesia yang sehat, sejahtera, dan berketahanan.



MoU Dengan Ketua IDI Cabang Lubuklinggau



MoU Dengan Ketua IBI Cabang Lubuklinggau

  PERJANJIAN KERJASAMA ANTARA DINAS PENGENDALIAN PENDUDUK DAN KELUARGA BERENCANA DAN IKATAN DOKTER INDONESIA (IDI) CABANG KOTA LUBUKLINGGAU NOMOR : 476/40 /DPPKB/IX/2025 TANGGAL : TENTANG PENYELENGGARAAN PROGRAM PELAYANAN KB DAN PEMBINAAN KESERTAAN BER-KB Pada hari ini Selasa tanggal dua puluh tiga bulan September tahun dua ribu dua lima bertempat di kota Lubuklinggau, yang beranda tangan di bawah ini: - Desi Novia, S.Si, Apt, MKM selaku Kepala Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Lubuklinggau, dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Lubuklinggau, yang berkedudukan di Jalan Letkol Sukarno, Kelurahan Air Kuli, Kota Lubuklinggau. Selanjutnya disebut PIHAK PERTAMA. - dr. Diah Permata Sari selaku Ketua Ikatan Dokter Indonesia (IDI) Cabang Kota Lubuklinggau dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama Ikatan Dokter Indonesia (IDI) Cabang Kota Lubuklinggau yang berkedudukan di Kota Lubuklinggau. Selanjutnya disebut PIHAK KEDUA. PIHAK PERTAMA dan PIHAK KEDUA secara bersama-sama disebut PARA PIHAK menerangkan terlebih dahulu hal-hal sebagai berikut : PIHAK PERTAMA adalah Lembaga Pemerintah Daerah atau Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Lubuklinggau Provinsi Sumatera Selatan yang bertugas melaksanakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan daerah di bidang Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana serta melaksanakan tugas pembantuan yang diberikan oleh pemerintah daerah/pemerintah provinsi. PIHAK KEDUA adalah organisasi profesi kedokteran yang menghimpun para dokter Indonesia, bersifat bebas, tidak mencari keuntungan, diawasi oleh Sumpah Dokter Indonesia serta mematuhi Kode Etik Kedokteran Indonesia dan bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan rakyat Indonesia, mengembangkan ilmu kesehatan serta IPTEK kedokteran, membina dan mengembangkan kemampuan profesi anggota serta untuk meningkatkan kesejahteraan anggota. PARA PIHAK sepakat membuat Perjanjian Kerja sama dengan ketentuan sebagai berikut : Pasal 1 TUJUAN Perjanjian kerja sama ini adalah sebagai landasan kerja sama yang lebih intensif bagi PARA PIHAK dalam Penyelenggaraan Pelayanan KB dan Pembinaan Kesertaan Ber-KB.	Pasal 2 RUANG LINGKUP Untuk mencapai tujuan sebagaimana dimaksud pada pasal 1. PARA PIHAK sepakat melaksanakan kerja sama dalam lingkup Penyelenggaraan pelayanan KB dan Pembinaan Kesertaan ber-KB sebagai berikut : - Sosialisasi, Advokasi serta Komunikasi Informasi dan Edukasi tentang Pelayanan Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi; - Pelatihan dan pendidikan tentang Pelayanan Kontrasepsi bagi seluruh Anggota Ikatan Dokter Indonesia (IDI) Kota Lubuklinggau; - Memfasilitasi dan atau memberikan Pelayanan Kontrasepsi; - Pencatatan dan pelaporan kegiatan di bidang Pelayanan KB; Pasal 3 TANGGUNG JAWAB PARA PIHAK PIHAK PERTAMA bertanggungjawab untuk : - Menyediakan materi Advokasi, Komunikasi, Informasi dan Edukasi Program Penyelenggaraan Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi; - Memfasilitasi kegiatan Pendidikan dan Pelatihan Pelayanan Kontrasepsi untuk peningkatan kegiatan Program Keluarga Berencana; - Memfasilitasi alat, sarana dan prasarana untuk pelayanan kontrasepsi; - Melaksanakan Pembinaan, pemantauan dan pelaporan kegiatan Pelayanan Keluarga Berencana; PIHAK KEDUA bertanggungjawab untuk : - Melakukan Advokasi, Komunikasi, Informasi dan Edukasi Program Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi; - Menyediakan tenaga Dokter untuk kegiatan Pelayanan Kontrasepsi; - Melakukan koordinasi untuk mengembangkan jejaring Ikatan Dokter Indonesia (IDI) Cabang Kota Lubuklinggau dalam mengoptimalkan penyelenggaraan pelayanan KB; - Menyampaikan pencatatan dan pelaporan tentang pelayanan Keluarga Berencana kepada PIHAK PERTAMA. Pasal 4 PELAKSANAAN - Pelaksanaan Perjanjian Kerjasama ini akan diatur lebih lanjut dalam petunjuk pelaksanaan yang disepakati oleh PARA PIHAK. - Dalam pelaksanaan Perjanjian Kerja Sama ini sebagaimana dimaksud pada ayat (1) PARA PIHAK akan menunjuk pejabat pelaksana. Pasal 5 PEMBAYARAN Biaya yang timbul sebagai akibat dari pelaksanaan Perjanjian Kerjasama ini dibebankan pada anggaran PARA PIHAK sesuai dengan tanggung jawabnya. Pasal 6 JANGKA WAKTU - Perjanjian kerjasama ini berlaku untuk waktu 5 (lima) tahun sejak tanggal ditandatangani dan apabila dikehendaki dapat diperpanjang atau diakhiri atas kesepakatan PARA PIHAK. - Dalam hal salah satu PIHAK berkeinginan untuk memperpanjang atau mengakhiri Perjanjian Kerja Sama ini sebelum jangka waktu sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berakhir, maka PIHAK tersebut wajib memberitahukan secara tertulis kepada pihak lainnya paling lambat 3 bulan sebelumnya.
(3) Apabila Perjanjian Kerja sama ini berakhir dan tidak diperpanjang lagi atau diakhiri sebelum jangka waktunya, maka pengakhiran Perjanjian Kerja Sama ini tidak berpengaruh terhadap hak dan kewajiban yang harus diselesaikan oleh PARA PIHAK. Pasal 7 PENYELESAIAN PERSELISIHAN Dalam hal terjadi perselisihan mengenai pelaksanaan Perjanjian Kerja Sama ini PARA PIHAK akan menyelesaikan secara musyawarah untuk mufakat. Pasal 8 PENUTUP - Hal-hal yang belum tercantum dalam Perjanjian Kerja Sama ini akan diatur lebih lanjut dalam bentuk Addendum yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Perjanjian ini. - Perjanjian Kerja Sama ini dibuat dalam rangkap 2 (Dua) dan masing-masing yang mempunyai kekuatan hukum yang sama untuk PARA PIHAK.  Desi Novia, S.Si, Apt, MKM,  dr. Diah Permata Sari,	

Foto. MOU DPPKB dan IDI

  PERJAKSIAN KERJASAMA ANTARA DINAS PENGENDALIAN PENDUDUK DAN KELUARGA BERENCANA DAN IKATAN BIDAN INDONESIA (IBI) CABANG KOTA LUBUKLINGGAU NOMOR : 476/ QI / DPPKB/IX/2025 NOMOR : TENTANG PENYELENGGARAAN PROGRAM PELAYANAN KB DAN PEMBINAAN KESERTAAN BER-KB Pada hari ini Selasa tanggal dua puluh tiga bulan September tahun dua ribu dua lima bertempat di kota Lubuklinggau, yang bertanda tangan di bawah ini : 1. Deasi Novia, S.Si, Apt, MKM selaku Kepala Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Lubuklinggau, dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Lubuklinggau, yang berkedudukan di Jalan Letkol Sukirno, Kelurahan Air Kuti, Kota Lubuklinggau. Selanjutnya disebut PIHAK PERTAMA; 2. Nurmawati, SKM selaku Ketua Ikatan Bidan Indonesia (IBI) Cabang Kota Lubuklinggau dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama Ikatan Bidan Indonesia (IBI) Cabang Kota Lubuklinggau yang berkedudukan di Kota Lubuklinggau. Selanjutnya disebut PIHAK KEDUA; PIHAK PERTAMA dan PIHAK KEDUA secara bersama-sama disebut PARA PIHAK menerangkan terlebih dahulu hal-hal sebagai berikut : 1. PIHAK PERTAMA adalah Lembaga Pemerintah Daerah atau Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Lubuklinggau Provinsi Sumatera Selatan yang bertugas melaksanakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan daerah di bidang Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana serta melaksanakan tugas pembantuan yang diberikan oleh pemerintah dan/atau pemerintah provinsi. 2. PIHAK KEDUA adalah Organisasi Profesi yang menaungi seluruh Bidan di Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak serta kesejahteraan seluruh anggota. PARA PIHAK sepakat membuat Perjanjian Kerja sama dengan ketentuan sebagai berikut : Pasal 1 TUJUAN Perjanjian kerja sama ini adalah sebagai landasan kerja sama yang lebih intensif bagi PARA PIHAK dalam Penyelenggaraan Pelayanan KB dan Pembinaan Kesertaan Ber-KB.	Pasal 2 RUANG LINGKUP Untuk mencapai tujuan sebagaimana dimaksud pada pasal 1. PARA PIHAK sepakat melaksanakan kerja sama dalam lingkup Penyelenggaraan pelayanan KB dan Pembinaan Kesertaan ber-KB sebagai berikut : a. Sosialisasi, Advokasi serta Komunikasi Informasi dan Edukasi tentang Pelayanan Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi; b. Pelatihan dan pendidikan tentang Pelayanan Kontrasepsi bagi seluruh Anggota Ikatan Bidan Indonesia (IBI) Kota Lubuklinggau; c. Memfasilitasi dan atau memberikan pelayanan kontrasepsi; d. Pencatatan dan pelaporan kegiatan di bidang pelayanan KB; Pasal 3 TANGGUNG JAWAB PARA PIHAK (1) PIHAK PERTAMA bertanggungjawab untuk : a. Menyediakan materi Advokasi, Komunikasi, Informasi dan Edukasi Program Penyelenggaraan Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi; b. Memfasilitasi kegiatan Pendidikan dan Pelatihan Pelayanan Kontrasepsi untuk peningkatan kegiatan program keluarga berencana; c. Memfasilitasi alat, sarana dan prasarana untuk pelayanan kontrasepsi; d. Melaksanakan Pembinaan, pemantauan dan pelaporan kegiatan pelayanan keluarga berencana; (2) PIHAK KEDUA bertanggungjawab untuk : a. Melakukan Advokasi, Komunikasi, Informasi dan Edukasi Program Keluarga Berencana dan kesehatan reproduksi; b. Menyiapkan tenaga Bidan untuk kegiatan pelayanan kontrasepsi; c. Melakukan koordinasi untuk mengembangkan jejaring Ikatan Bidan Indonesia (IBI) Cabang Kota Lubuklinggau dalam mengoptimalkan penyelenggaraan pelayanan KB; d. Menyampaikan pencatatan dan pelaporan tentang pelayanan keluarga berencana kepada PIHAK PERTAMA. Pasal 4 PELAKSANAAN (1) Pelaksanaan Perjanjian Kerjasama ini akan diatur lebih lanjut dalam petunjuk pelaksanaan yang disepakati oleh PARA PIHAK. (2) Dalam pelaksanaan Perjanjian Kerja Sama ini sebagaimana dimaksud pada ayat (1) PARA PIHAK akan menunjuk pejabat pelaksana. Pasal 5 PEMBIAYAAN Biaya yang timbul sebagai akibat dari pelaksanaan Perjanjian Kerjasama ini dibebankan pada anggaran PARA PIHAK sesuai dengan tanggung jawabnya.
Pasal 6 JANGKA WAKTU (1) Perjanjian kerjasama ini berlaku untuk waktu 5 (lima) tahun sejak tanggal ditandatangani dan apabila dikehendaki dapat diperpanjang atau diakhiri atas kesepakatan PARA PIHAK. (2) Dalam hal salah satu PIHAK berkeinginan untuk memperpanjang atau mengakhiri Perjanjian Kerja Sama ini sebelum jangka waktu sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berakhir, maka PIHAK tersebut wajib memberitahukan secara tertulis kepada pihak lainnya paling lambat 3 bulan sebelumnya. (3) Apabila Perjanjian Kerja sama ini berakhir dan tidak diperpanjang lagi atau diakhiri sebelum jangka waktunya, maka pengakhiran Perjanjian Kerja Sama ini tidak berpengaruh terhadap hak dan kewajiban yang harus diselesaikan oleh PARA PIHAK. Pasal 7 PENYELESAIAN PERSELISIHAN Dalam hal terjadi perselisihan mengenai pelaksanaan Perjanjian Kerja Sama ini PARA PIHAK akan menyelesaikan secara musyawarah untuk mufakat. Pasal 8 PENUTUP (1) Hal-hal yang belum tercantum dalam Perjanjian Kerja Sama ini akan diatur lebih lanjut dalam bentuk Addendum yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Perjanjian ini. (2) Perjanjian Kerja Sama ini dibuat dalam rangkap 2 (Dua) dan masing-masing yang mempunyai kekuatan hukum yang sama untuk PARA PIHAK.  PIHAK PERTAMA Deasi Novia, S.Si, Apt, MKM  PIHAK KEDUA NURMALINA, SKM	

Foto. MoU DPPKB dan IBI

5. Melaksanakan Sosialisasi KIE secara tatap muka

Meskipun program PINTAR KB ini berbasis digital dan media sosial, pendekatan langsung kepada masyarakat tetap dianggap penting untuk memperkuat pemahaman, mengklarifikasi informasi yang beredar, dan

membangun kepercayaan antara petugas KB dengan masyarakat. Melalui sosialisasi tatap muka, pesan-pesan edukatif dapat disampaikan secara lebih personal, disesuaikan dengan karakteristik peserta, serta memungkinkan terjadinya dialog dua arah yang produktif.

Tim menyiapkan materi presentasi yang menarik dan mudah dipahami, mencakup berbagai topik seperti manfaat program KB, jenis dan metode kontrasepsi, peran keluarga dalam ketahanan ekonomi, serta pentingnya perencanaan keluarga dalam mewujudkan keluarga sejahtera. Materi dikemas dalam bentuk audiovisual, poster, leaflet, dan video pendek hasil produksi tim *PINTAR KB* agar kegiatan lebih interaktif dan tidak monoton.

Pendekatan tatap muka ini tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membangun kedekatan emosional antara petugas KB dan masyarakat. Melalui interaksi langsung, masyarakat dapat memperoleh jawaban langsung atas keraguan atau kesalahpahaman seputar KB, terutama yang bersumber dari mitos atau informasi tidak valid yang beredar di masyarakat maupun media sosial.



Foto. Surat Undangan Sosialisasi Tatap Muka



Foto. Kegiatan Sosialisasi Tatap Muka

6. Sosialisasi KIE secara on line (upload konten)

Berdasarkan hasil rapat persiapan peluncuran dan Sosialisasi Pelaksanaan KIE melalui media sosial DPPKB (Instagram dppkb_llg dan Facebook DPPKB-LLG) yang dilaksanakan pada hari Selasa, 11 September 2025, telah disepakati hal-hal sebagai berikut:

- Memastikan agar setiap penyuluh KB di Kota Lubuklinggau memiliki akun media sosial instagram dan facebook sudah terinstal di handphone android masing-masing.
- Penyuluh KB melaksanakan sosialisasi kepada PPKBD (Pembantu Penyuluh Keluarga Berencana Desa) di setiap wilayah kelurahan binaan mereka masing-masing.
- Melakukan advokasi dan sosialisasi program PINTAR KB kepada para stakeholder : Walikota, Wakil Walikota, Sekretaris Kota Lubuklinggau, Kepala Perwakilan BKKBN Propinsi Sumatera Selatan, Ketua TP. PKK, Camat, Lurah, kader dan lain-lainnya.
- Melakukan sosialisasi di kecamatan dan kelurahan.



- Memasang banner tentang program KIE di tempat-tempat strategis, seperti : pusat perbelanjaan, kantor camat, kantor Lurah, Balai KB Kecamatan, Puskesmas dan sebagainya.



Foto. Baliho Sosialisasi Edukasi KB Masyarakat di Akun Media Sosia DPPKB

Tahap yang terpenting dari pelaksanaan proyek perubahan *PINTAR KB* berfokus pada kegiatan sosialisasi Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) secara online melalui berbagai platform digital, khususnya media sosial resmi Instagram dan Facebook DPPKB. Tahap ini merupakan implementasi nyata dari pemanfaatan teknologi informasi sebagai sarana edukasi publik, dengan tujuan menjangkau masyarakat yang lebih luas, efektif, dan efisien. Dalam era digital seperti saat ini, media sosial menjadi saluran komunikasi utama yang mampu memengaruhi pola pikir, sikap, dan perilaku masyarakat, termasuk dalam hal perencanaan keluarga dan kesehatan reproduksi.

Proses unggah konten dilakukan secara terjadwal dan konsisten, baik harian maupun mingguan, agar audiens tetap terlibat secara aktif. Setiap konten disertai dengan narasi yang komunikatif, menggunakan bahasa sederhana, dan didukung oleh visual yang menarik sesuai dengan identitas visual DPPKB. Beberapa tema utama yang diangkat dalam unggahan antara lain:

Melalui kegiatan ini, DPPKB tidak hanya hadir sebagai lembaga pemerintah, tetapi juga sebagai “teman digital” masyarakat yang memberikan informasi akurat, mudah diakses, dan relevan dengan kebutuhan sehari-hari. Pengelolaan akun dilakukan secara profesional dengan memperhatikan waktu unggah yang tepat, gaya bahasa yang ramah, serta respons cepat terhadap komentar dan pertanyaan warganet.

Setelah kegiatan unggah dan sosialisasi online berjalan, dilakukan evaluasi terhadap efektivitas konten dan tingkat keterlibatan masyarakat. Evaluasi dilakukan secara berkala, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Dari sisi kuantitatif, tim memantau jumlah pengikut baru, tingkat interaksi (like, komentar, dan share), serta jangkauan (reach dan impression) dari setiap unggahan. Data ini membantu mengukur sejauh mana pesan yang disampaikan diterima dan disebarluaskan oleh masyarakat.

Selama melakukan KIE di Instagram dan Facebook DPPKB Dilakukan monitoring dan evaluasi untuk mengukur efektivitas pelaksanaan, dampak komunikasi, dan area perbaikan. Pemantauan dilakukan terhadap jumlah pengikut baru, jumlah viewers, dan interaksi publik.

- Jumlah awal pengikut (followers) Instagram dppkb_llg pada minggu pertama September 2025 adalah 228 followers, terjadi penambahan followers menjadi 1426 followers pada minggu ketiga Oktober 2025, terjadi kenaikan 1198 Followers dalam rentang waktu 1,5 bulan.

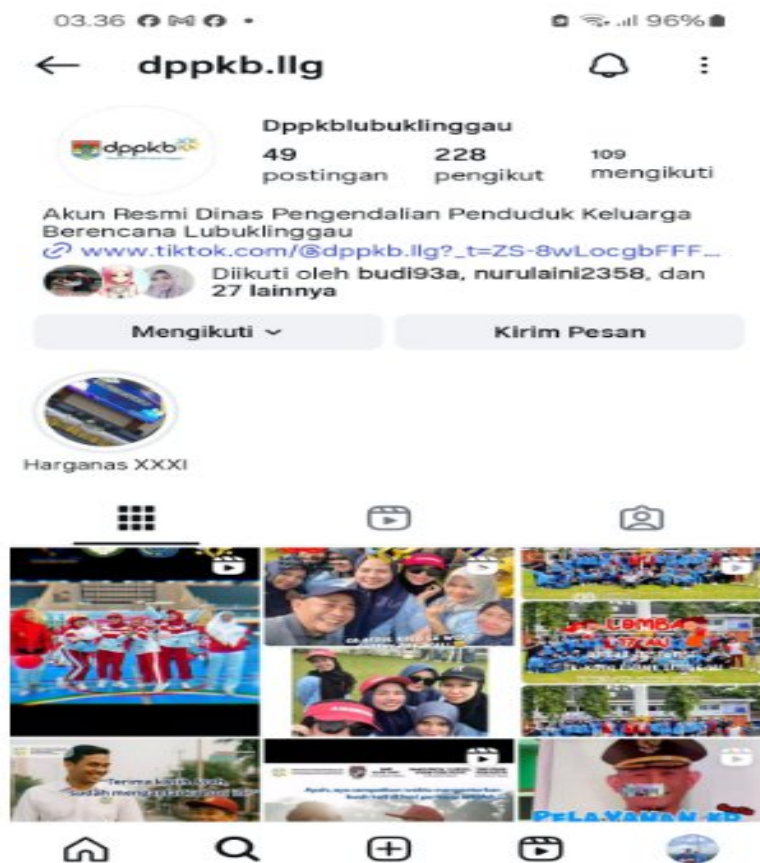
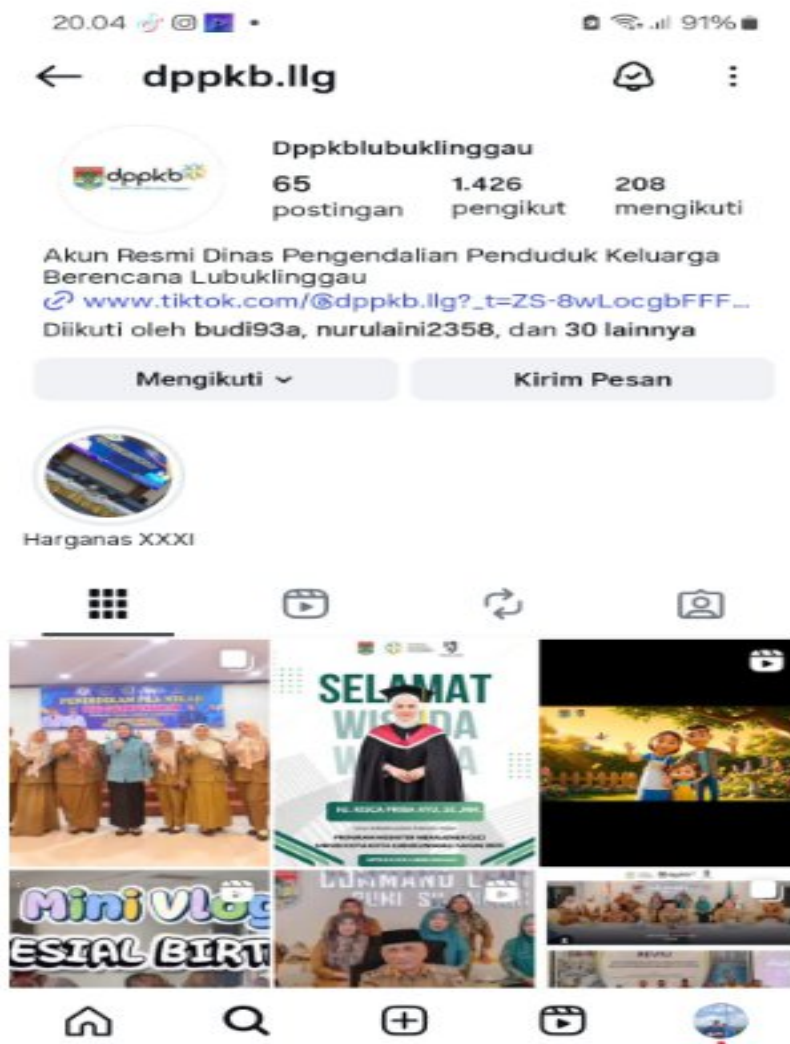


Foto. Followers akun IG dppkb_llg M1 September 2025



Followers akun IG dppkb_llg M3 Oktober 2025

- Viewer dari masing-masing konten edukasi yang sudah diupload berkisaran antara 1.500an Sd 5.500an viewers





Data Viewers Konten Edukasi di IG dppkb_llg

- Pelayanan KB Peserta Baru (KBPB) di aplikasi SIGA (Sitem Informasi Keluarga) terjadi penambahan yang cukup berarti, dimana pada bulan September peserta KBPB ada sebanyak 198 aseptor dan sampai awal minggu ketiga oktober 2025 sebanyak 136 aseptor.

TABEL 3

JUMLAH PELAYANAN PESERTA KB BARU BERDASARKAN METODE KONTRASEPSI

BULAN : SEP - 2025

Prov : SUMATERA SELATAN

Kab : KOTA LUBUK LINGGAU

KODE	KECAMATAN	JUMLAH PESERTA KB BARU	METODE KONTRASEPSI										
			SUNTIKAN			PIL		KONDOM	IMPLAN		IUD	VASEKTOMI	TUBEKTOMI
			1 BULANAN	3 BULANAN KOMBINAS I	3 BULANAN PROGESTI N	KOMBINAS I	PROGESTI N		1 BATANG	2 BATANG			
1	2	3= 1 (4-14)	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
01	LUBUK LINGGAU TIMUR I	22	0	0	4	3	0	1	0	11	3	0	5
02	LUBUK LINGGAU BARAT I	19	0	0	0	9	0	0	0	9	1	0	1
03	LUBUK LINGGAU SELATAN I	22	0	0	14	0	0	0	0	8	0	0	0
04	LUBUK LINGGAU UTARA I	32	0	0	0	0	2	0	0	30	0	0	0
05	LUBUK LINGGAU TIMUR II	9	0	2	1	0	0	0	0	6	0	0	0
06	LUBUK LINGGAU BARAT II	38	0	0	0	3	0	0	0	34	1	0	0
07	LUBUK LINGGAU SELATAN II	10	0	0	0	0	0	0	0	10	0	0	0
08	LUBUK LINGGAU UTARA II	46	0	5	0	7	5	2	0	27	0	0	0
Jumlah Total		198	0	7	19	22	7	3	0	135	5	0	6

Data Peserta KB Baru Bulan September 2025 (Aplikasi SIGA)

TABEL 3

JUMLAH PELAYANAN PESERTA KB BARU BERDASARKAN METODE KONTRASEPSI

BULAN : OKT - 2025

Prov : SUMATERA SELATAN

Kab : KOTA LUBUK LINGGAU

KODE	KECAMATAN	JUMLAH PESERTA KB BARU	METODE KONTRASEPSI										IUD	VASEKTOMI	TUBEKTOMI
			SUNTIKAN			PIL		KONDOM	IMPLAN						
			1 BULANAN	3 BULANAN KOMBINAS I	3 BULANAN PROGESTI N	KOMBINAS I	PROGESTI N		1 BATANG	2 BATANG					
1	2	3= 1 (4-14)	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14		
01	LUBUK LINGGAU TIMUR I	15	0	0	7	0	3	0	0	4	1	0	0		
02	LUBUK LINGGAU BARAT I	27	0	0	5	0	0	1	4	15	2	0	0		
03	LUBUK LINGGAU SELATAN I	11	1	3	0	0	0	0	0	7	0	0	0		
04	LUBUK LINGGAU UTARA I	21	1	4	6	4	0	1	0	4	1	0	0		
05	LUBUK LINGGAU TIMUR II	19	0	1	1	2	5	2	2	6	0	0	0		
06	LUBUK LINGGAU BARAT II	7	0	0	0	0	0	0	0	7	0	0	0		
07	LUBUK LINGGAU SELATAN II	21	1	0	4	0	4	1	1	9	1	0	0		
08	LUBUK LINGGAU UTARA II	16	0	0	2	0	0	0	0	11	3	0	0		
Jumlah Total		137	3	8	25	6	12	5	7	63	8	0	0		

Data Peserta KB Baru M3 Bulan Oktober 2025 (Aplikasi SIGA)

7. Pelaksanaan Pelayanan KB Gratis

Pelaksanaan pelayanan Keluarga Berencana (KB) gratis bagi masyarakat sebagai bentuk nyata dari komitmen pemerintah daerah, khususnya DPPKB, dalam meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan KB yang aman, berkualitas, dan mudah dijangkau. Kegiatan ini sekaligus menjadi puncak dari rangkaian upaya edukasi dan sosialisasi yang telah dilakukan sebelumnya, baik secara tatap muka maupun melalui media digital. Melalui pelayanan langsung di lapangan, diharapkan masyarakat tidak hanya memahami pentingnya KB, tetapi juga mendapatkan kesempatan untuk berpartisipasi aktif dengan memperoleh layanan secara gratis dan profesional.

Pelaksanaan pelayanan KB gratis di fasilitas kesehatan yang telah ditentukan. Pelayanan dilakukan oleh tenaga medis profesional (dokter dan bidan) dengan didampingi oleh penyuluh KB dan petugas DPPKB sebagai pengawas lapangan. Jenis pelayanan yang diberikan meliputi pemasangan alat kontrasepsi jangka pendek (pil, kondom, suntik) maupun jangka panjang (IUD dan implan), tergantung kebutuhan dan kondisi masing-masing peserta.

Kegiatan dimulai dengan pendaftaran dan pemeriksaan awal, termasuk konseling singkat untuk memastikan peserta memahami manfaat, efek samping, serta cara penggunaan alat kontrasepsi yang dipilih. Pendekatan ini penting agar peserta merasa aman, tenang, dan yakin terhadap keputusan yang diambil. Selanjutnya, dilakukan tindakan medis oleh tenaga profesional sesuai standar operasional prosedur (SOP). Setelah pelayanan, peserta diberikan buku catatan kesehatan dan informasi lanjutan mengenai cara perawatan serta jadwal kontrol berikutnya.

Pelaksanaan pelayanan KB gratis ini tidak hanya menjadi bentuk implementasi langsung dari program edukasi dan sosialisasi, tetapi juga memperkuat kehadiran DPPKB di tengah masyarakat sebagai lembaga yang responsif, peduli, dan berorientasi pada peningkatan

kesejahteraan keluarga. Melalui kegiatan ini, diharapkan masyarakat semakin menyadari bahwa ber-KB bukan hanya soal pengendalian jumlah anak, tetapi juga tentang merencanakan masa depan keluarga yang sehat, bahagia, dan sejahtera.

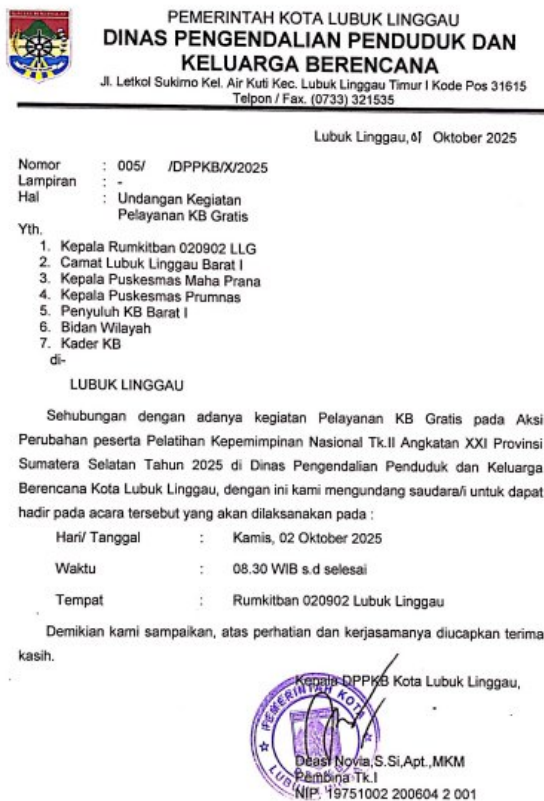


Foto. Surat Undangan Pelayanan KB Gratis



Pelayanan KB Gratis

8. MANFAAT PROYEK PERUBAHAN

Pelaksanaan proyek perubahan PINTAR KB memberikan berbagai manfaat strategis yang sangat signifikan, baik bagi organisasi pelaksana, yaitu Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB) Kota Lubuklinggau, maupun bagi masyarakat luas dan seluruh stakeholder yang terlibat.

Proyek Perubahan ini tidak hanya sekadar menghadirkan inovasi di bidang komunikasi publik, tetapi juga menjadi tonggak penting dalam modernisasi pelayanan dan edukasi program Keluarga Berencana (KB) di era digital. Melalui pendekatan berbasis teknologi informasi, *PINTAR KB* menjembatani kesenjangan antara penyedia layanan dan penerima manfaat dengan cara yang lebih interaktif, efisien, dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Transformasi yang dihadirkan oleh *PINTAR KB* merupakan bukti nyata bahwa program pemerintah di bidang kependudukan dan keluarga berencana dapat beradaptasi terhadap perubahan perilaku sosial masyarakat yang kini semakin bergantung pada media digital sebagai sumber informasi utama. Dengan demikian, proyek ini tidak hanya menjadi inovasi komunikasi digital semata, tetapi juga mewujudkan reformasi sistem pelayanan publik berbasis teknologi dan partisipasi masyarakat.

1. Manfaat bagi Dinas PPKB

- Optimalisasi Fungsi Edukasi dan Advokasi

DPPKB dapat menjangkau masyarakat secara lebih luas dan cepat melalui platform digital seperti Instagram dan Facebook. Informasi tentang KB, kesehatan reproduksi, serta ketahanan keluarga kini dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat tanpa batas ruang dan waktu. Hal ini menjadikan fungsi advokasi dan edukasi yang sebelumnya bersifat konvensional menjadi lebih dinamis dan inklusif.

- Efisiensi dan Efektivitas Program

Dengan adanya sistem komunikasi digital, pelaksanaan kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi) dapat dilakukan dengan

biaya yang relatif rendah namun berdampak luas. Setiap unggahan di media sosial dapat menjangkau ribuan orang tanpa perlu mengadakan pertemuan tatap muka secara berulang. Setiap pertemuan tatap muka dengan 100 audiens memerlukan biaya lebih kurang 12 juta rupiah, sehingga dengan adanya proyek perubahan sehingga terjadi efisiensi yang cukup signifikan dalam program KIE program Bangga Kencana kepada masyarakat

- **Penguatan Budaya Kerja Kolaboratif dan Inovatif**
Pelaksanaan proyek ini melibatkan berbagai bidang di internal DPPKB mulai dari penyuluh KB, pengelola data, hingga staf administrasi. Kolaborasi lintas bidang tersebut menumbuhkan budaya kerja tim yang solid, kreatif, dan adaptif terhadap perubahan teknologi.
- **Peningkatan Kompetensi SDM Aparatur**
Melalui kegiatan pelatihan, pembimbingan, dan pengalaman langsung dalam mengelola konten digital, aparatur DPPKB kini memiliki keterampilan baru di bidang komunikasi publik, desain informasi, dan literasi digital. Kemampuan ini menjadi modal berharga untuk mendukung inovasi program lainnya di masa depan.
- **Penguatan Sistem Pelaporan dan Monitoring**
Media sosial dan platform digital yang digunakan dalam *PINTAR KB* juga dimanfaatkan sebagai sarana dokumentasi kegiatan, monitoring capaian sosialisasi, serta evaluasi efektivitas pesan publik. Hal ini mendukung tata kelola organisasi yang lebih transparan dan berbasis data (*evidence-based management*).

2. Manfaat Bagi Masyarakat

- **Akses Informasi yang Mudah dan Cepat**
Masyarakat dapat mengakses informasi kapan saja dan di mana saja melalui unggahan edukatif di media sosial. Hal ini membantu masyarakat yang sebelumnya sulit hadir dalam sosialisasi tatap

muka, terutama mereka yang tinggal di daerah padat aktivitas atau memiliki keterbatasan waktu.

- **Peningkatan Literasi Kesehatan Reproduksi**

Melalui video edukasi, infografis, dan cerita inspiratif yang dipublikasikan secara rutin, masyarakat mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang manfaat KB, jenis-jenis alat kontrasepsi, serta peran keluarga dalam menciptakan kesejahteraan. Edukasi yang dikemas secara kreatif membantu mengubah pandangan negatif atau keliru terhadap KB.

- **Partisipasi yang Lebih Aktif**

Masyarakat tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga berpartisipasi melalui interaksi di media sosial, memberikan pertanyaan, dan berbagi pengalaman. Interaksi dua arah ini menciptakan hubungan yang lebih dekat antara pemerintah dan masyarakat.

- **Peningkatan Kesadaran untuk Ber-KB**

Pesan-pesan edukatif yang disampaikan secara konsisten meningkatkan motivasi masyarakat untuk menjadi akseptor KB, sehingga berdampak langsung pada peningkatan capaian Contraceptive Prevalence Rate (CPR) di wilayah kerja DPPKB.

- **Pemberdayaan dan Ketahanan Keluarga**

Edukasi yang diberikan tidak hanya berfokus pada kontrasepsi, tetapi juga mencakup perencanaan keluarga, pola asuh anak, komunikasi dalam rumah tangga, dan ketahanan ekonomi keluarga. Hal ini memperkuat pondasi keluarga yang berdaya dan sejahtera.

B. Kepemimpinan Strategis

Pelaksanaan proyek perubahan “PINTAR KB” menuntut kemampuan kepemimpinan strategis yang kuat dalam mengelola berbagai aspek perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian kegiatan agar program berjalan efektif, efisien, serta berkelanjutan. Kepemimpinan strategis dalam konteks ini diwujudkan melalui

kemampuan untuk mengantisipasi risiko, memanfaatkan peluang kolaborasi, dan mengoptimalkan sumber daya yang terbatas demi tercapainya tujuan utama program, yaitu meningkatkan jangkauan dan efektivitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) tentang Keluarga Berencana melalui media sosial DPPKB.

Berikut uraian indikator kepemimpinan strategis yang berpengaruh langsung terhadap keberhasilan implementasi proyek perubahan “PINTAR KB”:

1. Pengelolaan Risiko

Dalam pelaksanaan program PINTAR KB, potensi risiko telah diidentifikasi sejak tahap awal perencanaan agar setiap hambatan dapat diantisipasi dan tidak menghambat pencapaian target kegiatan. Risiko yang mungkin muncul meliputi:

- Keterbatasan sumber daya manusia dalam pengelolaan media sosial dan produksi konten digital;
- Hambatan koordinasi antar pihak, baik internal (bidang-bidang di DPPKB) maupun eksternal (mitra media dan kader lapangan);
- Potensi keterlambatan dalam jadwal unggahan dan publikasi konten; serta
- Resistensi awal terhadap perubahan pola komunikasi tradisional ke arah digital.

Untuk meminimalisir risiko tersebut, dilakukan langkah-langkah mitigasi, antara lain:

- Menyusun jadwal kegiatan yang fleksibel namun terukur, dengan pembagian waktu produksi dan publikasi yang realistis;
- Menetapkan pembagian tugas berdasarkan kompetensi anggota tim, seperti penulis naskah, desainer konten, dan pengelola media sosial;
- Melakukan rapat koordinasi rutin setiap minggu guna memantau progres, mengidentifikasi kendala, dan merumuskan solusi cepat;

- Membangun komunikasi intensif dengan stakeholder agar setiap perubahan kondisi dapat segera direspons dengan langkah korektif.

Pendekatan ini terbukti efektif dalam menjaga stabilitas pelaksanaan proyek, menghindari keterlambatan output, serta memastikan kegiatan berjalan sesuai target waktu yang telah ditetapkan.

2. Pemanfaatan Peluang dan Kolaborasi

Kepemimpinan strategis dalam proyek PINTAR KB juga tercermin dari kemampuan dalam membangun kolaborasi dan jejaring kemitraan dengan berbagai pihak, baik internal maupun eksternal. Program ini membuka peluang kerja sama luas untuk memperkuat pesan dan memperluas jangkauan edukasi KB melalui platform digital.

Bentuk kolaborasi yang dilakukan meliputi:

- Internal DPPKB: Koordinasi antarbidang (KIE, Penyuluhan, Pelayanan KB) untuk sinkronisasi pesan dan kegiatan.
- Eksternal: Kolaborasi dengan kader IMP, tenaga kesehatan, organisasi perempuan, remaja, serta media lokal dan influencer digital untuk mendukung penyebaran konten edukatif.
- Institusi pendidikan dan komunitas remaja: Melalui kegiatan “Edukasi PINTAR KB Goes to School” dan kampanye digital tematik.
- Kerja sama dengan instansi pemerintah dan swasta lokal: Untuk dukungan teknis dan publikasi bersama.

Kolaborasi lintas pihak ini menghasilkan sinergi yang memperkuat posisi DPPKB sebagai pusat informasi keluarga berencana yang modern dan mudah diakses masyarakat. Dukungan berbagai mitra juga mempercepat penyebaran pesan KIE serta menumbuhkan kepercayaan publik terhadap program KB sebagai gerakan sosial yang positif dan relevan.

3. Pengelolaan Sumber Daya secara Efektif dan Efisien

Keterbatasan sumber daya — baik dari segi anggaran, sarana prasarana, maupun jumlah tenaga pelaksana — menjadi tantangan utama yang dihadapi dalam pelaksanaan proyek perubahan. Oleh karena itu, diterapkan strategi pengelolaan sumber daya yang efektif dan efisien melalui prinsip optimalisasi, prioritas, dan integrasi program.

Langkah konkret yang dilakukan meliputi:

- Pemanfaatan sarana yang sudah tersedia di lingkungan kerja, seperti komputer kantor, kamera smartphone, dan akses internet internal.
- Pemanfaatan aplikasi gratis (Canva, CapCut, dan Meta Business Suite) untuk pembuatan konten tanpa biaya tambahan.
- Integrasi kegiatan PINTAR KB dengan agenda rutin DPPKB, seperti pelayanan KB keliling dan peringatan Hari Keluarga Nasional, sehingga tidak memerlukan tambahan anggaran besar.
- Pendayagunaan potensi internal: Melibatkan staf DPPKB yang memiliki keterampilan digital dan kreativitas tinggi dalam pengelolaan media sosial.
- Pemantauan efisiensi anggaran secara berkala untuk memastikan setiap aktivitas memberikan output yang maksimal dengan biaya minimal.

Dengan strategi tersebut, keterbatasan sumber daya tidak menjadi hambatan signifikan. Sebaliknya, tim proyek mampu menghasilkan inovasi yang berdampak besar dengan biaya rendah, memperkuat efektivitas pelaksanaan program, dan menjamin keberlanjutan kegiatan PINTAR KB ke depannya.

C. Implementasi Strategi Marketing dan Diseminasi

Implementasi strategi marketing dan diseminasi dalam proyek perubahan *PINTAR KB* merupakan tahapan penting untuk memastikan pesan dan informasi program Keluarga Berencana (KB) dapat

tersampaikan secara efektif, menarik, dan berkelanjutan kepada masyarakat luas. Strategi ini tidak hanya berfokus pada penyebaran informasi, tetapi juga membangun program KB sebagai bagian dari gaya hidup keluarga modern yang sehat, bahagia, dan sejahtera. Melalui pendekatan marketing sosial (*social marketing*), kegiatan ini diarahkan untuk mengubah perilaku masyarakat ke arah yang lebih sadar dan aktif dalam perencanaan keluarga, sekaligus memperkuat peran DPPKB sebagai sumber informasi yang kredibel dan inovatif.

Pelaksanaan strategi marketing dan diseminasi dilakukan melalui beberapa pendekatan terpadu, yaitu

1. Branding Program PINTAR KB

Branding merupakan langkah awal dalam menciptakan identitas kuat dan membedakan *PINTAR KB* dari kegiatan komunikasi KB sebelumnya. Branding ini diwujudkan melalui penggunaan logo, tagline, dan gaya komunikasi yang konsisten, profesional, serta mudah dikenali masyarakat. Tagline "*PINTAR KB: Bijak Merencanakan, Bahagia Menjalani*" menjadi simbol dari semangat baru dalam mengajak masyarakat melihat KB bukan hanya sebagai pengendalian kelahiran, tetapi sebagai bentuk investasi keluarga menuju masa depan yang lebih baik.

Selain itu, tampilan visual di seluruh media promosi—baik cetak maupun digital—dirancang dengan desain modern, warna yang segar, dan narasi yang inspiratif, agar mampu menarik perhatian kelompok usia produktif dan generasi muda.

2. Segmentasi Sasaran Komunikasi

Agar pesan yang disampaikan tepat sasaran, dilakukan segmentasi terhadap kelompok penerima informasi. Segmentasi ini meliputi:

- Pasangan usia subur (PUS) sebagai target utama penerima manfaat program.

- Remaja dan calon pengantin, sebagai kelompok yang perlu mendapat pemahaman dini tentang kesehatan reproduksi dan pentingnya perencanaan keluarga.
- Kader KB dan penyuluh lapangan, sebagai perpanjangan tangan pemerintah dalam menyebarkan informasi.
- Tokoh masyarakat dan tenaga kesehatan, sebagai mitra dalam membangun opini publik positif terhadap KB.

Dengan memahami karakteristik masing-masing segmen, pesan komunikasi dapat disesuaikan baik dari sisi bahasa, gaya penyajian, maupun media yang digunakan.

3. Pemanfaatan Media Digital dan Sosial

Salah satu kekuatan utama proyek *PINTAR KB* adalah pemanfaatan teknologi informasi dalam proses edukasi dan diseminasi. Melalui media sosial resmi DPPKB seperti Instagram, Facebook, dan TIKTOK, dilakukan unggahan rutin berupa video edukasi. Konten digital dikembangkan berdasarkan prinsip *edutainment*—menggabungkan unsur edukasi dan hiburan—sehingga pesan KB dapat diterima dengan cara yang ringan namun tetap bermakna. Pemanfaatan media digital ini tidak hanya meningkatkan jangkauan informasi, tetapi juga membangun komunikasi dua arah antara DPPKB dan masyarakat. Setiap tanggapan, komentar, dan masukan yang diterima dari publik menjadi data penting untuk penyempurnaan strategi komunikasi berikutnya.

4. Kolaborasi dengan Stakeholder dan Influencer

Strategi marketing tidak dapat berjalan optimal tanpa dukungan kemitraan lintas sektor. Oleh karena itu, DPPKB menjalin kerja sama dengan berbagai pihak seperti IDI, IBI, organisasi perempuan, komunitas remaja, dan media lokal untuk memperluas jangkauan diseminasi informasi. Kegiatan offline seperti sosialisasi tatap muka, seminar, dan pelayanan KB gratis juga disinergikan dengan kegiatan online agar masyarakat

memperoleh informasi yang utuh dan pengalaman langsung terkait manfaat program.

5. Monitoring dan Evaluasi Dampak Diseminasi

Tahapan akhir dari strategi diseminasi adalah monitoring dan evaluasi terhadap efektivitas kampanye. Evaluasi dilakukan dengan menganalisis data interaksi di media sosial (jumlah pengikut, tayangan video, tingkat keterlibatan), tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan KB, serta persepsi publik terhadap program *PINTAR KB*. Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan refleksi dan inovasi berkelanjutan. Misalnya, apabila ditemukan bahwa konten video edukatif lebih banyak menarik perhatian dibandingkan infografis, maka produksi konten video akan ditingkatkan. Pendekatan berbasis data ini memastikan kegiatan marketing selalu relevan dan efektif dalam menyampaikan pesan.

Secara keseluruhan, implementasi strategi marketing dan diseminasi dalam proyek *PINTAR KB* menjadi kunci utama dalam membangun kesadaran, partisipasi, dan kepercayaan masyarakat terhadap program Keluarga Berencana. Melalui kombinasi pendekatan komunikasi digital, kolaborasi lintas sektor, dan evaluasi berkelanjutan, *PINTAR KB* diharapkan mampu mewujudkan visi DPPKB untuk menghadirkan edukasi KB yang modern, inklusif, dan berdampak nyata bagi kesejahteraan keluarga Indonesia.

D. Keberlanjutan Proyek Perubahan

Keberlanjutan proyek perubahan *PINTAR KB* merupakan aspek penting yang menentukan sejauh mana inisiatif ini dapat memberikan dampak jangka panjang bagi organisasi, masyarakat, dan sistem pelayanan publik di bidang Keluarga Berencana (KB). Proyek perubahan ini tidak hanya dirancang sebagai kegiatan sementara, tetapi sebagai model inovasi berkelanjutan yang terintegrasi dalam tata kelola Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Lubuk Linggau Melalui strategi kelembagaan, peningkatan kapasitas

SDM, dan penguatan kolaborasi lintas sektor, *PINTAR KB* diharapkan menjadi bagian dari budaya kerja baru yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat modern.

1. Kelembagaan Program dan Integrasi Sistem

Keberlanjutan proyek dimulai dengan penguatan aspek kelembagaan. DPPKB akan mengintegrasikan *PINTAR KB* ke dalam program kerja rutin bidang Keluarga Berencana, terutama dalam kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE). Hal ini memastikan bahwa kegiatan seperti pengelolaan media sosial, produksi konten edukatif, dan pelibatan mitra profesi (seperti IDI dan IBI) menjadi bagian tetap dari mekanisme kerja organisasi, bukan sekadar proyek temporer.

Selain itu, sistem administrasi dan pelaporan kegiatan digital akan dikembangkan agar memudahkan proses monitoring dan evaluasi berkala. Dengan demikian, inovasi digital yang telah dihasilkan akan terus dikelola, diperbarui, dan dimanfaatkan oleh pegawai maupun masyarakat secara berkelanjutan.

2. Penguatan Kapasitas dan Kompetensi SDM

Salah satu faktor utama keberlanjutan proyek adalah kesiapan sumber daya manusia. Oleh karena itu, DPPKB berkomitmen untuk meningkatkan kapasitas pegawai melalui pelatihan-pelatihan yang relevan, seperti manajemen konten digital, komunikasi publik, literasi media sosial, dan manajemen proyek perubahan. Kader KB, penyuluh lapangan, serta tenaga kesehatan juga akan dibekali kemampuan dalam menyampaikan pesan edukasi berbasis digital, sehingga mereka mampu menjadi “duta perubahan” yang memperluas jangkauan pesan *PINTAR KB* di tingkat masyarakat. Dengan membangun ekosistem SDM yang melek teknologi dan komunikatif, keberlangsungan inovasi dapat terus dijaga meskipun terjadi pergantian personel atau struktur organisasi.

3. Penguatan Kemitraan dan Jejaring Kolaboratif

Keberlanjutan juga bergantung pada sinergi lintas sektor. Hubungan kerja sama yang telah terbentuk dengan **IDI, IBI, lembaga pendidikan, organisasi perempuan, media massa, serta komunitas digital lokal** akan terus dipelihara dan dikembangkan melalui forum komunikasi rutin, kegiatan bersama, serta penyusunan agenda kolaboratif tahunan.

DPPKB akan mendorong mekanisme *co-branding* dalam kampanye edukasi KB, di mana para mitra dapat ikut menyebarkan konten dan pesan yang sama di kanal masing-masing. Kolaborasi ini tidak hanya memperkuat jangkauan informasi, tetapi juga menumbuhkan rasa kepemilikan bersama terhadap keberhasilan program *PINTAR KB*.

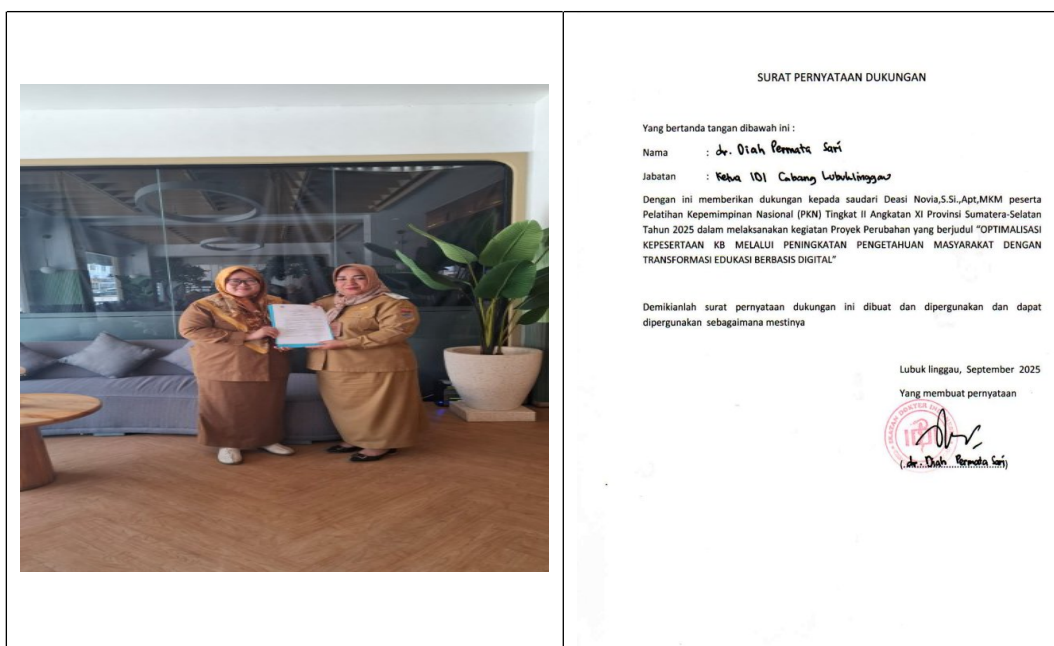


Foto. Dukungan Ketua IDI Cabang Kota Lubuklinggau



Foto. Dukungan Ketua IBI Cabang Kota Lubuklinggau

4. Optimalisasi Pemanfaatan Teknologi Informasi

Keberlanjutan proyek juga diwujudkan melalui pemanfaatan berkelanjutan terhadap teknologi digital. DPPKB akan terus mengembangkan fitur dan platform komunikasi yang relevan dengan perkembangan zaman, seperti pemanfaatan aplikasi mobile, chatbot layanan KB, dan integrasi dengan website resmi pemerintah daerah. Selain itu, pengelolaan media sosial akan dilakukan secara profesional dengan jadwal unggahan yang konsisten dan berbasis pada hasil analisis data interaksi masyarakat. Setiap konten akan dikembangkan secara kontekstual sesuai tren isu terkini, agar tetap relevan dan menarik bagi publik.

5. Sistem Monitoring, Evaluasi, dan Pembelajaran Berkelanjutan

Untuk memastikan program tetap efektif dan adaptif, dibangun sistem monitoring dan evaluasi (monev) yang bersifat berkelanjutan. Setiap kegiatan *PINTAR KB* akan dievaluasi berdasarkan indikator kinerja, seperti peningkatan jangkauan informasi, pertumbuhan pengikut media sosial, peningkatan jumlah akseptor KB baru, serta perubahan persepsi masyarakat terhadap program KB.

Hasil monev ini tidak hanya digunakan sebagai alat ukur, tetapi juga menjadi dasar untuk pengambilan keputusan strategis dan inovasi selanjutnya. Dengan pendekatan *continuous improvement*, proyek perubahan ini dapat terus berkembang sesuai dinamika kebutuhan di lapangan dan perubahan perilaku masyarakat.

6. Dukungan Kebijakan dan Anggaran

Aspek penting lain dalam menjaga keberlanjutan proyek adalah dukungan dari sisi kebijakan dan pembiayaan. DPPKB akan mengusulkan agar program *PINTAR KB* masuk dalam Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) serta Rencana Strategis (Renstra) Dinas, sehingga memperoleh legitimasi dan dukungan anggaran berkelanjutan.

Selain itu, potensi kemitraan pembiayaan dari sektor swasta, CSR perusahaan, dan dukungan lembaga lainnya akan dikembangkan untuk memperkuat keberlanjutan kegiatan sosialisasi dan produksi konten edukatif. Pendekatan kolaboratif ini diharapkan dapat mengurangi ketergantungan terhadap anggaran pemerintah semata.



Koordinasi dengan Kepala Perwakilan BKKBN Propinsi Sumatera Selatan



WALI KOTA LUBUK LINGGAU

SURAT PERNYATAAN KEBERLANJUTAN
PROYEK PERUBAHAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Wali Kota Lubuk Linggau
Nama : H. Rachmat Hidayat
Jabatan : Wali Kota Lubuk Linggau
2. Peserta PKN Tingkat II Angkatan XXI Tahun 2025
Nama : Desai Nova S.Si Apt. M.K.M
NIP : 197510022006042001
Pangkat/Golongan : Pembina Tk.I / IV.b
Jabatan : Kepala Dinas
Satuan Kerja : Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Lubuk Linggau

Dengan ini menyatakan bahwa hasil Proyek Perubahan Pelatihan Kepemimpinan Nasional TK.II Angkatan XXI Tahun 2025 dengan judul : **OPTIMALISASI KEPESERTAAN KB MELALUI PENINGKATAN PENGETAHUAN MASYARAKAT DENGAN TRANSFORMASI EDUKASI KB BERBASIS DIGITAL (PINTAR-KB)** dapat terus dilaksanakan dan dikembangkan secara berkelanjutan dengan melakukan perbaikan dan penyempurnaan sebagaimana mestinya.

Demikian Surat Pernyataan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

PROJECT LEADER
Desai Nova, S.Si Apt. M.K.M
Pembina Tk.I / IV.b
NIP. 197510022006042001

Lubuk Linggau, Oktober 2025
WALI KOTA LUBUK LINGGAU

H. RACHMAT HIDAYAT

Jalan Garuda No.10 Kayu Ara Lubuklinggau
Telp. (0733) 321238-325966 Faksimile (0733) 324650 KodePos 31616
E-mail : asetda@lubuklinggau.go.id / Website : www.lubuklinggau.go.id

Koordinasi dengan Walikota Lubuk Linggau



WAKIL WALI KOTA LUBUK LINGGAU

SURAT PERNYATAAN KEBERLANJUTAN
PROYEK PERUBAHAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Wakil Wali Kota Lubuk Linggau
Nama : H. Rustam Effendi
Jabatan : Wakil Wali Kota Lubuk Linggau
2. Peserta PKN Tingkat II Angkatan XXI Tahun 2025
Nama : Desai Nova S.Si Apt. M.K.M
NIP : 197510022006042001
Pangkat/Golongan : Pembina Tk.I / IV.b
Jabatan : Kepala Dinas
Satuan Kerja : Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Lubuk Linggau

Dengan ini menyatakan bahwa hasil Proyek Perubahan Pelatihan Kepemimpinan Nasional TK.II Angkatan XXI Tahun 2025 dengan judul : **OPTIMALISASI KEPESERTAAN KB MELALUI PENINGKATAN PENGETAHUAN MASYARAKAT DENGAN TRANSFORMASI EDUKASI KB BERBASIS DIGITAL (PINTAR-KB)** dapat terus dilaksanakan dan dikembangkan secara berkelanjutan dengan melakukan perbaikan dan penyempurnaan sebagaimana mestinya.

Demikian Surat Pernyataan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

PROJECT LEADER
Desai Nova, S.Si Apt. M.K.M
Pembina Tk.I / IV.b
NIP. 197510022006042001

Lubuk Linggau, Oktober 2025
WAKIL WALI KOTA LUBUK LINGGAU

H. RUSTAM EFFENDI

Jalan Garuda No.10 Kayu Ara Lubuklinggau
Telp. (0733) 321238-325966 Faksimile (0733) 324650 KodePos 31616
E-mail : asetda@lubuklinggau.go.id / Website : www.lubuklinggau.go.id

Koordinasi dengan Wakil Walikota Lubuk Linggau



Koordinasi dengan Sekda Kota Lubuk Linggau

Dukungan Keberhasilan dari Stake holder :



Dukungan Ketua TP. PKK Lubuklinggau



SURAT PERNYATAAN DUKUNGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. Erwin Armedi, M.Si
 Jabatan : Plt. Kepala Dinas Kesehatan Kota Lubuk Linggau

Dengan ini memberikan dukungan kepada saudara Desi Novia S.Si, Apt, MKM peserta Pelatihan Kepemimpinan Nasional (PKN) Tingkat II Angkatan XI Provinsi Sumatera-Selatan Tahun 2025 dalam melaksanakan kegiatan Proyek Perubahan yang berjudul "OPTIMALISASI KEPESERTAAN KB MELALUI PENINGKATAN PENGETAHUAN MASYARAKAT DENGAN TRANSFORMASI EDUKASI BERBASIS DIGITAL"

Demikianlah surat pernyataan dukungan ini dibuat dan dipergunakan dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Lubuk Linggau, September 2025
 Yang membuat pernyataan

(Drs. Erwin Armedi, M.Si)

Dukungan Kepala Dinas Kesehatan Kota Lubuklinggau



SURAT PERNYATAAN DUKUNGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : H. EMRA EUDI KESMA
 Jabatan : KEPALA BAPPEDALITBANG Kota Lubuk Linggau

Dengan ini memberikan dukungan kepada saudara Desi Novia S.Si, Apt, MKM peserta Pelatihan Kepemimpinan Nasional (PKN) Tingkat II Angkatan XI Provinsi Sumatera-Selatan Tahun 2025 dalam melaksanakan kegiatan Proyek Perubahan yang berjudul "OPTIMALISASI KEPESERTAAN KB MELALUI PENINGKATAN PENGETAHUAN MASYARAKAT DENGAN TRANSFORMASI EDUKASI BERBASIS DIGITAL"

Demikianlah surat pernyataan dukungan ini dibuat dan dipergunakan dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Lubuk Linggau, September 2025
 Yang membuat pernyataan

(H. EMRA EUDI KESMA)

Dukungan Kepala BappedaLitbang



Dukungan Kepala DPPAPM



Dukungan Ketua IPeKB Cabang Lubuklinggau

E. Pemberdayaan Organisasi Pembelajaran Pelaksanaan Strategi Pengembangan Kompetensi SDM dalam Proyek Perubahan

Implementasi proyek perubahan ini memerlukan dukungan dan partisipasi aktif dari seluruh pihak terkait, baik internal maupun eksternal. Dalam rangka memastikan keberhasilan pelaksanaan proyek, dilakukan pengembangan kompetensi bagi pihak-pihak terdampak sesuai dengan peran dan tanggung jawabnya. Pengembangan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, kemampuan teknis, serta komitmen seluruh pemangku kepentingan terhadap pelaksanaan edukasi melalui media sosial ini (PINTAR KB).

Adapun pihak terdampak, kompetensi yang dibutuhkan serta cara pengembangan kompetensi dalam proyek perubahan ini disajikan pada tabel berikut:

No	Pihak Terdampak Oleh Proyek Perubahan	Kompetensi yang Dibutuhkan	Cara Pengembangan Kompetensi	Hasil Pengembangan Kompetensi (Evidence)
1	Kepala Bidang Keluarga Berencana	-manajemen perencanaan dan pengelolaan program - Kemampuan dalam literasi digital	- Pelatihan Klasikal (Workshop, FDG) - Studi Tiru	Kepala Bidang mampu mengelola aplikasi edukasi digital (website, media sosial, e-learning, dan aplikasi mobile). Dan keterampilan produksi konten digital (infografis, video edukatif, podcast, dan artikel).
2	Staff Bidang Keluarga Berencana	-manajemen perencanaan dan pengelolaan program - Kemampuan dalam literasi digital	- Pelatihan Klasikal (Workshop, FDG) - Studi tiru - Simulasi	Staf mampu memahami mengelola aplikasi edukasi digital (website, media sosial, e-learning, dan aplikasi mobile). Dan keterampilan produksi konten digital (infografis, video edukatif, podcast, dan artikel).
3	Koordinator Balai KB Kecamatan	-manajemen perencanaan dan pengelolaan program - Kemampuan dalam literasi digital	- Pelatihan Teknis - Pelatihan Klasikal (Workshop, FDG) - Simulasi	Koordinator balai KB mampu mengkoordinasikan Kemampuan menyampaikan pesan KB secara persuasif dan sesuai segmen audiens. Teknik public speaking, literasi media, serta komunikasi lintas generasi.
4	Penyuluh KB	- -manajemen perencanaan dan pengelolaan program - Kemampuan dalam literasi	- Pelatihan Teknis - Pelatihan Klasikal (Workshop, FDG) - Simulasi	Kemampuan menyampaikan pesan KB secara persuasif dan sesuai segmen audiens. Teknik public speaking, literasi media, serta komunikasi lintas generasi.

		digital		
5	Kepala Dinas Pengendalian Penduduk dan KB	- Kepemimpinan Proyek Perubahan - Koordinasi Lintas Sektor	- Pelatihan Klasikal, diskusi Manajerial - Mentoring	Kepala Dinas mampu menjadi penggerak utama, pengarah, pengambil keputusan, serta penjamin berjalannya kolaborasi lintas unit kerja.
6	Walikota & Sekda Kota Lubuklinggau	- Dukungan dan Partisipasi Aktif	- Sosialisasi non klasikal serta diskusi rutin	Pimpinan daerah memberikan dukungan penuh terhadap keberlanjutan proyek serta memastikan integrasi program dalam kebijakan daerah.

F. Keterkaitan Mata Pelatihan dengan Proyek Perubahan

N o	Judul Proyek Perubahan	Mata Pelatihan	Jalur Pembelajaran	Hubungan dengan Proyek Perubahan	Sumber Pembelajaran	Bukti (Link/ judul Buku)
1.	Optimalisasi Kepesertaan KB Masyarakat Dengan Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Melalui Transformasi Edukasi Berbasis Digital (PINTAR KB)	Pelatihan Manajemen Perencanaan, Pelaksanaan, dan Monitoring & Evaluasi	Membaca modul, menyaksikan video pembelajaran		Modul Pembelajaran dari Learning Management System (LMS) LAN	
2.		Pelatihan Public Speaking dan Edukasi Komunitas	Membaca modul, menyaksikan video pembelajaran	Meningkatkan kapasitas Project Leader dalam menyusun komunikasi publik, membuat konten informatif, serta menjalin hubungan dengan media.	Modul Pembelajaran dari Learning Management System (LMS) LAN	
3.		Leadership dan Manajemen Perubahan	Membaca modul, menyaksikan video pembelajaran	Membekali Project Leader dengan keterampilan kepemimpinan transformatif, komunikasi efektif, serta strategi dalam mengelola tim dan pemangku kepentingan	Modul Pembelajaran dari Learning Management System (LMS) LAN	

G. Pelaksanaan Pengembangan Potensi Diri

No	Aspek	Strategi Pengembangan	Hasil Pengembangan	Bukti
1.	Berpikir strategis dan sistemik	Mengikuti pelatihan kepemimpinan strategis	Mampu merumuskan arah strategis dan mengintegrasikan pendekatan inovatif dalam pelaksanaan program proyek perubahan.	
2.	Kolaborasi dan Jejaring Kerja	Benchmarking ke daerah/instansi lain/pihak yang terlibat	Terbangunnya sinergi dan jejaring kerja yang produktif antara pihak internal, mitra eksternal,	
3.	Komunikasi dan Kepemimpinan Transformatif	Latihan <i>public speaking</i> , pembuatan konten publikasi, dan sosialisasi program	Komunikasi dengan stakeholder menjadi lebih efektif, pesan perubahan tersampaikan dengan jelas, dan citra proyek perubahan meningkat di ruang publik.	
4.	Pengambilan Keputusan dan Akuntabilitas	Coaching/mentoring, praktek langsung dalam proyek perubahan	Terbentuk sikap kepemimpinan yang transparan, akuntabel, dan berorientasi hasil dalam pengambilan keputusan proyek.	
5.	Inovasi dan Adaptasi	Mengikuti seminar/webinar inovasi publik	Meningkatnya kemampuan dalam mengidentifikasi peluang inovasi serta kemampuan beradaptasi dengan situasi yang berubah.	

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Pelaksanaan proyek perubahan *PINTAR KB* merupakan salah satu bentuk komitmen nyata Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Lubuk Linggau dalam mewujudkan tata kelola program Keluarga Berencana yang adaptif terhadap perkembangan teknologi, kebutuhan masyarakat, dan tuntutan zaman. Proyekperubahan ini lahir dari kesadaran bahwa keberhasilan program Bangsa Kencana tidak hanya bergantung pada pelaksanaan pelayanan KB secara langsung, tetapi juga sangat ditentukan oleh efektivitas komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) kepada masyarakat.

Melalui penerapan strategi digitalisasi komunikasi dan kolaborasi lintas sektor, *PINTAR KB* berupaya menghadirkan wajah baru dalam penyampaian pesan-pesan KB yang lebih menarik, interaktif, dan mudah diakses oleh semua kalangan. Pemanfaatan media sosial, konten edukatif digital, serta kemitraan dengan tenaga kesehatan dan organisasi profesi seperti IDI dan IBI menjadi langkah strategis untuk memperluas jangkauan dan meningkatkan kredibilitas program.

Proyek perubahan ini juga mendorong transformasi internal di lingkungan DPPKB Lubuk Linggau dari organisasi birokratis menjadi organisasi pembelajar yang inovatif, kolaboratif, dan berbasis data. Melalui proses pembentukan tim efektif, pengembangan kompetensi SDM, hingga penerapan sistem monitoring dan evaluasi digital, DPPKB Kota Lubuk Linggau menunjukkan kemampuannya beradaptasi dengan tantangan era teknologi informasi.

Hasil dari implementasi *PINTAR KB* tidak hanya terukur dari peningkatan keterlibatan masyarakat di media sosial atau jumlah peserta KB baru, tetapi juga dari perubahan paradigma pegawai dan mitra kerja terhadap pentingnya inovasi dalam pelayanan publik. Budaya kerja yang lebih terbuka, kreatif, dan partisipatif mulai tumbuh, menciptakan lingkungan yang mendukung terciptanya inovasi-inovasi lanjutan di masa depan.

Keberhasilan proyek ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak — mulai dari pimpinan daerah, mentor proyek perubahan, hingga seluruh stakeholder yang

terlibat aktif dalam setiap tahapan pelaksanaan. Kolaborasi lintas sektor yang terjalin menjadi modal sosial penting bagi keberlanjutan *PINTAR KB* sebagai program strategis daerah dalam meningkatkan kualitas keluarga dan kesejahteraan masyarakat.

PINTAR KB bukanlah akhir dari sebuah inovasi, melainkan awal dari gerakan perubahan yang berkelanjutan. DPPKB Kota Lubuklinggau akan terus mengembangkan, memperluas, dan memperkuat implementasi proyek ini melalui penguatan kapasitas SDM, dukungan kelembagaan, serta pemanfaatan teknologi yang semakin maju. Harapannya, inisiatif ini dapat menjadi contoh praktik baik (*best practice*) bagi daerah lain dalam mengintegrasikan pendekatan digital dan kolaboratif untuk memperkuat program Bangsa Kencana.

Dengan semangat sinergi dan inovasi, *PINTAR KB* diharapkan menjadi motor penggerak perubahan menuju terwujudnya keluarga Indonesia yang sehat, berkualitas, dan bahagia, sesuai dengan tujuan pembangunan kependudukan dan keluarga berencana di Indonesia.

B. Saran

Agar proyek perubahan *PINTAR KB* dapat terus berlanjut dan memberikan dampak yang lebih luas, maka beberapa hal berikut perlu diperhatikan:

1. Penguatan kelembagaan dan dukungan kebijakan

Diperlukan komitmen kelembagaan melalui kebijakan daerah dan dukungan anggaran yang berkelanjutan untuk memastikan pemanfaatan media digital sebagai sarana komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) KB dapat berjalan secara konsisten. DPPKB Kota Lubuk Linggau perlu menetapkan tim khusus pengelola konten digital yang terintegrasi dalam struktur organisasi agar kegiatan ini menjadi bagian dari tugas rutin, bukan sekadar proyek perubahan sementara.

2. Perluasan jangkauan implementasi dan segmentasi sasaran

Pada tahap jangka menengah, kegiatan *PINTAR KB* diharapkan dapat diperluas hingga ke tingkat kecamatan dan kelurahan melalui partisipasi aktif para penyuluh KB, kader, dan PKB. Setiap wilayah dapat memiliki akun atau kanal

komunikasi digital tersendiri yang dikelola secara terkoordinasi, dengan konten yang disesuaikan dengan karakteristik masyarakat setempat.

3. Peningkatan kapasitas SDM dan literasi digital

Untuk menjaga kualitas dan keberlanjutan konten edukatif, pelatihan berkelanjutan bagi staf DPPKB Kota Lubuk Linggau, penyuluh KB, serta kader perlu terus dilakukan. Pelatihan tersebut mencakup keterampilan dalam produksi konten digital, manajemen media sosial, analisis data audiens, serta teknik komunikasi publik yang efektif.

4. Optimalisasi konten dan inovasi media KIE

Pengembangan konten harus terus mengikuti tren dan kebutuhan masyarakat. Variasi bentuk media seperti video edukasi pendek, podcast, infografis, dan *live talk show* dapat dimaksimalkan untuk memperluas jangkauan pesan. Kolaborasi dengan tokoh masyarakat, influencer lokal, dan tenaga medis dapat memperkuat daya tarik dan kredibilitas pesan KIE yang disampaikan.

5. Peningkatan kolaborasi dengan mitra strategis

Kemitraan dengan IDI, IBI, organisasi perempuan, lembaga pendidikan, dan media lokal perlu diperluas dan diformalkan dalam bentuk kerja sama berkelanjutan. Sinergi ini akan membantu memperkuat peran *PINTAR KB* dalam mendorong edukasi reproduksi sehat dan peningkatan partisipasi masyarakat terhadap program KB.

6. Pemantauan, evaluasi, dan inovasi berkelanjutan

Diperlukan sistem monitoring dan evaluasi berbasis data untuk mengukur efektivitas penyampaian pesan KIE dan dampaknya terhadap peningkatan peserta KB. Hasil evaluasi tersebut menjadi dasar pengambilan keputusan dan pengembangan inovasi baru agar program tetap relevan, menarik, dan adaptif terhadap dinamika sosial masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Nung Ati Nurhayati & Agnes Widanti, *Ketentuan Tentang Keluarga Berencana dan Asas Nondiskriminasi Dikaitkan dengan Hak reproduksi Perempuan* (Jurnal : Ilmu Keperawatan Vol 1 No 1 September 2013)

Ninie Lely Pratiwi dan Heri Basuki, *Health Seeking Behavior dan Akseibilitas Pelayanan Keluarga Berencana* (Jurnal : Naskah Layak Terbit 29 Januari 2014)

BKKBN, 2016, *Panduan Teknis Pembinaan dan Fasilitasi Promosi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Di Fasilitas Kesehatan dan Kelompok Kegiatan*.

BKKBN, 2016, *Alat Bantu Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang*

Saparinah Saldi, *Mutu Pelayanan Keluarga Berencana di Indonesia* (Jurnal dikutip Tanggal 14 Februari 2017)

Pusdiklat BKKBN, 2021, *Kebijakan dan Strategi Program Bangga Kencana*.

LAMPIRAN

A. Capaian Jangka Pendek

No	PROSES KEGIATAN	OUTPUT KEGIATAN	LINK
1	Konsultasi dengan mentor Penyiapan bahan konsultasi Diskusi dengan mentor Persetujuan implementasi proyek perubahan	• Foto • Catatan hasil diskusi • Persetujuan mentor	https://shorturl.at/UBagu
2	Pembentukan Tim Efektif • Melaksanakan rapat pembentukan tim efektif internal • Membuat rancangan materi konten yang inovatif tentang keluarga berencana • Membuat media edukasi dalam bentuk video, infografis dll	• Undangan rapat • Daftar Hadir • notulensi • Foto Kegiatan • SK Tim Teknis • Konten edukasi	(1,2,3) https://bit.ly/4oBep4C 4. https://bit.ly/47440Zh https://bit.ly/4nlgJM3 5. SK Tim Efektif : https://bit.ly/47xMNaF 6. Konten Edukasi : https://shorturl.at/4TJS8
3	Penyusunan Peraturan Wali Kota tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana serta Sistem Informasi Keluarga Kota Lubuklinggau • Forum Group Discussion • Penyusunan Draft • Konsultasi ke Bag Hukum	• Undangan rapat • Daftar Hadir • notulensi • Foto Kegiatan • Penyiapan bahan • Draft perwal	1,2,3.: https://bit.ly/4o0z0iy 4. 5. Draf Perda : https://short-url.org/1hO9S

4	Penandatanganan MoU dengan IDI dan IBI dalam pelayanan KB • Penyusunan Draft MoU • Forum Group Discussion dengan pihak IDI dan IBI • Penandatanganan MoU	• Foto Kegiatan • MoU	1. https://bit.ly/47ILDOi 2. https://bit.ly/4hh3SJ7
5.	Sosialisasi KIE secara on line (upload konten)	• screenshot publikasi konten	1. https://www.facebook.com/profile.php?id=61581134662600 2. https://www.instagram.com/dppkb.llg?igsh=MXJmZnllaWd5eGc1bw==
6	Sosialisasi KIE secara tatap muka • Persiapan sosialisasi • Pelaksanaan sosialisas	• Undangan rapat • Daftar Hadir • notulensi • Foto Kegiatan	1,2,3 https://bit.ly/4hog4YO 4. https://bit.ly/47ILJ8C
7	Pelaksanaan Pelayanan KB Gratis • Mempersiapkan kelengkapan administrasi dan perencanaan target layanan • Melaksanakan pelayanan di fasilitas kesehatan	• Undangan • Daftar Hadir • Foto Kegiatan	
8	Evaluasi dan Pelaporan implementasi PP		

B. Dukungan Keberlanjutan Proyek Perubahan : <https://bit.ly/3JokS3G>

C. Dukungan Stakeholder Terkait

- Video dukungan
- Surat Dukungan : <https://bit.ly/48DWsgR>

D. Mou dengan IDI dan IBI : <https://bit.ly/4hh3SJ7>

E. Capaian Peserta Baru KB : <https://shorturl.at/a6f1l>

F. Publikasi media :

- <https://www.citrasumsel.com/sumsel/601704902/transformasi-digital-pintar-kb-dorong-partisipasi-masyarakat-dalam-program-keluarga-berencana-di-kota-lubuklinggau>
- <https://palpres.disway.id/news/read/762370/pemanfaatan-program-pintar-kb-solusi-kongkrit-peningkatan-pengetahuan-masyarakat-tentang-kb>
- <https://beritapagi.co.id/2025/10/20/program-pintar-kb-jadi-solusi-jitu-peningkatan-pengetahuan-masyarakat-tentang-kb/>